



UNIVERSITAS INDONESIA

***SELF-DISCLOSURE* INDIVIDU
PADA AKTIVITAS KENCAN *ONLINE*
(STUDI PADA INDIVIDU DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial

YEANITA LESTARINA

0906613973

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

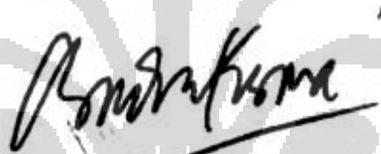
Judul : Self-Disclosure Individu Pada Aktivitas Kencan Online (Studi Pada Individu di Jejaring Sosial Facebook)

Nama : Yeanita Lestarina

NPM : 0906613973

Laporan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui.

4 Juli 2012



D. Chandra Kirana S.Sos, M.Si

Pembimbing Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Karya Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Yeanita Lestarina

NPM : 0906613973

Program Studi : Komunikasi Massa

Judul Skripsi : *Self-Disclosure* Individu Pada Aktivitas Kencan *Online* (Studi Pada Individu di Jejaring sosial Facebook)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing Skripsi: D. Chandra Kirana S.Sos., M.Si

Penguji : Soraya, S.Sos., M.Si

Ketua Sidang : Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si

Sekretaris Sidang : Kinkin Yuliaty S. Putri, S.Sos., M.Si (K)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya akhir saya sendiri, dan semua sumber yang telah dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yeanita Lestarina

NPM : 0906613973

Tanda Tangan :



Tanggal : Juli 2012

KATA PENGANTAR

Dengan segenap puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karuniaNya akhirnya selesai masa pendidikan di FISIP UI untuk mendapatkan gelar sarjana sosial jurusan Komunikasi Massa. Begitu banyak hal yang harus dilalui selama kurang lebih 3 tahun ini. Namun, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sangat sulit bagi Peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan. Oleh karena itu Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Mama, Papa, Bibi dan Kila serta Suami terkasih, yang selama ini telah memberikan dukungan dan pengertian yang luar biasa kepada Peneliti. Doa kalian semua sangat berarti dan kehadiran kalian adalah yang terbaik.
2. D. Chandra Kirana S.Sos., M.Si atau Mbak Kicky selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyempatkan waktu ditengah berbagai aktivitasnya untuk selalu mengingatkan, membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi pada semester ini.
3. Soraya S.Sos, M.Si atau Mba Aya selaku penguji ahli yang telah memberikan berbagai masukan sehingga penelitian ini dapat terkonsep lebih baik lagi dan Kinkin Yuliaty S. Putri S.Sos., M.Si atau Mba Kinkin selaku sekretaris sidang.
4. Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si, selaku Ketua Program Ekstensi Ilmu Komunikasi dan ketua sidang skripsi, yang telah memberikan masukan dan bantuan hingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Dra. Martini Mangkoedipoero M.Si selaku Sekretaris Program Ekstensi Ilmu Komunikasi beserta seluruh staff program Sarjana Ekstensi, terima kasih.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas segala kebaikan, bantuan dan doa dari semua pihak yang telah berkontribusi hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Depok, Juli 2012
Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeanita Lestarina
NPM : 0906613973
Program Studi : Komunikasi Massa
Departemen : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

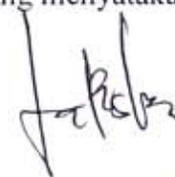
Self-Disclosure Individu Pada Aktivitas Kencan Online **(Studi Pada Individu di Jejaring sosial Facebook)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : Juli 2012

Yang menyatakan,



(Yeanita Lestarina)

ABSTRAK

Nama : Yeanita Lestarina
NPM : 0906613973
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul : *SELF-DISCLOSURE* INDIVIDU PADA AKTIVITAS
KENCAN *ONLINE*
(STUDI PADA INDIVIDU DI JEJARING SOSIAL
FACEBOOK)

Komunikasi pada jejaring sosial Facebook telah kian berkembang dari sekedar membina pertemanan biasa hingga mampu memasuki ruang komunikasi pribadi sekalipun seperti kencan *online*. Pada aktivitas kencan *online*, individu menjalani penetrasi pada hubungan yang akan dibangun dengan melakukan pengungkapan diri sehingga mampu memberi kesan untuk menarik perhatian, membangun bahkan mengembangkan suatu hubungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengungkapan diri pada individu ketika mereka melakukan kencan *online* di Facebook. Studi ini menggunakan penelitian kualitatif, paradigma konstruktivis, strategi fenomenologi dan wawancara mendalam dengan 3 informan terpilih (*purposeful*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa individu merasa lebih aman dan nyaman saat berkomunikasi *online* dibandingkn *offline*, adanya perbedaan keluasan dan kedalaman topik pembahasan pada pria dan wanita pada awal hubungan maupun saat hubungan telah berkembang lebih jauh, dan *self-disclosure* merupakan sumber peningkatan suatu hubungan.

Kata Kunci : Facebook, *Computer-Mediated-Communication*, Kencan *Online*, Teori Penetrasi Sosial, Pengungkapan Diri

ABSTRACT

Name : Yeanita Lestarina
NPM : 0906613973
Program : Mass Communication
Title : **INDIVIDUAL *SELF-DISCLOSURE* ON DATING
ONLINE ACTIVITY**
(INDIVIDUAL STUDIES ON FACEBOOK)

The way people communicate on Facebook as a social media has improved from impersonal communication to become an intimate relationship, such as dating online. In online dating, people penetrate their relationship by doing self-disclosure to attract others, building even developing relationship. The aim of this research is to explain how people doing self-disclosure to others when they are doing online dating on Facebook. These research use a qualitative method, constructivism paradigm, fenomenology strategy and in depth interview with 3 persons (*purposeful*). This research shows by doing online dating through Facebook, people feel more comfortable and secure when they communicate in *online* than *offline*. There are a number of differences of the depth and breadth of topic of discussion within man and woman and the self-disclosure is the source to improvement the relationship itself.

Key Words : Facebook, Computer-Mediated-Communication, Online Dating, Social Penetration Theory, Self-Disclosure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Akademis	7
1.4.2 Manfaat Sosial	7
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1 <i>Social Penetration Theori</i> (Teori Penetrasi Sosial)	10
2.1.1. <i>Self-Disclosure</i> (Pengungkapan Diri)	11
2.1.1.1. Pengungkapan Diri pada Virtual Media	13
2.1.1.2. Faktor-faktor yang membentuk pengungkapan diri	14
2.1.1.3. Imbalan Pengungkapan Diri	16
2.2. Manajemen Kesan	17
2.3. Masa Dewasa	18
2.4. Hubungan Kencan	19
2.4.1. Siklus Suatu Hubungan	22

2.4.2. <i>Online Dating/Kencan Online</i>	23
2.5. <i>Computer-Mediated-Communication</i>	25
2.5. Asumsi Teoritis	28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Paradigma Penelitian	29
3.2. Pendekatan Penelitian	29
3.3. Sifat Penelitian	30
3.4. Strategi Penelitian	31
3.5. Metode Pengumpulan Data	31
3.6. Unit Analisis	32
3.7. Metode Pemilihan Informan	33
3.8. Proses Analisis Data	34
3.9. Keabsahan Penelitian	35
3.10 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian	37
BAB 4 FACEBOOK	38
4.1. Layanan Jejaring Sosial	38
4.1.1. Mengenal Facebook	38
4.2. Perkembangan Facebook di Indonesia	39
4.2.1. Statistik Facebook	39
4.2.2. Terhubung melalui Facebook	40
4.3. Facebook Informan	40
4.3.1. Informan 1	40
4.3.2. Informan 2	44
4.3.3. Informan 3	46
BAB 5 ANALISIS HASIL PENELITIAN	48
5.1. Deskripsi Informan	48
5.2. Media Habbit	50
5.2.1. Preferensi Penggunaan Media	50

5.2.2. Penggunaan Gadget.....	51
5.2.3. Preferensi Jejaring Sosial.....	52
5.2.4. Kencan <i>Online</i> di Facebook.....	53
5.3. Perkembangan Hubungan.....	56
5.3.1. Pengungkapan Diri secara <i>Online</i>	56
5.3.2. Orientasi Kencan <i>Online</i>	60
5.3.3. Komitmen dan Kenyamanan Hubungan.....	65
5.3.4. Pertukaran Stabil.....	68
5.3.5. Pengungkapan Diri secara <i>Offline</i>	74
5.3.6. <i>Depenetration</i>	79
BAB 6 DISKUSI.....	83
BAB 7 PENUTUP.....	96
7.1. Kesimpulan.....	96
7.2. Implikasi.....	97
7.2.1. Implikasi Akademis.....	97
7.2.2. Implikasi Praktis.....	97
7.3. Rekomendasi.....	97
7.3.1. Rekomendasi Akademis.....	97
7.3.2. Rekomendasi Sosial.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA.....	xiii
LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA.....	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	
Contoh Pasangan Kencan Online.....	1
Gambar 2	
Lingkaran Penetrasi Sosial.....	21
Gambar 3	
Tampilan Data Pribadi Informan N pada Facebook.....	41
Gambar 4	
Informasi Dasar Informan N.....	42
Gambar 5	
Informasi Dasar Pasangan Informan.....	42
Gambar 6	
Pengungkapan Diri Informan N Pada Facebook Informan.....	43
Gambar 7	
Pengungkapan Diri Informan N di Facebook Pasangan.....	44
Gambar 8	
Tampilan Data Pribadi Informan D pada Facebook.....	45
Gambar 9	
Tampilan Data Pribadi Informan O pada Facebook.....	46
Gambar 10	
Tabel Dekripsi Pengungkapan Diri Pria dan Wanita Saat Melakukan Kencan Online.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Gambar 1
Contoh Pasangan Kencan *Online* di Facebook

Gambar 1 diatas merupakan beberapa contoh pasangan yang mengaku mendapatkan pasangan dengan dimediasi oleh media *online*, Facebook. Tampilan tersebut merupakan tampilan yang diambil dari salah satu *fanpage* “Kisah Pacaran dan Menikah Karena Facebook...!!” yang terdapat di Facebook yang bercerita

dan berbagi bagaimana Facebook mampu menjadi wadah bagi mereka yang ingin mencari pasangan di dunia maya.

Internet sebagai media baru memiliki jangkauan global serta konektivitas dan akses 24 jam nonstop. Hal tersebut menjadikan suatu karakteristik utama dari internet. Bila melihat karakteristik media konvensional, audiens cenderung menjadi pihak yang pasif dimana posisi mereka hanya menjadi penerima informasi. Berbeda dengan internet, audiens bisa berinteraksi dengan media tersebut bahkan dengan audiens lain. Ketika interaksi tatap muka mengkondisikan pengirim dan penerima pesan dalam satu sistem ruang dan waktu yang sama; media baru memungkinkan manusia untuk menembus batas ruang dan waktu untuk melakukan hubungan sosial (Thompson, 1994: 82).

Aktifitas *online* memungkinkan individu untuk dapat berhubungan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Danah Boyd (2008) pada "*why youth love SNS*" berpendapat bahwa situs jejaring sosial adalah sebuah tipe jaringan sosial yang memiliki 4 karakteristik yang tidak sesuai dengan kehidupan tatap muka: keberadaan, kemampuan pencarian, kemampuan menggantikan keberadaan, dan para pengguna yang tidak nyata. Keempat karakteristik ini secara mendasar mengubah dinamika sosial dan merumitkan pola bagaimana seseorang berinteraksi di dalam internet. Boyd (2008) menyimpulkan bahwa perkembangan sosial telah mendorong para usia muda untuk menggunakan jaringan publik.

Berbagai jaringan publik yang ada saat ini seperti MySpace, Facebook, Whatsapp, dan Twitter memampukan individu untuk terhubung secara *real time*. Jejaring sosial tersebut telah merubah aktivitas dalam kehidupan sosial dari pertemuan tatap muka menjadi pertemuan dalam jejaring sosial di media *online*. Berbagai hal juga dapat dilakukan seseorang dengan menggunakan media *online* antara lain menjelajah berbagai informasi, melakukan jual beli, bertegur sapa, mencari sekedar teman kencan bahkan melakukan hal yang bersifat pribadi sekalipun, mencari pasangan hidup (Baker, 2005; Cooper, Mansson, Daneback, Tikkanen, & Ross, 2003; Daneback, Mansson, & Ross, 2007, Davis, Hart,

Bolding, Sherr, & Elford, 2006a, 2006; Hardey, 2004; Whitty & Carr, 2006). Hal inilah yang digunakan para pengguna situs kencan *online* untuk menjalin sebuah hubungan. Mereka tergabung dalam berbagai situs kencan *online* maupun jejaring sosial yang memungkinkan mereka untuk berhubungan dengan seseorang yang belum mereka kenal sebelumnya.

Di dunia barat, kisah sukses pasangan *online* pertama di dunia adalah Pam dan Chris. Mereka menikah di tahun 1983 dimana ulang tahun pernikahan ke 25 mereka diliput oleh berbagai media pada tahun 2008 silam. Secara teknik, mereka berkenalan jauh sebelum situs-situs kencan populer seperti sekarang. Chris dan Pam adalah pengguna pertama CompuServe CB Simulator, sebuah bentuk awal dari fasilitas *chatting* yang kita kenal seperti sekarang. Lewat program tersebut, mereka saling berkenalan dan berkomunikasi secara *online*. Bertemu di dunia maya, Chris dan Pam akhirnya berjanji untuk *kopdar* (kopi darat). Setahun kemudian mereka memutuskan untuk menikah (Kompas, 29/05/2008).

Di Indonesia, pasangan selebritis Daus Mini dengan Yunita adalah salah satu yang berkenalan dengan menggunakan jejaring sosial Facebook yang sangat digandrungi di segala usia, hingga akhirnya menikah. Namun dilain cerita, ada pula kisah cinta Umar dan Fransiska Anastasya Octaviany (Icha) yang awal berkenalan dari situs jejaring sosial Facebook, ternyata seorang lelaki. Umar tertarik setelah melihat tampilan foto Icha yang terlihat cantik dengan bandana biru. Tak lama setelah perkenalan itu, keduanya menikah resmi di KUA. Keduanya juga memiliki surat nikah resmi. Topeng Icha yang ternyata bernama Rahmat Sulityo baru terbongkar setelah pernikahan keduanya berumur enam bulan. Karena merasa tertipu, Umar melaporkan istrinya ke Polsek Jatiasih. Saat ini, Icha alias Rahmat telah ditahan kepolisian (DetikNews, 02/04/2011).

Aktifitas kencan tersebut dapat dilakukan dengan bergabung dalam salah satu situs kencan *online* ataupun aktif menggunakan jejaring sosial. Menurut data *cyclopedia of new media*, situs Match.com yang berdiri sejak tahun 1995 memiliki *member* baru 60.000 orang setiap harinya. Kini, jumlah anggotanya membengkak

jadi 15 juta aktif anggota yang berasal dari 246 negara. Dari seluruh total *member*, ada 1 juta di antaranya yang memiliki keanggotaan membayar. Situs kencan yang tak kalah populer adalah *onlinedatingmagzine.com*, ada 20 juta orang yang masuk ke situs ini setiap bulannya. Lebih dari 120.000 pernikahan setiap tahunnya diperkirakan berasal dari pertemuan *online*.

Kencan *online* akan melalui tahapan negosiasi identitas dan menjadi lebih mudah dan lebih populer karena fleksibilitasnya. Seseorang dapat dengan mudah duduk di kantor dengan komputer ataupun laptop yang terhubung dengan internet, mengunggah gambar dan selesai. Situs kencan akan melakukan pekerjaan tersisa. Seseorang akan melakukan penyaringan identitas dirinya yang akan dinformasikan pada saat berkomunikasi *online*. Menyaring informasi adalah sebuah proses dari “interpretasi dan konstruksi diri (Davis et al. 2006a, p. 466; Hardey, 2004). Para pelaku kencan *online* akan memperhatikan penampilan pasangan kencannya sehingga mereka tidak akan kecewa pada saat bertemu. Identitas sebenarnya merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku kencan *online*, maka dianjurkan bagi mereka untuk menyediakan presentasi diri yang sebenarnya (Ellison et al., 2006; Gibbs, Ellison, & Heino, 2006).

Bentuk presentasi diri ini terakomodasi hampir secara menyeluruh pada jejaring sosial Facebook. Sesuai dengan *Tagline* yang dimiliki Facebook, “Facebook helps you *connect* and *share* with people in your life” (Facebook membantu Anda menghubungkan dan berbagi dengan orang lain). Konseptualisasi *self-disclosure* sebagai “berbagi pesan mengenai pribadi yang diinformasikan kepada orang lain mengakomodasi pengungkapan diri seseorang. Pengguna Facebook mengirimkan informasi pribadi seperti gambar, hobby, dan pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain.” (Wheeles & Grotz, 2976, p.47). Berbagai teman yang dapat diakses agar dapat terhubung bisa berasal dari teman lama, teman saat ini bahkan mungkin orang yang belum pernah dikenal atau ditemui sebelumnya. Kemudahan-kemudahan yang disuguhkan Facebook tersebut memungkinkan orang untuk memperluas pertemanan yang terjalin.

Apa yang ditampilkan, disampaikan, diperbincangkan pada saat berkenan melalui media *online* akan melalui proses seleksi pribadi orang tersebut. Individu itu akan berusaha untuk memberikan kesan yang baik dalam menjalin komunikasi dengan calon pasangannya dengan cara melakukan pengungkapan dirinya (*self-disclosure*). Meskipun berinteraksi dengan orang yang asing, individu memiliki kecenderungan untuk dapat menampilkan peningkatan presentasi dirinya. Hal tersebut dapat dilakukan karena seseorang memiliki waktu untuk melakukan filterisasi terhadap informasi apa yang ingin disampaikan kepada teman kencannya. Untuk memberikan kesan yang baik, tidak jarang orang lain melakukan manipulasi terhadap data diri maupun kepribadiannya.

Proses perkenalan dan pertemanan dengan menggunakan *Computer Mediated Communication* – antara lain Facebook - memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara insentif. Ajang kencan *online* adalah kesempatan untuk melihat pendokumentasian perubahan cara pembentukan hubungan yang dimediasi oleh teknologi dan dapat memberikan wawasan tentang aspek-aspek penting dari perilaku *online* yang dalam hal ini adalah *self-disclosure* seseorang.

1.2 Perumusan Masalah

Pembentukan hubungan dengan orang lain dapat dilakukan dengan cara berbagi informasi tentang identitas pribadi, bercerita tentang hal-hal yang ingin diwujudkan, membangun rencana, dan saling mengatasi masalah. Penasehat pernikahan; Gottman & Carrere (1988) dan Scarf (1987) menegaskan bahwa hal terpenting dalam membangun suatu hubungan adalah bagaimana membentuk suatu komunikasi afektif. Komunikasi yang baik dalam membangun suatu hubungan yang intim dibentuk melalui kemampuan mendengarkan, pengungkapan pikiran secara jelas, dan bagaimana merespon dengan sikap empati dan saling mengerti.

Akan tetapi komunikasi adalah hal yang lebih dari sekedar jalan untuk menyelesaikan suatu masalah atau membuat *self-disclosure* secara personal. Steve

Duch (1994b, P.52), yang melakukan kajian tentang hubungan pribadi mengatakan berbicara adalah inti dari pembinaan hubungan. Pembicaraan rutin antara teman ataupun pasangan kekasih akan memberikan suatu dinamika dalam kehidupan mereka. Melalui pembicaraan-pembicaraan kecil, gossip, pertukaran komunikasi nonverbal, ataupun sekedar pembahasan tentang pakaian dan topik kecil lainnya, akan mampu memperkuat suatu hubungan.

Pengelolaan komunikasi tidak terlepas akan adanya pengaturan kesan yang ingin disampaikan. Kesan yang dimaksud mencakup mengenai apa yang dapat atau tidak dapat dibahas saat melakukan perbincangan. Selama tahap awal berhubungan, individu akan sangat peduli dengan kesan yang akan mereka buat (Berger & Bell, 1988; Kunkel, Wilson, Olufowote, & Robson, 2003). Hal ini akan meningkatkan kemampuan untuk mengatur kesan diri yang memungkinkan kesempatan lebih besar dalam hal penggambaran diri yang keliru (Gibbs et al. 2006; Toma et al., 2008). Apabila tujuan dan latar belakang pasangan tidak diketahui, kemungkinan penipuan akan sangat tinggi. Faktanya, ketidakpastian selama melakukan inisiasi dalam sebuah hubungan akan cenderung berhubungan dengan pengungkapan diri yang dibangun pada saat berkomunikasi.

Whitty dan Carr (2006) mengatakan bahwa kengan *online* menawarkan potensi kesempatan komunikasi yang lebih luas daripada bertatap muka, akan tetapi hal tersebut dapat memunculkan permasalahan apabila seseorang beranjak terlalu jauh ke dalam fantasi dalam kengan *online*.

Faktor-faktor inilah yang ingin diketahui penulis berkaitan dengan *self-disclosure* individu pada saat melakukan kengan *online*. Dengan demikian, permasalahan yang ingin dirumuskan adalah bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan individu dalam melakukan kengan *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengungkapan diri pada individu ketika mereka melakukan kengan *online* di Facebook.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian mengenai Komunikasi Antar Pribadi dan *Computer Mediated Communication* yang dilakukan individu saat melakukan kengan *online*.

1.4.2 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan seseorang di Facebook dalam membentuk suatu hubungan.

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

Aktifitas kewan *online* yang dilakukan oleh individu tidak akan lepas dari pertukaran informasi yang dibangun oleh orang tersebut. Saat ini penyampaian informasi yang diungkapkan melalui sarana komputer dan internet antara seorang dengan orang lain yang dituju tidak lagi dirasakan sulit sehingga mampu meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi seseorang dengan orang lain.

Dengan demikian, Penulis mencoba untuk mengaitkan fenomena aktifitas kewan *online* yang terjadi di masyarakat dengan teori dan konsep *Social Penetration Theory*, *Self Disclosure*, dan *Computer-Mediated-Communication*.

2.1 *Social Penetration Theory* (Teori Penetrasi Sosial)

Pada saat seseorang merasa dekat dengan orang lain terkadang orang tersebut bersikap seperti orang lain mengerti apa yang ingin disampaikan. Akan tetapi, kedekatan atau keintiman dengan seseorang tidak memiliki nilai yang umum. Untuk mengerti tentang hubungan kedekatan antara dua individu, Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973) mengkonseptualisasikan *Social Penetration Theory* (SPT) atau dikenal dengan Teori Penetrasi Sosial.

Teori ini menggambarkan pola pengembangan hubungan yang diidentifikasi dengan penetrasi sosial. Penetrasi sosial adalah suatu proses hubungan dimana terjadi pergerakan kedekatan hubungan dari hubungan yang dangkal menjadi komunikasi hubungan yang lebih intim. Keintiman seseorang tidak hanya dinilai dari kedekatan fisik namun bisa juga termasuk dalam kedekatan intelektual dan emosi saat mereka membagi informasi kegiatan mereka (*West & Turner, ,2006*). Proses penetrasi sosial termasuk didalamnya komunikasi

verbal maupun nonverbal yang kita gunakan. Dalam penelitian ini, akan meninjau lebih dalam pada komunikasi verbal dengan menggunakan Facebook.

Berikut ini beberapa asumsi yang menjadi panduan SPT:

- Hubungan yang berproses dari ketidakintiman menuju keintiman
- Hubungan berkembang secara sistematis dan dapat diprediksi
- Hubungan berkembang termasuk di dalamnya *depenetration* dan *dissolution*
- *Self-disclosure* merupakan sumber dari perkembangan hubungan

Pengungkapan informasi mengenai diri dapat dilakukan secara tidak sadar. Altman dan Taylor menjelaskan tingkatan perkembangan hubungan dengan menggunakan struktur lapisan kulit bawang. Dalam kajiannya, hubungan Altman dan Taylor meyakini bahwa keintiman suatu hubungan tidak dapat tercapai tanpa adanya hubungan timbal balik antara pasangan. Kepuasan dalam menjalin hubungan yang potensial tidak dapat dibentuk dengan waktu singkat. Terdapat tahap-tahap yang dilalui sehingga mendapatkan hubungan yang dekat.

Altman dan Taylor mengemukakan 4 tahapan penetrasi sosial antara lain tahap orientasi (pengungkapan sedikit informasi mengenai diri terhadap orang lain), memperluas pertukaran hubungan afektif (dengan memunculkan kepribadian individu), pertukaran afektif (komunikasi spontan, penggunaan idioms pribadi), hingga pertukaran stabil (komunikasi yang efisien, sistem komunikasi yang terbentuk sudah menjadi komunikasi pribadi)

Tahap orientasi. Pada tahap ini, seseorang hanya mengungkapkan sedikit informasi mengenai dirinya kepada orang lain dan individu akan memberikan reaksi yang sopan pada saat membina komunikasi. Seseorang akan menghindari pemberian kritik kepada lawan bicaranya dan lebih bersikap suportif terhadap pembicaraan yang terbentuk.

Tahap perluasan pertukaran afektif: memunculkan kepribadian. Pada tahap ini seseorang mulai memunculkan kepribadiannya di area publik. Apa yang

awalnya bersifat pribadi mulai ditampilkan kepada khalayak. Dalam tahapan ini bisa termasuk keterbukaan informasi yang dikomunikasikan dengan cara verbal maupun nonverbal. Seseorang sudah lebih merasa nyaman dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain karena sedikit banyak sudah saling mengenal dan sudah mulai mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan kehidupan pribadinya.

Tahap pertukaran afektif: komitmen dan perasaan nyaman. Pada tahapan ini individu sudah berkomunikasi lebih bebas dan santai. Komunikasi yang terbangun lebih spontan dan individu dapat lebih cepat dalam membuat keputusan (Taylor & Altman, 1987, p. 259). Dalam komunikasinya, seringkali individu menggunakan idiom pribadi yang hanya diekspresikan dengan cara khusus melalui kata-kata maupun frase. Idiom-idiom seperti “cantik” dapat memberikan pengertian unik diantara dua orang yang sedang membina hubungan. Pertukaran afektif dapat termasuk pertukaran yang positif dengan mendukung topik yang dibicarakan maupun negatif dengan menolak topik yang dibahas.

Pertukaran stabil: kejujuran dan keintiman. Tahapan keempat ini adalah tahapan terakhir yang dicapai oleh beberapa hubungan. Pada tahapan ini terjadi keterbukaan mengungkapkan ekspresi, pikiran, perasaan maupun sikap yang menyebabkan tingginya spontanitas dan keunikan hubungan. Selama tahapan ini pasangan dapat memprediksi timbal balik yang akan didapatkan dari suatu topik. Teori penetrasi sosial beranggapan bahwa hanya sedikit kesalahpahaman yang dapat terjadi pada tahapan ini. Hal ini disebabkan karena kedua individu dalam pasangan memiliki berbagai kesempatan untuk saling mengklarifikasi komunikasi yang terbentuk. Sebagai hasilnya, komunikasi yang tercipta akan menjadi efektif. Pertukaran stabil menunjukkan makna yang jelas dari suatu komunikasi.

Proses penetrasi sosial adalah suatu proses dimana terdapat proses memberi dan menerima pengalaman dimana pasangan berusaha untuk menyeimbangkan antara apa yang dibutuhkan oleh pasangan dengan apa yang dibutuhkan di dalam hubungan tersebut.

Menurut Altman dan Taylor untuk membangun suatu hubungan, seseorang melakukan penetrasi dimulai dari lapisan terluar (bacaan favorit, musik dan makanan), lapisan tengah (pandangan politik, sikap sosial), lapisan dalam (nilai spiritual, kepercayaan, harapan, tujuan), hingga ke dasar kepribadian seseorang (dasar diri). Model penetrasi sosial merupakan langkah awal untuk menganalisa bagaimana suatu hubungan dikembangkan. Model penetrasi sosial menggambarkan peningkatan sebuah hubungan menjadi hubungan komunikasi yang dekat. Altman dan rekannya (Altman, Vinsel, & Brown, 1981; Taylor & Altman, 1987) menyatakan bahwa perkembangan suatu hubungan akan terbentuk oleh kesadaran akan keterbukaan dan keintiman dan kesadaran akan kebebasan dan kedekatan.

2.1.1 *Self-Disclosure* (Pengungkapan Diri)

Satu hal yang penting dari komunikasi interpersonal adalah berbicara tentang diri sendiri atau pengungkapan diri. Pengungkapan diri adalah suatu cara memberitahukan suatu informasi pribadi yang belum diketahui menjadi informasi yang diketahui, proses membuat informasi pribadi diketahui oleh orang lain. (Jourard and Lasakow 1958: 91). Pengungkapan diri dapat mencakup (1) nilai yang dianut, kepercayaan dan harapan; (2) tentang sikap diri pribadi; maupun (3) mengenai karakteristik diri. Pengungkapan diri dapat berimplikasi pada perasaan terhadap orang lain.

Pengungkapan diri dapat dilakukan baik dalam pertemuan di kelompok kecil, perbincangan publik, dan talkshow di televisi. Tidak hanya sebatas itu, pengungkapan tidak hanya dapat dilakukan dengan cara bertatap muka tapi juga dapat dilakukan melalui televisi dan internet misalnya kelompok *chatting*. Penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan diri terjadi lebih cepat saat orang bertemu secara *online* dibandingkan bertatap muka.

Membuka diri tidak sama dengan mengungkapkan detail-detail intim dari masa lalu kita. Mengungkapkan hal-hal yang sangat pribadi di masa lalu dapat menimbulkan perasaan intim untuk sesaat. Hubungan sejati terbina dengan mengungkapkan reaks-reaksi kita terhadap aneka kejadian yang kita alami bersama atau terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan oleh lawan komunikasi kita. Menurut Johnson (1981), pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara kita dan orang lain.

Apabila seseorang mau mengungkapkan informasi dari daerah tertutup (*hidden self*), maka individu tersebut telah melakukan pengungkapan-diri atau *self-disclosure* (Jourard, 1968, 1971a, 1971b) . Terdapat beberapa hakikat pengungkapan diri antara lain:

Pengungkapan-diri adalah "informasi". Sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima, informasi adalah pengetahuan baru. Agar pengungkapan-diri terjadi, suatu pengetahuan baru harus dikomunikasikan.

Pengungkapan-diri adalah informasi tentang diri sendiri; tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang; atau tentang orang lain yang sangat dekat yang sangat dipikirkannya. Jadi, pengungkapan-diri dapat diartikan sebagai tindakan individu atau tindakan orang terdekat, misalnya, orang tua atau anak, karena mereka memiliki hubungan langsung.

Pengungkapan-diri menyangkut informasi yang biasanya dan secara aktif disembuyikan. Sebaiknya individu lebih memusatkan pada informasi yang biasanya disembunyikan daripada segala jenis informasi yang pada awalnya belum terungkap. Pengungkapan diri adalah informasi yang biasanya tidak akan diungkapkan dan secara aktif berusaha tetap menjaga kerahasiaannya.

Pengungkapan diri melibatkan sedikitnya satu orang. Agar pengungkapan-diri terjadi, tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang. Pengungkapan-diri tidak bisa merupakan tindakan intrapribadi. Untuk

terjadinya pengungkapan-diri, informasi harus diterima dan dimengerti oleh orang lain

Dalam membina kengan *online* dengan media Facebook, seseorang dapat memutuskan apa yang mau disampaikan atau bahkan disembunyikan. Bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan anonim, apakah seseorang merubah tentang informasi dirinya – untuk lebih baik atau lebih buruk – seperti seseorang yang menentukan jati dirinya sendiri. Berbagai pengungkapan diri inilah yang dapat membentuk hubungan yang akan dilalui.

Menurut Johnson (1981), beberapa manfaat dan dampak pembukaan diri terhadap hubungan antar pribadi adalah sebagai berikut: Pertama, pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang. Kedua, semakin seseorang bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan semakin membuka diri kepada orang tersebut. Ketiga, membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain. Keempat, membuka diri berarti bersikap realistis. Maka pembukaan diri seseorang terlebih saat membina kengan *online* haruslah jujur, tulus dan autentik.

2.1.1.1 Pengungkapan Diri pada Virtual Media

Terdapat perbedaan pengungkapan diri yang dilakukan seseorang pada saat *face-to-face* dengan pengungkapan diri pada virtual media. Pada interaksi sosial di dunia nyata, pengungkapan diri ditunjukkan antara lain dengan (1) bagaimana seseorang menyatakan informasi emosional tentang dirinya, (2) berbicara tentang dirinya, dan (3) keterbukaanya yang lebih tinggi dibanding partner yang diajak bicara. Pada interaksi sosial di dunia maya, pengungkapan diri berhubungan dengan seberapa banyak seseorang berbicara tentang dirinya sendiri yang diindikasikan dengan daftar minat pribadi, aktivitas pribadi, sikap pribadi, dan sejenisnya.

Sedangkan ekspresi sosial (*social expressivity*), berhubungan dengan ‘bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain’. Ekspresi sosial di dunia nyata ditunjukkan secara nonverbal antara lain melalui (1) ekspresi suara yang lincah, (2) tersenyum, (3) senyuman yang terbuka atau tertutup., dan (4) ekspresi wajah yang ditunjukkan. Sedangkan ekspresi sosial di dunia maya ditunjukkan dengan bagaimana seseorang menampilkan hubungan interaktif satu sama lain. Ekspresi sosial di Facebook dapat tampak pada jumlah gambar yang diposting, jumlah posting di dinding (*wall-post*), jumlah album foto yang dibuat, dan jumlah teman yang dimiliki.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang membentuk pengungkapan-diri

Pengungkapan-diri terjadi lebih lancar dalam situasi-situasi tertentu ketimbang situasi yang lain. Terdapat beberapa faktor yang dapat melatarbelakangi pengungkapan diri seseorang, antara lain:

- **Besar Kelompok.** Pengungkapan-diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil ketimbang dalam kelompok besar. Diad (kelompok yang terdiri atas dua orang) merupakan lingkungan yang paling cocok untuk pengungkapan-diri. Dengan satu pendengar, pihak yang melakukan pengungkapan-diri dapat meresapi tanggapan dengan cermat. Dengan dukungan atau ketiadaan dukungan ini, orang dapat memantau pengungkapan-diri ini, meneruskannya jika situasinya mendukung atau menghentikannya jika situasi tidak mendukung. Bila ada lebih dari satu orang pendengar, pemantauan seperti ini menjadi sulit, karena tanggapan yang muncul pasti berbeda dari pendengar yang berbeda.
- **Perasaan menyukai.** Kita membuka diri kepada orang-orang yang sukai atau cintai, dan tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukai (Darlega dkk., 1987). Ini tidak mengherankan karena perasaan suka yang dimiliki akan bersikap mendukung dan positif.

- Efek Diadik. Individu akan melakukan pengungkapan-diri bila orang yang saat bersamaan juga melakukan pengungkapan-diri. Efek diadik ini memungkinkan seseorang merasa lebih aman dan memperkuat perilaku pengungkapan-diri pribadi. Berg dan Archer (1983) melaporkan bahwa pengungkapan-diri menjadi lebih akrab bila itu dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan-diri orang lain. Komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal. Partisipan satu dengan yang lain saling menerima umpan balik secara maksimal.
- Kepribadian. Orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan pengungkapan-diri lebih banyak ketimbang mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Perasaan gelisah juga mampu berimplikasi derajat pengungkapan-diri. Rasa gelisah adakalanya meningkatkan pengungkapan-diri seseorang ataupun mengurangnya sampai batas minimum. Orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.
- Topik. Individu lebih cenderung membuka diri tentang topik tertentu daripada topik yang lain. Menurut Jourard, (1968, 1971a), seseorang lebih mungkin mengungkapkan informasi diri tentang pekerjaan atau hobi daripada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan. Umumnya, semakin pribadi dan semakin negatif suatu topik, makin kecil kemungkinan pengungkapannya.
- Jenis Kelamin. Faktor terpenting yang melatarbelakangi pengungkapan-diri adalah jenis kelamin. Umumnya pria lebih kurang terbuka daripada wanita. Judy Pearson (1980) berpendapat bahwa peran seks-lah (*sex role*) dan bukan jenis kelamin dalam arti biologis yang menyebabkan perbedaan dalam hal pengungkapan-diri ini. “Wanita yang maskulin,” contohnya, kurang membuka diri daripada wanita yang nilai dalam skala maskulinitasnya lebih rendah. Selanjutnya, “pria feminin” membuka diri

lebih besar daripada pria yang nilai dalam skala feminitasnya lebih rendah. Pria dan wanita juga mengemukakan alasan yang berbeda untuk penghindaran mereka terhadap pengungkapan-diri.

2.1.1.3 Imbalan Pengungkapan Diri

Pengungkapan-diri akan mampu memperbaiki komunikasi. Seseorang akan mampu memahami sebagian besar pesan dari orang lain apabila kita memahami orang lain secara individual. Pengungkapan-diri adalah kondisi yang penting untuk mengenal orang lain, tetapi jika orang tersebut tidak pernah mengungkapkan dirinya, maka ia tidak akan memahami orang lain sebagai pribadi yang utuh.

Alasan lain pentingnya pengungkapan-diri adalah bahwa ini diperlukan untuk hubungan yang bermakna di antara dua orang. Tanpa pengungkapan-diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak mungkin terjadi. Dengan pengungkapan-diri, seseorang akan memberitahu orang lain bahwa mereka mempercayai, menghargai dan cukup peduli akan orang lainnya. Hal ini kemudian akan mampu membuat orang lain mau membuka diri dan membentuk awal dari suatu hubungan yang bermakna, hubungan yang jujur dan terbuka dan bukan sekadar hubungan yang seadanya

Dibalik manfaat positif terhadap pengungkapan-diri, ada pula efek negatif dari pengungkapan-diri. Beberapa diantaranya, antara lain penolakan pribadi dan sosial. Bila seseorang melakukan pengungkapan-diri, biasanya dilakukan kepada orang yang telah dipercaya. Seseorang melakukan pengungkapan-diri terhadap orang yang dianggap akan mendukung pengungkapan-diri kita. Tentu saja, orang ini mungkin ternyata tidak setuju dengan pengungkapan-diri kita yang akan menyebabkan adanya penolakan dari orang lain.

Komunikasi dapat membuat suatu hubungan menjadi lebih dekat namun tidak menutup kemungkinan membuat semakin menjauh. Bila suatu hal tidak segera diselesaikan maka hubungan tersebut dapat semakin mundur. *Self-disclosure* merupakan sumber dari peningkatan suatu hubungan. *Self-disclosure* dapat diartikan sebagai suatu proses penuh dalam membagikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain.

Menurut Altman dan Taylor (1973), proses ketidakintiman menjadi intim cenderung terkait dengan proses pengungkapan diri yang dilakukan. Proses ini mengizinkan seseorang untuk saling mengetahui satu sama lain. *Self-disclosure* membantu mempertajam hubungan yang sedang berjalan maupun hubungan yang akan datang yang sedang dilakukan oleh pasangan dan membuat informasi diri dapat diketahui oleh orang lain.

2.2 Manajemen Kesan (*Impression Management*)

Impression management menjelaskan mengenai bagaimana seseorang berkomunikasi menggunakan isyarat *non verbal* untuk membantu mendapatkan impresi yang diinginkan. *Impression management* adalah proses saat seorang individu berusaha mengontrol persepsi orang lain terhadapnya. *Impression management* juga merupakan usaha sadar atau tidak sadar untuk mengontrol image yang diproyeksikan dalam interaksi sosial yang nyata maupun yang diimajinasikan.

Impression management cenderung merupakan tindakan menutupi kenyataan diri yang sebenarnya, demi mendapatkan keuntungan dari orang lain. Dengan kata lain, jika seseorang menampilkan kesan positif kepada orang lain, belum tentu orang tersebut benar-benar memiliki sifat atau kepribadian positif seperti yang ia tampilkan. Sesungguhnya orang yang melakukan *impression management* memahami bahwa hanya kesan yang bernilai positif saja yang dapat mendatangkan keuntungan dari orang lain.

Menurut Erving Goffman, manusia secara sadar berusaha menampilkan dirinya kepada orang lain sebaik mungkin yang disebut sebagai presentasi diri (*self-presentation*). Para pengguna internet mempunyai kontrol dalam menggunakan fitur-fitur komunikasi yang ada pada konten media untuk membentuk penampilan dan perilakunya di lingkungan internet. Fitur-fitur komunikasi ini yang membedakan presentasi diri individu di lingkungan sosial internet dan di lingkungan sosial fisik. Presentasi diri individu cenderung disesuaikan dengan posisi dan berbagai peran individu dalam masyarakat (Trenholm dan Jensen, 1996:196).

Leary (1994) menyebutkan bahwa:

“to make a good impression is often to gain social and material rewards. We also makes impression to other to feel better about ourselves, even to become more secure in our social identities”.

Pembentukan sebuah kesan yang baik terkadang untuk meraih penghargaan secara sosial maupun material, untuk memberikan perasaan yang lebih baik tentang diri kita, bahkan untuk merasa lebih nyaman di dalam identitas sosial kita.

Lebih jauh lagi Leary mengungkapkan bahwa:

“for some people, making a good impression is a way of life. By continually monitoring their own behavior and noting how others react,they adjust their social performance when it’s not haing the desired effect”.

2.3 Masa Dewasa

Masa dewasa awal merupakan masa dimana terdapat dua tugas utama yang harus dikuasai yaitu mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan bagi kehidupan dewasa dan mengembangkan struktur kehidupan yang stabil. Daniel Levinson (1978, 1980) dalam *The Season of Man’s Life* (Musim-Musim

Kehidupan Manusia) menekankan bahwa tugas-tugas perkembangan harus dikuasai pada masing-masing fase.

Menurutnya, usia 20-an sebagai *novice phase* (fase orang baru) dari perkembangan orang dewasa. *Novice phase* adalah waktu untuk eksperimentasi yang bebas dan waktu untuk menguji impian di dunia nyata. Kira-kira pada usia 28 sampai 33 tahun, individu mengalami periode transisi dimana ia harus menghadapi persoalan penentuan tujuan yang lebih serius.

Pada usia 30-an, individu biasanya berfokus pada keluarga dan perkembangan karir. Pada tahun-tahun berikutnya pada periode ini, individu memasuki fase *Becoming One's Own man* (atau BOOM, Menjadi diri Sendiri).

Menurut Teori Erikson, tahap dewasa awal yaitu mereka di dalam lingkungan umur 20 an ke 30 an. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggungjawab yang lebih berat. Pada tahap ini juga hubungan intim mulai berlaku dan berkembang.

Dalam aktifitas kencan *online* dengan menggunakan Facebook, banyak informasi yang dapat dibagikan melalui jejaring sosial tersebut. Mengenai status hubungan saat ini, pekerjaan, berbagi hal yang sedang dipikirkan ataupun membagikan gambar baik pada orang yang dikenal atau bahkan untuk mencari kenalan baru. Masa dewasa awal dimana seseorang menjadi diri sendiri dapat teruji pada penelitian ini apakah berbagai informasi yang dibagikan tersebut adalah yang sebenarnya atau hanya sekedar pencitraan semata untuk dapat mencapai tujuan suatu hubungan percintaan.

2.4 Hubungan Kencan

Terkait dengan aktifitas kencan *online*, keintiman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan memerhatikan orang lain dan membagi pengalaman dengan mereka. Menurut Erikson, pembentukan hubungan intim ini merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh orang yang memasuki masa dewasa. Pada masa dewasa

awal, orang-orang sudah siap dan ingin menyatukan identitasnya dengan orang lain. Mereka mendambakan hubungan yang intim/akrab, dilandasi rasa persaudaraan, serta siap mengembangkan daya-daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen-komitmen ini, sekalipun mereka mungkin harus berkorban.

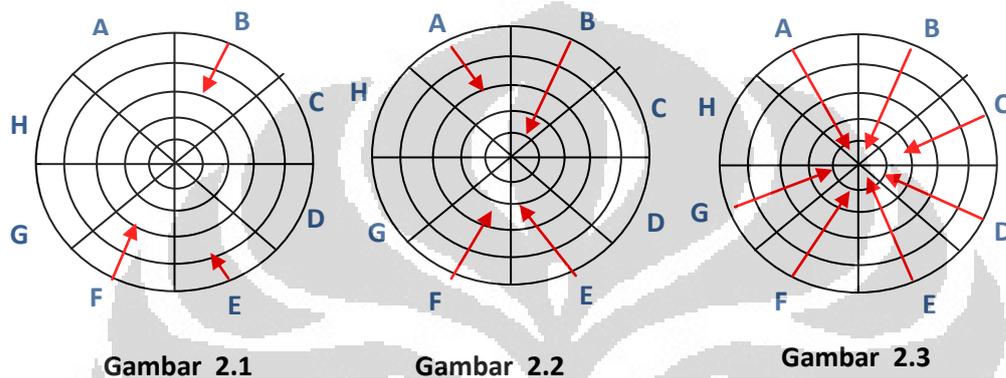
Suatu hubungan dapat dilihat dari interaksi yang terjadi diantara dua orang atau lebih. Dua orang dapat dikatakan berinteraksi bilamana sikap dari seseorang cenderung dibentuk oleh sikap pasangannya dan begitu pula sebaliknya. Bila dua orang tidak pernah berinteraksi satu sama lain, mereka tidak memiliki suatu hubungan apapun, bila mereka jarang berinteraksi kemungkinan mereka tidak memiliki hubungan yang erat, namun bila mereka seringkali berinteraksi dan masing-masing pasangan saling terbentuk oleh pasangannya mereka dinilai memiliki suatu hubungan. Konsep dari suatu hubungan mengacu pada adanya saling ketergantungan antara pasangan yang mampu merubah sikap pasangannya.

Kedekatan suatu hubungan dapat ditinjau dari kebebasan seseorang dalam hubungan tersebut untuk membina interaksi dengan orang lain. Kelley (et al. 1983) meneliti bahwa terdapat 4 pola interaksi untuk menandai kedekatan suatu hubungan, yaitu: pertama, pola interaksi mengungkapkan bahwa pasangan secara bertahap akan membentuk sikap pasangannya. Kedua, adanya interaksi akan membentuk beragam sikap pasangannya, misalnya berimplikasi pada berbagai kegiatan pasangannya, tidak hanya diwaktu luang. Ketiga, besarnya hasil yang dibentuk dari interaksi diantara pasangan di berbagai kesempatan sangat kuat. Yang terakhir, ketiga karakteristik pola interaksi pasangan tersebut relative menghasilkan hubungan jangka panjang.

Ketika hubungan seseorang berkembang dari konteks perkenalan menjadi hubungan yang intim, penetrasi sosial individu akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari kedalaman dan keluasan dari jumlah dari topik yang dibicarakan atau tingkat informasi yang pribadi yang dibahas (Altman & Taylor, 1973; Hensley, 1996; DarLega, 2004). Peningkatan perkembangan suatu hubungan dibentuk oleh adanya kesamaan; disaat seseorang memiliki kesamaan

sikap antara diri pribadi dengan orang lain, maka seseorang tersebut memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan penetrasi sosial pada orang tersebut.

Penetrasi dari suatu hubungan dapat digambarkan dari lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa lapisan.



Gambar 2
Lingkaran Penetrasi Sosial

Setiap lingkaran dalam gambar tersebut menggambarkan 8 topik pembicaraan (diidentifikasi dengan huruf A hingga H), dan 5 level keintiman untuk menggambarkan kedalaman pengenalan satu dan yang lainnya. Pada lingkaran 1 hanya 3 topik yang dipenetrasi. Satu topik yang diindikasikan oleh huruf E menggambarkan kedalaman yang hanya mencapai level ke 2. Pada interaksi seperti ini, ketiga topik dibahas namun hanya pada tahap informasi umum saja dan pola penetrasi hubungan seperti ini ditemukan pada awal pengenalan.

Pada lingkaran 2 digambarkan terdapat 4 topik yang dibahas. 3 dari 4 topik memiliki penetrasi yang mampu mencapai lapisan ke 4 atau bahkan 5. Tingkat keintiman yang terjalin semakin luas dan dalam. Hubungan seperti ini dapat banyak ditemukan pada hubungan pertemanan.

Pada lingkaran 3 telah terlihat semakin banyak topik yang dibahas dan kedalaman pembahasan topik mampu mencapai lapisan yang terdalam..

Hubungan seperti ini ditemukan pada hubungan percintaan yang dimiliki oleh pasangan kekasih maupun dengan orang tua.

Semua hubungan baik dengan teman, kekasih maupun keluarga digambarkan dengan pola keberagaman dan kedalaman informasi yang dimiliki yang merupakan pusat dari teori sosial (Altman & Taylor, 1973; DerLega, 2004). Tahapan penetrasi ini secara normal digambarkan dari keberagaman topik yang dibahas dan kedalaman informasi yang diketahui. Semakin suatu hubungan semakin intensif dan intim, keberagaman dan kedalaman topik bahasan pun akan semakin meningkat. Hal yang tidak kalah penting, peningkatan tingkat penetrasi hubungan ini terlihat pada kenyamanan dan proses hubungan yang terbangun secara alami. Pada saat yang sama, komunikasi menjadi lebih personal, lebih selaras dan lebih mudah.

Oleh karena tujuan dari banyak pelaku kencan *online* adalah mendapatkan hubungan yang intim, individu harus termotivasi untuk menampilkan pengungkapan diri yang sebenarnya.

2.4.1 Siklus Suatu Hubungan

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam membina suatu hubungan. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Penyampaian pikiran bersama perasaan kepada orang lain oleh Walter Lippman dinamakan *picture in our head*, dan oleh Walter Hagemann disebut *Vewustseinsinhalte*. Yang menjadi permasalahan ialah bagaimana caranya agar “gambaran dalam benak” dan “isi kesadaran” pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima dan bahkan dilakukan oleh komunikan.

Knapp (1984; Knapp dan Vangelisti, 1992) telah menulis suatu analisis lengkap mengenai tahap-tahap membangun, mengalami dan mengakhiri

hubungan, dan jenis komunikasi yang menandai setiap tahap hubungan tersebut. Tahap-tahap hubungan ini tampaknya berkembang hingga suatu puncak untuk kemudian menurun lagi-menggunakan istilah Knapp, “menuju kebersamaan” (*coming together*) dan “menuju perpisahan” (*coming apart*). Knapp menganggap hubungan manusia bersifat sekuensial, bahwa suatu tahap mengikuti tahap selanjutnya dengan sedikit kesempatan untuk melompat-lompat. Namun harus diingat bahwa perpindahan tahap itu dapat maju ataupun mundur dan banyak hubungan berhenti pada suatu tahap tertentu-misalnya penjajagan, pengiatan atau pengikatan dan tidak berlangsung lebih jauh lagi.

Pada setiap tahap dalam suatu hubungan, komunikasi memainkan peran yang berbeda. Selama tahap-tahap awal, komunikasi ditujukan untuk mengenal orang lain sehingga keputusan-keputusan mengenai hubungan tersebut dapat dibuat-apakah hubungan dapat diteruskan, topik-topik apa yang dapat dibicarakan secara terbuka, harus seberapa dekat hubungan itu. Setelah fase ini, komunikasi digunakan untuk memelihara, mengembangkan dan meningkatkan hubungan, juga untuk merundingkan perbedaan-perbedaan yang akan memberikan kepuasan dalam berhubungan. Selama tahap-tahap akhir, komunikasi membantu para pelaku komunikasi untuk mengakhiri hubungan dengan menyediakan sarana guna menyelamatkan muka, memutuskan perasaan dan idealnya berpisah berdasarkan alasan yang positif (Rosenfeld dan Kendrick. 1984).

2.4.2 Online Dating/ Kencan Online

Internet mampu membuat komunikasi lebih mudah dan cepat. Rheingold dan Turkle berpendapat bahwa komunikasi yang dilakukan melalui media komputer dinilai menyenangkan, interaktif, memiliki progress sosial dan sangat mungkin menciptakan dunia yang lebih baik daripada dunia yang sebenarnya atau komunikasi *offline* (tatap muka).

Facebook menawarkan semua itu. Komunikasi yang menyenangkan dan interaktif. Dalam Facebook seseorang dapat mengirimkan ciuman, pelukan, atau

berbagai ekspresi. Jika seseorang memiliki keinginan untuk membina hubungan yang intim melalui media *online*, kesadaran untuk saling mengerti antarpasangan akan menimbulkan pengungkapan diri yang terbuka dan disampaikan secara jujur. Keaslian dan pengelolaan kesan akan membentuk berbagai aspek dari pengungkapan diri. Untuk memutuskan tentang apa dan kapan seseorang melakukan pengungkapan diri, seseorang terkadang perlu menyadari tentang apa yang dibutuhkan pasangan seperti halnya keterbukaan (Greene, Derlega, & Mathews, 2006).

Seseorang memiliki kemungkinan mengubah apapun saja di Facebooknya agar terkesan lebih menarik. Stuttaford (2006) mengatakan bahwa 'Anda tidak akan pernah tau dengan siapa anda berbicara di internet'. Namun, pembentukan kesan di dunia maya dan pembentukan kesan di dunia nyata ternyata tidak berbeda. Hasil penelitian Max Weisbuch dan koleganya menunjukkan bahwa seseorang akan mendapat kesan yang sama antara interaksi melalui tatap muka dan interaksi melalui jejaring sosial pribadi, dalam hal ini Facebook. Seseorang menggunakan situs jejaring sosial untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan kepribadian yang sebenarnya. Seseorang yang lebih berhasil melakukan dan mengembangkan hubungan melalui kengan online adalah mereka yang menampilkan berbagai tampilan menarik namun sesuai dengan bagaimana diri mereka yang sebenarnya (Whitty 2007a, 2008).

Lynn Schofield Clark (1995) dalam penelitiannya menemukan bahwa konteks kengan online tidak jauh hanya merupakan kebutuhan diri daripada membangun ikatan relasional. Clark menyatakan bahwa motivasi utama seseorang melakukan kengan online adalah hanya untuk sekedar bersenang-senang dibanding keinginan untuk membangun suatu komitmen jangka panjang. Namun faktanya, meskipun hubungan yang dilakukan dengan cara *online* menawarkan para penggunanya rasa kepuasan emosional yang kuat. Para pengguna kengan online seringkali gagal menindaklanjuti hubungannya dalam dunia nyata.

2.5 Computer Mediated Communication

Computer Mediated Communication (CMC) adalah istilah yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar dua orang atau lebih yang dapat saling berinteraksi melalui komputer yang berbeda. Hal yang dimaksud disini bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat saling berinteraksi, namun bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi yang ada pada komputer tersebut. Munculya tipe-tipe interaksi baru ini mempengaruhi jenis interaksi tatap muka dalam hal interaksi ini dapat memfasilitasi kecenderungan di masyarakat yang semakin menyukai hubungan yang terjalin secara tidak langsung (Calgoun, 1992; 211).

Ketika interaksi tatap muka mengkondisikan pengirim dan penerima pesan dalam satu sistem ruang dan waktu yang sama; media baru memungkinkan manusia untuk menembus batas ruang dan waktu untuk melakukan hubungan sosial (Thompson, 1994: 82). Hal ini berarti seseorang dapat berinteraksi dengan yang lain walaupun berada di lokasi maupun zona waktu yang berbeda. Meyrowitz berpendapat bahwa menurunnya jumlah interaksi tatap muka disebabkan karena interaksi yang termediasi dianggap lebih efektif bagi masyarakat yang hidup di era sekarang, dimana mereka harus berpacu dengan waktu dan banyaknya informasi yang tersisa (Meyroqitz, 1985:122).

Selain memberikan kemudahan bagi pengguna media untuk mempersempit ruang dan waktu dalam berkomunikasi, komunikasi yang termediasi juga membantu manusia untuk membangun hubungan interpersonal dengan manusia lainnya dalam bentuk hubungan yang lain. Hal ini terjadi karena dengan tidak adanya tatap muka dalam komunikasi yang termedasi maka seseorang dapat menampilkan kepribadian, bahkan identitas yang berbeda dalam berinteraksi dengan media ini.

Dalam hal ini akan dibahas tentang layanan *online* di salah satu situs jejaring sosial yang sangat terkenal di dunia, Facebook. Danah M. Boyd dari

Sekolah Informasi Universitas California-Barkeley dan Nicole B. Ellison dari Departemen Telekomunikasi Universitas Michigan mengartikan situs jejaring sosial sebagai, “Layanan berbasis web yang memungkinkan seseorang membangun profil publik atau semipublik dalam sistem yang terbatas; tersambung dengan sejumlah pengguna lain untuk saling berhubungan; dan melihat dan menelusuri sejumlah hubungan mereka yang dibuat oleh orang lain dalam sistem”. Dari pengertian tersebut, situs jejaring sosial merupakan sarana yang memungkinkan penggunanya menampilkan dirinya, berhubungan dengan jejaring sosialnya, dan membangun dan menjaga hubungan mereka dengan orang lain.

Dalam menjalankan komunikasi dengan komunikannya, partisipan CMC harus melibatkan dua komponen, yaitu komputer dan jaringan internet. Sebenarnya, bukan hanya komputer dan jaringan internet saja, namun dalam komputer tersebut harus terdapat program atau aplikasi tertentu yang memungkinkan komunikator untuk berinteraksi dengan komunikannya.

Dalam memasuki era globalisasi, CMC menjadi suatu gebrakan baru di dunia teknologi komunikasi. Partisipan CMC harus mempunyai keahlian dalam menggunakan komputer dan mengetahui tentang *settingan* aplikasi dari media internet yang digunakan seperti *MSN Messenger*, *Yahoo Messenger*, *Facebook*, dll. CMC menjadi hal yang sangat penting untuk dijadikan sebuah pengetahuan karena merupakan sisi fenomenal yang saat ini sedang sangat marak terjadi dalam masyarakat. Mudahnya pertukaran informasi pada basis “*many-to-many*” dapat merubah ciri atau karakteristik komunikasi antarmanusia pada tataran yang paling mendasar.

Bagi orang muda, media internet boleh dikatakan sudah menjadi bagian budaya mereka. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang serbaragam, namun bisa dijadikan sebagai saluran ajang bergaul untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa pernah bertatap muka.

Untuk melakukan kengan *online* dengan menggunakan Facebook, pertama kali yang harus dilakukan adalah mendaftarkan diri dan tergabung dalam Facebook yang terhubung dengan jaringan internet. Seseorang yang telah terhubung dengan Facebook memungkinkan seseorang untuk mengisi informasi pribadi dan menolak ataupun menerima tawaran pertemanan dari orang lain. Dengan begitu, ia dapat melakukan perlindungan terhadap segala informasi yang ia sampaikan melalui Facebook dari orang yang tidak diinginkan. Identitas pribadi yang ditampilkan dalam profil Facebook dapat membantu pengguna Facebook lain untuk mencari kesamaan. Adanya kesamaan tersebut dapat memfasilitasi komunikasi dan proses koordinasi diantara para penggunanya (Olson & Olson, 2001).

Individu dalam kelompok CMC terlibat dalam penggunaan verbal yang lebih menonjol, pengungkapan diri yang lebih tertutup dan sikap yang tidak sesuai dengan kenyataan dibandingkan dengan komunikasi tatap muka (Dubrovsky, Kiesler, & Sethna, 1991; Siegal, Dubrovsky, Kiesler, & McGuire, 1986). CMC dinilai memiliki keleluasaan dalam mengungkapkan diri dan kekayaan informasi yang lebih minim dibandingkan dengan komunikasi tatap muka (Daft & Lengel, 1984; Kiesler, Siegal, & Mc Guire, 1984). Pengurangan isyarat secara kontekstual dan visual akan menyebabkan komunikasi dalam komunikasi *online* menjadi lebih impersonal dan tidak sesuai dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

Dunia maya merupakan suatu komunikasi yang dimediasi melalui penggunaan komputer dan internet dimana seseorang dapat membangun hubungan *online* dan identitas *online* yang dipublikasikan dapat menimbulkan suatu pertanyaan psikologi sosial yang lebih jauh lagi mengenai interaksi hubungan saat '*online*' maupun '*offline*'.

2.5 Asumsi Teoritis

Penerapan teori penetrasi sosial melalui jejaring sosial Facebook, menggambarkan proses pengungkapan diri yang dilakukan seseorang pada masa dewasa awal sehingga mampu menghasilkan suatu hubungan percintaan.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dapat didefinisikan sebagai sebuah perspektif, sebuah kerangka konseptual; suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang membentuk persepsi kita, dan pada akhirnya membentuk persepsi kita dalam satu situasi (Mulyana, 2003: 16). Paradigma adalah model dasar atau skema yang mengatur cara kita memandang atas sesuatu. Paradigma mengatur pengamatan kita dan membentuk bagaimana kita menjelaskan dan melakukan berbagai hal (Rubin & Babbie, 2009: 15).

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Penelitian dengan paradigma konstruktivis tidak melihat realitas dalam arti riil, tetapi melihat yang ada sesungguhnya atas suatu realita. Realita tersebut tergantung penafsiran dan pemahaman seseorang mengenai dunia, sehingga peristiwa dan realita yang sama bisa menghasilkan konstruksi realita yang berbeda (Eriyanto, 2001: 44).

Peneliti dengan paradigma konstruktivis menganggap kalau setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga cara mereka memaknai sesuatu juga akan berbeda (Newmann, 2003: 76). Penelitian yang menggunakan paradigman konstruktivis ini berusaha untuk menggambarkan suatu konstruksi sosial, membedah realitas mengenai bagaimana bagaimana *self-disclosure* yang dilakukan individu saat melakukan kencan *online*.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya sebuah penelitian sosial dilakukan untuk memahami berbagai hal berkaitan dengan

dinamika sosial masyarakat. Dan penelitian kuantitatif tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan kehidupan sosial secara rinci dan mendalam. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok atau interaksi tertentu (Locke, Spirduso, Silverman, 1987). Pada umumnya paradigma ini merupakan sebuah proses investigasi di mana peneliti secara bertahap berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan obyek studi (Miles & Huberman, 1984).

Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan juga produk atau hasil. Peneliti terutama tertarik untuk memahami bagaimana suatu hal terjadi (Fraenkel & Wallen, 1990; Merriam, 1998).

Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor & Bogdan, 1984). Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu (Burhan Bungin, 2007). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik dari pengalaman unit analisis yang diteliti.

3.3 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2007). Sifat deskriptif juga bertujuan untuk gambaran yang

lengkap mengenai *situasi* sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Locke, Spirduso, dan Silverman (1987) mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok atau interaksi tertentu.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu (Surachmad, 1972).

3.4 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian fenomenologis. Perspektif fenomenologis yang memiliki sejarah panjang dalam filosofi dan sosiologi mempelajari bagaimana kehidupan sosial ini berlangsung dan melihat tingkah laku manusia – sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya (Suyanto & Sutinah, 2005).

Berdasarkan pemikiran ini maka Peneliti berusaha untuk untuk mengerti sepenuhnya bagaimana kehidupan sosial para informan tersebut dan memahaminya dari sudut pandang informan itu sendiri. Para peneliti fenomenologis berusaha untuk mencapai suatu pemahaman melalui studi kualitatif dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) (Moelong, 1991: 3).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong dalam Metode Penelitian Kualitatif, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah **Wawancara Yang Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara**. Seperti dikemukakan oleh Patton (1980), jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk tentang garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Alasan peneliti menggunakan metode wawancara mendalam adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Marshall & Rossman, 1989:79).

3.6 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang diobservasi dan dianalisis adalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Para pemilik dan pengguna jejaring sosial Facebook yang pernah atau sedang melakukan kencan *online* secara intensif.
2. Informan dapat terdiri dari pria atau wanita berusia 20-30 tahun.
3. Adapun informan yang diambil memiliki tempat tinggal di wilayah Jabodetabek.
4. Informan aktif melakukan kencan *online* minimal dalam kurun waktu 1 (satu) tahun secara kontinu.

Adapun Informan yang diteliti sebanyak 3 orang yang memiliki latar belakang pengalaman kencan *online* yang berbeda-beda. Informan pertama adalah seorang wanita berusia 22 tahun yang baru saja lulus sarjana psikologi. Informan pernah menjalani hubungan percintaan *face-to-face* sebelum ia menjalani hubungan kencan *online* melalui Facebook. Informan yang berdomisili di Jakarta

dengan pasangannya yang saat ini berada di Aceh, telah melakukan kencan *online* melalui Facebook selama lebih dari 3 tahun dan hingga saat ini hubungan terjalin kian erat.

Informan kedua adalah seorang pria berusia 25 tahun dan masih tinggal di rumah orang tuanya di wilayah Depok. Informan benar-benar menggunakan Facebook untuk mencari pasangan hidup. Dalam pencariannya, saat ini Informan sedang menjalani hubungan serius dengan 3 orang wanita namun tidak diketahui satu sama lainnya. Dua dari tiga pasangannya berdomisili di Medan sedangkan satu orang lainnya berdomisili di Jakarta. Hingga saat ini ia belum memutuskan siap yang ia anggap sebagai pasangan hidup yang paling tepat dan masih mencari pasangan melalui Facebook.

Informan terakhir adalah seorang wanita yang berusia 25 tahun dan berkarir di bidang pemerintahan. Awal mula aktivitas kencan *online* ia lakukan karena ada tawaran aplikasi “*are you interested*” pada Facebook hingga mendapatkan teman berkencan *online*. Hubungan yang terbina sempat terputus dan berjalan lagi, namun pada akhirnya terhenti. Semua alasan dari berakhirnya hubungan tersebut adalah perselingkuhan oleh pasangannya.

3.7 Metode Pemilihan Informan

Informan dipilih melalui cara *purposeful* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten/benar-benar paham di bidangnya di antara anggota populasi. Pemilihan didasarkan atas pertimbangan logis dan latar belakang informan yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini. Alson dan Bowles (1988) menyebutkan bahwa teknik ini menuntun kita untuk memilih informan sesuai dengan penelitian.

Pilihan informan yang berusia 20-30 tahun. Hal tersebut dilatarbelakangi usia tersebut memiliki karakteristik pada masa dewasa awal dan tidak dibatasi

antara pria maupun wanita sehingga peneliti dapat menganalisa kemungkinan perbedaan pengungkapan diri yang dilakukan dari kedua pihak saat melakukan kencan *online*. Adapun informan yang diambil memiliki domain tempat tinggal di wilayah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi). Pemilihan domisili Jabodetabek dilatarbelakangi karena Jabodetabek merupakan pengguna Facebook tertinggi di Indonesia. Informan yang dipilih juga memiliki pengalaman kencan *online* minimal dalam kurun waktu 1 tahun secara kontinu. Hal ini berguna untuk menganalisa adanya proses perkembangan pengungkapan diri yang terbentuk saat membangun hubungan saat komunikasi kencan *online*.

3.8 Proses Analisis Data

Menurut Mashall dan Rossman (Kabalmay, 2002) dalam menganalisa penelitian kualitatif ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan:

1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data mentah langsung dari informan dengan cara wawancara, dimana peneliti merekam sesi tersebut dan kemudian membuat transkrip dalam bentuk tertulis secara verbatim. Data yang didapat lalu dibaca dan diperiksa secara berulang kali.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini peneliti harus mencurahkan semua perhatiannya terhadap data yang ada karena bisa dipastikan akan muncul data yang diluar dari data yang ingin digali. Mengacu pada kerangka teori penelitian dan pedoman wawancara, peneliti akan menyusun suatu kerangka awal analisis dan sebagai pedoman dalam membuat coding. Dengan pedoman yang ada, data transkrip dibaca kembali and dilakukan coding atas data-adta yang relevan. Data yang relevan tersebut diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kerangka analisis yang telah dibuat.

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah pola dari kategori sudah bisa jelas terbentuk, peneliti mnguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian. Dalam tahap ini kategori-kategori yang didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan kerangka teori yang ada pada bab 2. Walaupun peneliti tidak memiliki hipotesa tertentu, namun dari landasar teori dapat dibuat asumsi - asumsi megnenai hubungan antara factor-faktor dan konsep-konsep yang ada.

4. Mencari alternative penjelasan bagi data.

Setelah benang merah antara kategori, data dan asumsi ditemukan, maka peneliti masuk ke tahap penjelasan. Dari kesimpulan yang didapat dari benang merah diantara ketiganya, peneliti perlu mencari alternative penjelasan. Karena dalam penelitian kualitatif memang selalu ada penjelasan alternative. Penjelasan alternative ini akan berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu dalam metinjau ulang kesimpulan yang sudah disusun. Data-data yang diperoleh dari informan dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat data gambaran mengenai penghayatan pengalaman informan. Selanjutnya dilakukan interpretasi menyeluruh dari hasil kesimpulan.

3.9 Keabsahan Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985, 1994) kriteria utama penelitian kualitatif terletak pada derajat kepercayaan (*truthworthiness*) dan keaslian (*authenticity*).

Terdapat empat kriteria dalam kepercayaan (*truthwothiness*) antara lain Derajat Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*) serta Kepastian (*Confirmability*). Dari keempat Derajat Kepercayaan tersebut, peneliti mengemukakan 3 kriteria yaitu *Credibility*, *Transferability* dan *Confirmability*.

Credibility

Dilihat dari seberapa tinggi hasil penelitian dapat dipercaya, berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti, informasi penelitian ini berasal langsung dari ketiga informan yang diwawancara yang telah tergabung dan melakukan kencan *online* dalam layanan jejaring sosial Facebook. Adapun hal yang akan dikaji adalah pengalaman informan akan *self-disclosure* saat melakukan kencan *online*.

Kredibilitas meliputi aneka kegiatan, salah satunya adalah pengamatan terus menerus selama proses penulisan penelitian ini. Pengamatan di lakukan terhadap perilaku kencan *online* yang dilakukan baik pada Facebook informan maupun pasangannya sejauh Peneliti dapat mengakses Facebook mereka.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, 1987). Peneliti meneliti tiga orang Informan, membandingkan satu sama lain pada tema tertentu atas hasil wawancara.

Selain itu, untuk mengedepankan kredibilitas, peneliti juga memasukkan pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk kutipan-kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Transferability

Transferability atau keteralihan mengacu pada tingkat mana hasil penelitian kualitatif dapat di transfer pada konteks atau lingkungan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan Facebook. Oleh karena itu Peneliti

berusaha untuk menggambarkan konteks penelitian dan asumsi yang melandasi penelitian.

Confirmability

Untuk dapat memastikan persepsi yang dimiliki oleh peneliti terhadap hasil wawancara, peneliti juga melakukan konfirmasi kepada para informan sehingga penyampaian hasil penelitian ini dapat tepat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh para informan.

3.10 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam proses maupun hasil. Keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini antara lain:

1. Banyak sekali situs maupun layanan *online* yang dapat digunakan untuk melakukan kencan *online* seperti situs perjodohan Cupid Indonesia, My Space, Skype dan sebagainya. Namun, penelitian ini hanya terbatas dilakukan dalam situs jejaring sosial Facebook sehingga hasil penelitian tidak dapat ditransfer pada jejaring sosial atau situs kencan *online* lain yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik Facebook.
2. Peneliti tidak mengembangkan penelitian hingga tahap bentuk pertemanan yang dibangun setelah Informan melakukan pertemuan. Oleh karena itu peneliti tidak dapat melihat perkembangan hubungan apakah menjadi hubungan pertemanan biasa, atau putusya hubungan
3. Selain itu, Keterbatasan penelitian ini terletak pada jawaban informan yang mungkin saja tidak jujur dalam menjawab berbagai pertanyaan. Namun peneliti berusaha untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan berbagai pertanyaan yang diajukan.

BAB 4

FACEBOOK

4.1 Layanan jejaring sosial

4.1.1 Menenal Facebook.

Facebook merupakan salah satu *online social networking* atau situs jejaring sosial, yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi untuk berinteraksi dalam dunia maya (internet). Facebook yang merupakan situs jejaring sosial memungkinkan orang untuk saling berkomunikasi lebih dari sekedar layanan *chatting* biasa. Sesuai dengan *tagline* yang dimiliki Facebook, “Facebook helps you *connect* and *share* with the people in your life” (Facebook membantu Anda menghubungkan dan berbagi dengan orang lain), berbagai informasi diri dapat diungkapkan melalui situs jejaring sosial ini. Konseptualisasi *self-disclosure* sebagai “berbagai pesan mengenai pribadi yang diinformasikan kepada orang lain (Wheeles & Grotz, 1976, p. 47), Mazer dan rekan sekerjanya mengidentifikasi beberapa fitur Facebook yang mengakomodasi pengungkapan diri seseorang: “pengguna Facebook mengirimkan informasi pribadi seperti gambar, hobby, dan pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain.”

Facebook diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg sebagai media untuk mengenal dan bersosialisasi bagi para mahasiswa harvard yang dikenal sebagai seorang programmer muda sangat inovatif.

Hingga juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling

banyak dikunjungi dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya.

4.2 Perkembangan Facebook di Indonesia

4.2.1 Statistik Facebook

Dibandingkan dengan jejaring sosial lain seperti MySpace, Facebook dan LinkedIn menghasilkan jaringan pertemanan yang nyata dan jelas yang didapatkan dari permohonan permintaan pertemanan dan kepercayaan pengguna Facebook. Pertumbuhan pengguna Facebook di Indonesia tahun 2008 adalah 645% menjadi 831.000 pengguna di akhir tahun, menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan pengguna tertinggi di Asia. September 2009 pengguna Facebook di Indonesia telah mencapai 8.520.160 dengan pengguna baru 8,23 juta orang bergabung dalam 12 bulan terakhir. Pada April 2010, pengguna Facebook di Indonesia mencapai hingga 21.195.800.

Pada tahun 2011, pengguna Facebook terus mengalami peningkatan. Hasil pemetaan yang dilakukan iCrossing, perusahaan konsultan iklan di Inggris menyebutkan berdasarkan data pengguna Facebook Maret 2011, statistik terakhir menunjukkan bahwa pengguna Facebook di Indonesia rata-rata paling muda sedunia. Gregory Lyons, analis iCrossing dalam situsnya, menunjukkan pengguna Facebook Di Inggris dan Amerika rata-rata berusia 31 tahun, namun di negara seperti India, Filipina, dan Indonesia rata-rata berusia 20 tahun. Berdasarkan data tersebut, rata-rata pengguna Facebook di Indonesia adalah 23 tahun. Negara berkembang lainnya seperti Filipina, India, dan Afrika Selatan sedikit lebih tua yakni 25 tahun.

Data tersebut juga memperlihatkan bahwa Indonesia kini menempati ranking kedua jumlah pengguna Facebook di seluruh dunia dengan lebih dari 35 juta pengguna. Pengguna terbesar masih AS dia atas 152 juta pengguna. Inggris telah dilampaui Indonesia turun ke urutan ketiga mendekati 29 juta pengguna.

4.2.2 Terhubung melalui Facebook

Saat ini, setiap orang sangat ingin mengetahui tentang berbagai informasi baik maupun buruk, sisi baik ataupun buruk seseorang, mengetahui tentang tempat maupun berbagai kondisi secepat mungkin. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki Facebook yaitu *terupdate* berbagai informasi secara *Real Time* atau *Online*. Dengan dilengkapi berbagai data diri yang dapat dilihat oleh teman yang saat itu juga aktif dalam Facebook, seseorang dapat membagikan berbagai informasi dengan menggunakan aplikasi menuliskan status pada dinding Facebook, kotak pesan, maupun layanan *chatting*. Akan tetapi di Facebook tidak menyediakan fasilitas chat room seperti layanan chat pada umumnya. Layanan *chatting* yang disediakan oleh Facebook bersifat lebih pribadi karena pengguna hanya akan dapat terhubung dengan orang lain yang telah dikonfirmasi menjadi teman pengguna. Apabila seseorang ingin melakukan *chatting* dengan orang lain, hal pertama yang harus dilakukan adalah saling 'berteman' dalam Facebook.

Selain *chatting*, komunikasi *online* di Facebook dapat dilakukan melalui kotak pesan, saling berbalas komentar di 'wall' maupun memberikan apresiasi seperti 'jempol', 'colek', ataupun berbagai aplikasi yang dibagikan ke publik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran tentang pengungkapan diri seseorang di ranah publik.

Berbagai kontrol penyampaian informasi yang dilakukan seseorang pada jejaring sosial Facebook, memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pengaturan interaksi secara *online* yang lebih teratur.

4.3 Facebook Informan

4.3.1 Informan 1

Kode ID Informan: N

Informan pertama berinisial N merupakan seorang wanita dengan latar belakang sebagai berikut:

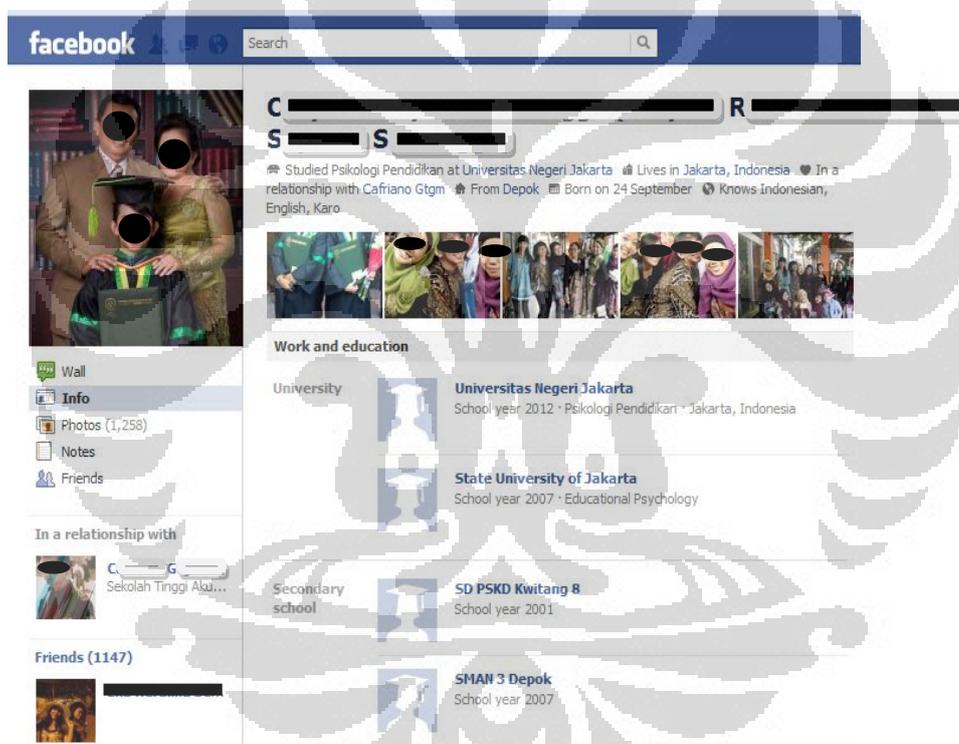
Usia: 23 tahun

Domisili: Jakarta.

Durasi Pengalaman kencan *online*: 3 Tahun

Status hubungan: hubungan kekasih jarak jauh (Aceh – Jakarta)

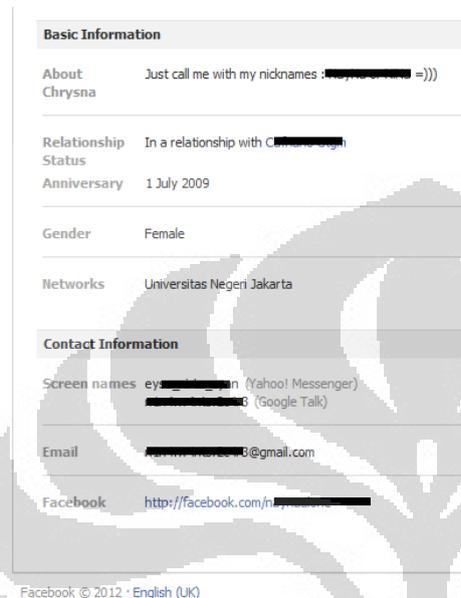
Saat ini Informan masih tinggal bersama kedua orang tua nya. Sebelum membina hubungan yang didahului dengan kencan *online*, N juga pernah melakukan hubungan yang diawali tatap muka. Hubungan yang terjalin yang diawali kencan *online* ini memiliki jangka waktu yang lebih lama dibandingkan hubungan sebelumnya



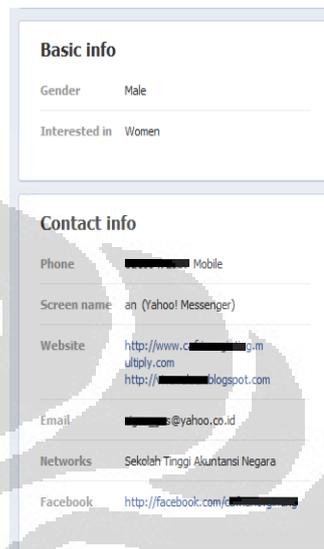
Gambar 3.
Tampilan Data Pribadi Informan N pada Facebook

Gambar 3 menunjukkan berbagai informasi pribadi yang disampaikan N di Facebook. Saat dilakukan wawancara, N mengaku bahwa ia tidak menuliskan status hubungan yang terjalin namun saat ini Informan sudah menampilkan status hubungan sedang berpacaran hingga menampilkan nama kekasihnya. N juga menampilkan nama lengkap, tempat tinggal, tempat tanggal lahir, hingga latar

belakang pendidikan yang ditempuh. Foto yang ditampilkan pada Facebook adalah foto dirinya sendiri bersama dengan keluarga intinya.



Gambar 4. Informasi Dasar Informan



Gambar 5. Informasi Dasar Pasangan Informan

Dari gambar 4 dan gambar 5 terlihat bahwa N mencantumkan nama pasangannya dan status nya di dalam Facebook, namun tidak demikian dengan pasangannya. Pasangan N justru tidak menampilkan status hubungannya yang sedang berpacaran dengan Informan di dalam Facebook.

Dalam hal informasi pribadi, pasangan N lebih terbuka untuk menyertakan setiap kontak *online* yang ia miliki berikut nomor telepon yang ia gunakan. Berbeda dengan Informan, meskipun menyertakan berbagai kontak *online*, Informan tidak memberikan informasi nomor telepon pada Facebook.



Gambar 6.
Pengungkapan Diri Informan N pada Facebook

Gambar 6 menampilkan penggunaan kata ‘sye’ atau ungkapan ‘kodok’ sebagai ungkapan khusus pasangan pada N dan panggilan ‘abang’ yang disebutkan N pada pasangannya. Keduanya saling memiliki pemahaman yang

sama terhadap kedua ungkapan tersebut. Pada tampilan Facebooknya tersebut, N dan pasangannya tidak segan untuk mengekspresikan rasa sayang atau rindu terhadap pasangannya.



Gambar 7.
Pengungkapan Diri Informan N
Di Facebook Pasangan

4.3.2 Informan 2

Kode ID Informan: D

Informan kedua merupakan seorang pria berinisial D dengan latar belakang sebagai berikut:

Jenis Kelamin: Pria

Usia: 26 tahun

Domisili: Depok

Durasi Pengalaman kengan *online*:

Informan menjalani kengan *online* untuk mencari pasangan dan telah melakukan kengan *online* sejak 2009 dengan beberapa wanita dengan status hubungan berpacaran atau sedang pendekatan.

The image shows a Facebook profile page for a user named 'A. A. S.'. The profile is set to 'Separated' and includes the following information:

- Basic Information:**
 - About: Tanah karo indah kuta kemulhen kani sinulingga bebere melala bintang merah_lau bahing_ras perbesi_lau gerbong tualah sirlo...
 - Interested in: Women
 - Relationship Status: Separated
 - Gender: Male
- Contact Information:**
 - Email: [redacted]@yahoo.com
- Work and Education:**
 - Employers:**
 - PT.simpan pinjam rentenir nd c0rah. (March 2005 to present)
 - University:**
 - Pembangunan Nasional University (Criminal Law)
 - la megogo
 - Secondary school:**
 - smk swasta, BUNDA KANDUNG (School year 2001)
 - SMP Budi Mulia Desa Putra (School year 1999)
 - SD Budi Mulia Desa Putra

The page also features a 'Friends' list on the left, a 'Sponsored' section with an advertisement for 'Pernikahan Selebriti', and a 'Like this Page' button.

Gambar 8.
Tampilan Data Pribadi Informan D
Pada Facebook

Informan D menyertakan berbagai informasi dasar mengenai dirinya di dalam Facebook. Informasi tersebut mencakup pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal, tanggal lahir, dan email. Foto yang ditampilkan adalah foto D yang sebenarnya.

4.3.3 Informan 3

Kode ID Informan: O

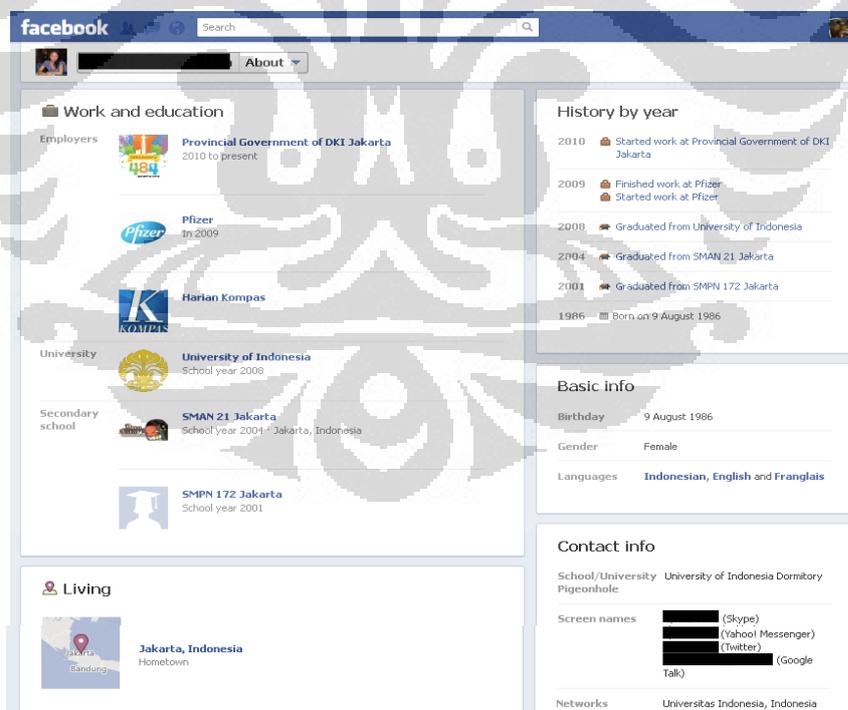
Informan ketiga merupakan seorang wanita berinisial O dengan latar belakang sebagai berikut:

Usia: 26 tahun

Domisili: Bekasi

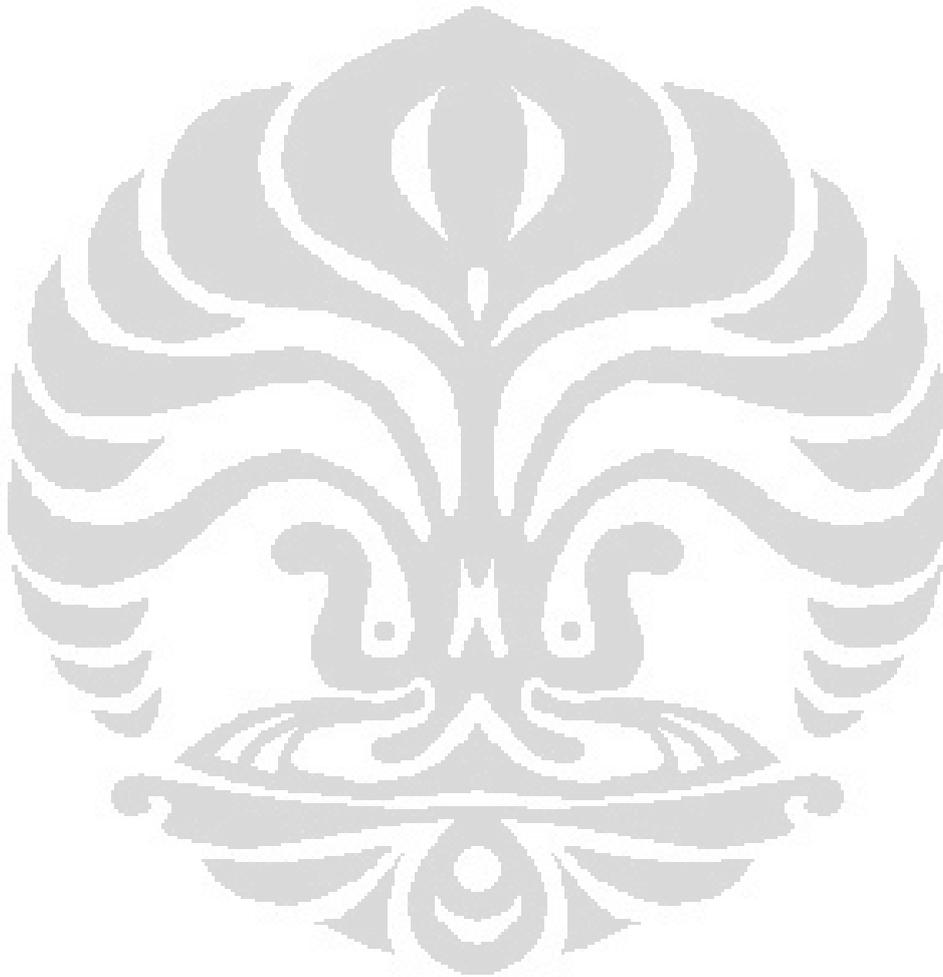
Durasi Pengalaman kencan *online*:

Informan O menjalani kencan sejak tahun 2008 lalu. Diawali dengan ketertarikan suatu aplikasi “*are you interested*” di dalam Facebook, saat ini O lebih merasa tertarik untuk mencari pasangan secara *online*. Informan O baru saja memutuskan hubungan percintaannya dengan teman kencannya yang berasal dari luar negeri. Hubungan percintaan tersebut sempat terjalin selama 2 tahun.



Gambar 9
Tampilan Detail Informan O Pada Facebook

Informan O memberikan semua informasi pribadinya di dalam Facebook. Informasi pribadi tersebut termasuk tanggal dan tahun lahir, riwayat pekerjaan, info kontak dan riwayat pendidikannya. Ia tidak memasukkan nomor telepon pribadinya dalam Facebook namun memberikan segala akses jika ingin menghubunginya secara *online*.



BAB 5

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam terhadap 3 Informan yang merupakan orang yang hingga saat ini masih aktif melakukan kencan *online* melalui Facebook. Informan yang diwawancarai berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Dua dari Tiga Informan merupakan wanita sedangkan satu orang laki-laki.

Analisis yang dilakukan adalah analisis tematik berdasarkan tema dan kategori dalam penelitian, yaitu:

5.1 Deskripsi Informan

5.2 Media *Habbit*

5.3 Perkembangan Hubungan

5.1. Deskripsi Informan

Deskripsi Informan N

Informan N adalah seorang perempuan tunggal dari keluarga berlatar belakang suku batak karo yang aktif di kegiatan pemuda di lingkungan gerejanya.

“Aku anak kedua sebenarnya, tapi yang pertama kan udah ga ada.. jadi aku anak tunggal. Kalo dia anak ke 4.. cwo sendiri..”

Saat N ini ia masih tinggal bersama kedua orang tuanya dan sedang mencari pekerjaan karena baru saja lulus dari studinya di Universitas Negeri Jakarta dengan gelar Sarjana Psikologi Pendidikan. N sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan seseorang yang berada di Aceh yang telah berjalan selama 3 tahun. Pertemuan antara N dengan pasangan yang berada jauh membuat mereka terhitung jarang berkomunikasi secara langsung sehingga mereka lebih menggunakan media internet maupun *blackberry messenger*.

Peneliti sebelumnya memang sudah mengenal N namun hubungan antara Peneliti dengan N terjalin tidak terlalu erat. Peneliti mengetahui bagaimana pergaulannya di lingkungan gereja yang memang aktif dalam organisasi pemuda namun tidak pernah mengetahui hubungan percintaannya. Komunikasi antara Peneliti dan N yang kurang erat ini memungkinkan N merasa sungkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

Deskripsi Informan D

Informan D adalah seorang pria berusia 25 tahun yang saat ini memiliki kegiatan sebagai orang yang membungakan uang dan sedang cuti dari perkuliahannya di Universitas Pembangunan Nasional. D adalah anak bungsu di keluarganya.

“gua andreas anak ke 4 dari 4 bersaudara tinggal di depok. Anak cwo satu-satunya“

D saat ini masih tinggal bersama kedua orangtuanya di daerah Depok dan saat ini sedang menjalani hubungan dengan beberapa wanita yang ia kenal melalui jejaring sosial Facebook. Perkenalannya dengan menggunakan media Facebook dengan beberapa wanita didasari karena ia ingin memiliki pasangan dan segera menikah namun memiliki sifat pemalu bila langsung berhadapan dengan wanita.

“Kalo dibilang target itu dari 2011 kemaren, tanggal 11, 2011. Pas banget hari jumat kayak nikahan orang karo kan.. jadi pas.. tapi mau gimana belum ada jodohnya. Mudah2an tahun 2013 ini lah, paling lama..”

Peneliti dan D telah lama kenal satu sama lain dan kerap kali bertegur sapa. D merupakan orang yang memiliki banyak teman laki-laki namun tidak terlalu akrab dengan wanita di lingkungannya.

Sejauh Peneliti melontarkan pertanyaan penelitian, jawaban yang dikeluarkan oleh D tidak ada yang bertolak belakang dengan apa yang diketahui oleh Peneliti. Oleh karena itu Peneliti menganggap D cukup terbuka dalam setiap pertanyaan yang dijawab.

Deskripsi Informan O

Informan O adalah seorang wanita yang saat ini telah berusia 25 tahun dan telah menjadi Pegawai Negeri Sipil di DKI Jakarta. Informan O yang berdomisili di Bekasi ini kerap mengikuti kelas *gym* sepulang Informan dari kantor. Selain itu, ia juga memiliki pergaulan yang luas di lingkungan sekitarnya.”

“*Hmm. MB.. MarchingBand..temen2 les perancis, lalu temen ngegym.*”

Sikapnya yang seringkali penasaran, supel, serta apa adanya membuat ia tidak sulit untuk mendapatkan teman melalui media *online*.

“*Gw tipenya gitu sih kalo kita pacaran berarti kita serius.. gw bukanya tipe yang cari pacar banget.. kan kadang2 ada yang pacarnya banyaak gitu kan...*”

Peneliti pertama kali berkenalan dengan O melalui Facebook untuk melakukan wawancara untuk penelitian. O merupakan teman dari Peneliti yang memiliki pengalaman kencan *online* sejak tahun 2007, sejak Facebook belum banyak memiliki penggemar (mayoritas masih didominasi pengguna Facebook dari luar negeri). Pengalamannya memiliki kekasih dari media *online* hingga putus karena adanya perselingkuhan tidak menyurutkannya untuk mencari pasangan dengan melalui media *online*.

5.2. Media Habbit

5.2.1 Preferensi Penggunaan Media

- **Preferensi Penggunaan Media Informan N**

Informan N lebih biasa berkomunikasi dengan menggunakan media telepon baik itu untuk sms, *blackberry messenger*, Facebook dan jejaring sosial lainnya dibandingkan dengan majalah atau media cetak.

“*Majalah, Akhir-akhir ini sih jarang. Lebih sering update informasi dari internet si kak...*”

Penggunaan media cetak seperti majalah jarang ia gunakan. Hampir setiap memiliki waktu senggang N menggunakan *handphonenya* sebagai media komunikasi. Adapun layanan komunikasi yang N gunakan antara lain *blackberry messenger*, *browsing*, Twitter dan Facebook.

- **Preferensi Penggunaan Media Informan D**

Dalam hal penggunaan media, Informan D lebih sering menggunakan internet dan itu hanya untuk membuka jejaring sosial Facebook. Untuk mencari informasi, D lebih sering menonton televisi. D sangat jarang mencari informasi dengan membaca koran atau majalah.

“Palingan gw nonton tv, kalo baca majalah jarang banget. Itu pun kalo ada.. kalo ga ada ya palingan gw buka-buka hape aja.”

- **Preferensi Penggunaan Media Informan O**

Informan O kali ini sangat dekat dengan media terutama media *online*. Ia menggunakan internet untuk *browsing*, *chatting*, *blackberry messenger*-an, Twitter, Skype dan Facebook.

“Hm.. paling pake hape, bbm-an, chatting, Facebook, Twitter...”

5.2.2 Penggunaan Gadget

- **Penggunaan Gadget Informan N**

Informan lebih memilih menggunakan *gadget* Blackberry (BB) untuk media *online* dibandingkan dengan *gadget* lainnya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan akan pengeluaran pulsa. Bila menggunakan BB, N tidak perlu untuk membeli pulsa lagi dan BB menyediakan berbagai *autotext* yang menurut N lucu.

Menggunakan *blackberry messenger* untuk membuka Facebook akan lebih memudahkan Informan N bila ingin mengetahui adanya notifikasi.

“Iya karena kan selalu online. Jadi kalau ada apa kan ada notifikasinya. Ting .. ting.. gitu. Jadi mau ga mau kan diliat apaan sih ini.”

- **Penggunaan Gadget Informan D**

Untuk menjelajah dunia *online*, Informan D menggunakan hanya menggunakan *handphone*. Menurut pengakuannya, D hanya memiliki *handphone* biasa, bukan seperti *smartphone* atau *blackberry* yang saat ini banyak digunakan oleh orang banyak orang.

“Nokia.. nokia abal-abal kok.. “

- **Penggunaan Gadget Informan O**

Informan O memiliki BB dan juga Ipad sehingga. Ia menggunakan ipad untuk *browsing*, sedangkan telepon berupa *blackberry* digunakan untuk komunikasi.

“Paling buat browsing si.. kalo komunikasi pake hp”

5.2.3 Preferensi Jejaring Sosial

- **Preferensi Jejaring Sosial Informan N**

Penggunaan media *online* bagi Informan N sudah ia lakukan sejak adanya Friendster. Ia tergabung dalam Friendster, Twitter, maupun Facebook. Namun dengan hadirnya Facebook, Informan N saat ini lebih sering menggunakan Facebook sebagai jejaring sosial dalam menjalin kencan *online*. Hal tersebut juga didukung karena pasangan yang juga menggunakan media yang sama untuk berkomunikasi. Informan N lebih memilih menggunakan Facebook dibandingkan Twitter karena memiliki berbagai aplikasi pada Facebook yang lebih banyak sehingga dapat menjangkau komunikasi yang lebih luas.

“Twitter juga seru sih, Cuma lagi males aja akhir-akhir ini. Itu juga kan karena connect dari 4square kan. Kalo lebih sering Facebook karena ada group. Kan ada group permata, urusan kampus, apa lah itu. Trus udah gitu karena pacar juga. Pacar kan dia ga punya Twitter.”

Selain faktor pasangan yang tidak memiliki Twitter, N merasa Facebook memberikan layanan yang lebih luas untuk menjalin komunikasi. Selain sekedar berkomunikasi, Facebook juga memiliki layanan *chatting*, dapat menampilkan

foto dan memberi komentar sehingga N dan teman-temannya bisa saling mengetahui kabar terbaru masing-masing.

“ee.. Facebook ada chattingnya, trus jadinya lebih luas sih dia bisa foto langsung keliatan, trus ee.. fotonya juga bisa langsung sharing ke orang, tulis di wall.. trus profilnya juga lebih jelas.. lebih detail.. jadi orang tau.. dia disini, kerjanya disini,, terus lebih keliatan juga kalo orang update status.. jadi semua orang yang temenan sama si ini bisa ngeliat komen-komenannya apa.. trus kalo Twitter kan ya cuma sama-sama followers aja yang tau..”

- **Preferensi Jejaring Sosial Informan D**

Selain Facebook, informan D mengaku juga memiliki Twitter namun tidak aktif menggunakannya. D lebih merasa nyaman untuk menggunakan jejaring social Facebook dibandingkan Twitter.

“Punya, tapi ga pernah dibuka lagi, ya sama aja ga punya kan. Kl gw pribadi ya cuma Facebook aja lah..”

- **Preferensi Jejaring Sosial Informan O**

Dalam hal penggunaan jejaring sosial seperti Twitter dan Facebook, Informan lebih sering menggunakan Facebook seperti kutipan wawancara berikut:

“Kalo antar penggunaan antara twitter ato Facebook buat pertemanan, gw lebih sering pake Facebook sih. Kalo twitter paling gw pake buat liat berita, kayak aktifitas sosial yang nyapa2 orang ya Facebook paling.”

5.2.4 Kencan *Online* di Facebook

- **Kencan *online* di Facebook Informan N**

Informan mengawali pertemuan *online* sejak adanya Friendster dan YM. Namun hubungan *online* pasangan tersebut sempat terputus dan terhubung kembali secara intensif sejak saling menukar akun Facebook. Sejak bertukar akun Facebook, N dan pasangan seringkali melakukan kencan *online* di malam hari. Teman kencan *online* N saat ini sedang berada di Aceh dan hubungan jarak jauh sudah terjalin selama 3 tahun.

“trus dulu aku suka online Facebook, malem-malem trus dia juga ol..”

N juga bercerita bahwa ia dapat seharian berhadapan dengan komputer untuk *chatting* dengan pasangannya.

“Th lama kak.. apalagi kalo pas aku sakit itu,, bisa seharian chatting di Facebook nya.. bisa dari jam 9-10 malem.. trus jam 2 pagi sampe jam 4.. “

Informan N memiliki jumlah teman sekitar 1200an dan N termasuk orang yang terbuka dengan siapa saja yang ingin berteman dengannya. N mengenal sekitar 70% teman yang terhubung dalam Facebook.

- **Kecan *online* di Facebook Informan D**

Penggunaan Facebook untuk mencari pasangan dengan melakukan kecan *online* lebih dilatarbelakangi oleh sifat D yang pemalu. Ia lebih dapat mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan secara tidak langsung terlebih dahulu dibandingkan bila berkomunikasi secara langsung.

“Kebetulan gw itu orangnya pemalu juga, gw coba pake sms kalo dia asik gw berani. Tp kalo kayak yang tari bilang itu kenapa ga cari di lingkungan sendiri ya.. terkadang dia udah tau kita gimana, tau kita bandelnya gimana, dia muak sama kita eneg sama kita gitu kan.. tapi kalo lewat Facebook kan kita belum tau dulu.ya kan gw bisa jadi tengsin, tp kl ga kenal kan taunya baik-baik aja, nanti baru ketauan belangnya.

”Awalnya D memiliki akun Facebook karena ia ingin mengikuti jaman dimana saat itu orang lain memiliki akun Facebook sehingga ia meminta bantuan teman wanitanya untuk membuatkan akun Facebook. Setelah memiliki akun, hampir setiap saat ia mengakses Facebook dari handphone yang ia miliki untuk berkencan *online*.

Informan kali ini sudah menganggap Facebook sebagai ‘candu’ dalam kesehariannya. Ia juga selalu menggunakan kotak pesan untuk mengawali aktivitas kencan *onlinenya*.

“Hm.. ini ga boong ya.. kl gw bilang manusia jaman sekarang kalo ga buka Facebook badannya gatel. Pokoknya kayak ada yang kurang lah. Mungkin lebih baik kita ga makan daripada ga buka Facebook.”

Sejak memiliki akun Facebook 3-4 tahun yang lalu, dalam sehari hampir tidak dapat dihitung jumlah mengakses Facebook. Ia menggunakan Facebook benar-benar untuk mencari pasangan disamping untuk menambah teman. Saat ini Peneliti melihat jumlah teman Facebooknya sebanyak 500an orang.

- **Kencan *online* di Facebook Informan O**

Sejak memiliki Facebook dari tahun 2007, ia mengaku bahwa intensitas penggunaan Facebook lebih sering dulu daripada saat ini dimana saat dulu *privacy* Facebook tidak terlalu ketat. Selain untuk memperluas pergaulannya, ia juga ternyata tertarik pada salah satu aplikasi *online* yang dapat ia gunakan untuk berkencan seperti halnya aplikasi “*are you interested*”.

Awal ketertarikannya pada aplikasi “*are you interested*” pada Facebook, membuat Informan O mulai tertarik untuk mencari teman kencan yang berasal dari luar negeri. Aplikasi tersebut memang ditujukan untuk saling berkenalan dengan orang-orang yang telah tergabung dalam Facebook dengan terlebih dahulu mengikuti tawaran dari aplikasi tersebut.

“Ya... iseng aja si, kan di Facebook suka ada penawaran aplikasi-aplikasi gitu. Nah ada tuh penawaran aplikasi yang namanya aplikasi ‘are you interested’ Ya udah nanti keluar foto dan umur dan posisi di negara mana, trus ada tulisan Yes – No. Ya udah yes yes deh, hehe”

Setelah setuju mengikuti tawaran aplikasi tersebut, ia mendapatkan teman kencan dengan lebih dahulu memilih Usia dan negara calon teman kencannya lalu setelah itu Informan dapat segera berkomunikasi dengan pengguna aplikasi “*are you interested*” lainnya. O memiliki kriteria usia tertentu yang ia pilih menjadi teman kencannya.

“Maksimal Kalo gw sih 10 tahun diatas lah..”

Meski intensitasnya dalam penggunaan Facebook dapat dikatakan sering, namun ketergantungan Informan terhadap Facebook tidak seperti Informan sebelumnya. Ia tidak memiliki masalah bila tidak mengakses Facebook dalam sehari. Ia hanya menggunakan jejaring sosial tersebut disaat senggang.

“Tergantung ya, kalo misalnya .. hm.. sebeernya itu sih iseng2 aja sih kalo ga ada kerjaan. Kalo misalnya ga ngeliat sih ya ga penasaran banget juga sih. Kayaknya impulsif banget gitu kalo refresh.. refress.. nah gw ngeliatnya pake browser kan ga pake aplikasi yang lewat hp itu jadi ya paling gitu.”

Jumlah teman yang ia miliki dalam Facebook sekitar 1340 orang dimana prosentase teman pria dan wanita kurang lebih sama. Hampir 80% teman Facebook yang ia miliki memang ia kenal sebelumnya dari pergaulannya di sekolah, teman kampus, teman satu aktifitas, maupun teman-teman lamanya.

5.3. Perkembangan Hubungan

5.3.1 Pengungkapan Diri secara *Online*

- **Pengungkapan Diri Secara *Online* Informan N**

Data pribadi N yang disampaikan di dalam profile Facebooknya juga adalah data yang sebenarnya. Menurut hasil wawancara, hanya satu yang tidak N tampilkan yaitu mengenai status berpacaran. Saat N sudah berpacaran dengan teman kencannya, status hubungannya tertulis ‘berhubungan’ namun hanya dapat dilihat oleh pasangannya. Selain pasangannya, status tersebut tidak dapat dilihat oleh publik.

“Hmm.. di hidden tapi kalo dari sisi dia keliatan aku nulis in relationship.”

Hal tersebut juga berlaku pada album foto N yang tidak dapat diakses publik namun dapat dilihat oleh pasangan N

“Itu juga aku hidden. Cuma dia doank yang bisa liat..”

Untuk informasi data pribadi, N memberikan akses bagi teman yang sudah terhubung dengannya untuk dapat melihat *profile information* N. Selain foto,

orang yang telah tergabung dengannya juga dapat mengakses status, komentar, *fanpage*, dan *siblings* (kaitan keluarga), hingga *poke* (mencolek).

N merasa ia lebih terbuka dibandingkan dengan pasangannya dan pasangannya juga selalu berusaha memberi tanggapan tentang apa yang sedang dibicarakan oleh N.

“Selalu kak.. dia selalu nangepin.. nah itu juga.. kayak nya aku yang nyerooooo melulu tapi dia selalu nangepin..”

Tidak hanya pasangannya yang selalu berusaha member respon terhadap apa yang dibicarakan. N juga berusaha untuk menanggapi topik meski dalam keadaan lelah.

“Tergantung. kalo ada yang pengen diceritain ya interest. kalo emang saatnya lagi kangen gitu kan,, interest. Tp kalo lagi capek ya.. berusaha tetep nangepin sih kak..”

- **Pengungkapan Diri Secara *Online Informan D***

Untuk melengkapi data diri agar dapat diketahui teman kencannya, Informan terlebih dahulu melengkapi semua data diri dari foto, tanggal lahir serta tahun kelahiran, sekolah, tempat tinggal begitu pula pekerjaannya. Foto yang ia tampilkan pun adalah foto dirinya yang sebenarnya. Bukan foto animasi maupun foto orang lain. Ia berusaha menampilkan dirinya apa adanya.

“Lengkap. Semuanya ada.. nama, foto, tanggal lahir sama tahun, trus.. apa lagi ya.. sekolah, tempat tinggal,, semuanya lah,, ada. Asli. Semuanya asli. Nih ya meskipun gw kuliah di UPN dan masih cuti, yang penting gw bener kan kuliah di UPN, ya gw tulis gw kuliah di UPN. Ga gw boong2in. “

Dengan informasi detail yang D sampaikan pada akun Facebooknya, saat seseorang ingin menanyakan mengenai profil dirinya secara umum, dengan cepat informan dapat menganjurkan temannya untuk langsung membaca di profil Facebooknya. Satu hal yang tidak ia cantumkan didalam Facebooknya, yaitu nomor telepon. Ia menganggap meletakkan nomor telepon di jejaring sosial akan dapat berbahaya apabila dipergunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

“Kalo nomor hp gw nggak taro. Soalnya kalo naro nomor itu ada yang bilang bahaya. Pengen si gw tulis.. tapi banyak yang bilang bahaya. Jangan lah.”

Disamping nomor telepon, ternyata satu hal mengenai data pribadi yang tidak ia lengkapi di informasi dalam Facebook, yaitu status hubungan. Kebiasaannya dalam pengisian status hubungan dalam Facebook tidak ia nyatakan dengan jelas. D mengaku sejak ia menggunakan Facebook dan berhubungan kencan dengan beberapa wanita, ia pernah menyatakan perasaan suka kepada 5 orang sebelum bertemu, dan 2 orang lainnya setelah bertemu terlebih dahulu.

“Kalo dibilang dari Facebook dapet cwe itu bukan dibilang sombong ya.. ada lah.. kalo boleh bilang ada lah lebih dari 4. Dalam arti kita juga merahasiakannya, karena kalau kita tulis nama kan kita jadi ketauan. Jadi tulis in relationship nya aja..”

Diantara semua teman kencannya, ternyata D juga memperhatikan latar belakang pendidikan teman kencannya. Informan D tidak menjalin teman kencan dengan seseorang yang masih duduk di bangku SMA. Ia tidak ingin menunggu teman kencannya untuk menyelesaikan pendidikan SMAnya karena pasti memerlukan waktu dan proses yang lebih lama.

“Jadi yang dalam arti minimal dia ga kuliah pun, dia udah kelar SMA. Jadi bukan pelajar lagi. Kalo mau yang serius ya ga mungkin lah gw cari yang anak SMA kan nunggu lagi proses, nunggu dia kelar lagi sekolah dulu, kalo masih kuliah, ada tapi ga banyak. Ya itu yang ketauan cwo nya itu yang lagi kuliah”

Informan D juga sempat membicarakan tentang diri pribadi seperti tinggi badan, ia jujur mengatakan tinggi badannya 55-58 cm dan ia selalu mengatakan bahwa ia bukan orang yang tampan. Hal tersebut ia lakukan agar pada saat bertemu, teman kencannya tidak terlalu kecewa dengan diri D.

- **Pengungkapan Diri Secara *Online* Informan O**

Tampilan diri pribadi O ia mengaku bahwa segala informasi yang ia tampilkan di dalam Facebook adalah yang sebenarnya, tidak direkayasa.

“Foto bener.. nah kalo gw kan ga ini ya.. kan ada tu cwe2 yang fotonya mengumbar keseksian. Kalo gw si fotonya standar aja si, ya bukan berarti fotonya alim banget si, Cuma yaa.. kadang2 posenya agak seksi juga tapi ya masih tau bates lah.. udah gitu umur asli, lokasi asli, email asli. Kadang2 gw ga tulis gw kuliah dimana, takut gw dilacak... heehehe.. kadang agak males bawa instansi itu...”

Informan O juga menyertakan tanggal lahir, hubungan keluarga pada akun Facebooknya yang dapat diakses orang lain. Namun, tidak semua album foto O dapat diakses oleh publik. Hal tersebut dilakukan apabila ada seseorang yang ingin mencari Informan untuk berteman, mereka dapat mendeteksi dari album foto pribadi Informan O.

Meskipun berbagai informasi yang disampaikan O di dalam Facebook adalah benar, namun Informan tetap memberikan batasan-batasan tertentu bagi informasi pribadinya. Informan O melakukan pengklasifikasian teman dalam akun Facebooknya. Klasifikasi tersebut memang dapat diatur melalui *setting* akun setiap pengguna Facebook. Pengklasifikasian tersebut lebih kepada album foto yang dapat atau tidak dapat dilihat orang banyak. Ia membuat klasifikasi album yang hanya dapat dilihat oleh orang-orang tertentu.

Tidak hanya itu, O juga melakukan pengklasifikasian tentang teman. Teman-teman Informan ia klasifikasikan menjadi teman dekat, teman pernah dekat dan teman yang berpotensi untuk dekat, teman kampus, teman sekelas, maupun teman-teman yang tidak dimasukkan dalam suatu klasifikasi.

“Dari.. kebanyakan yang berpotensi dekat kan kebanyakan yang kenal dari online tuh.. dan gw anggap dia berpotensi untuk dekat karena saat kita berkenalan awal itu ada sesuatu yang ,, kan misalnya kalo kita ngobrol trus dia tiba2 ilang gitu kan.. jadi gw masukin ke berpotensi untuk dekat gitu, hehehe..”

Klasifikasi pernah dekat yang Informan maksud adalah O tidak menutup kemungkinan untuk dapat dekat lagi dengan teman kencannya tersebut, dan berpotensi untuk dekat bila saat O merasa bahwa Informan menyukai teman kencannya namun sebaliknya, teman kencannya O rasa tidak suka dengan Informan.

Tujuan pengklasifikasian tersebut ia lakukan karena O ingin menyembunyikan suatu informasi yang tidak ingin diketahui oleh orang-orang tertentu seperti foto sewaktu O berlibur bersama orang tua kekasihnya saat itu namun saat itu O masih belum yakin dengan kekasihnya.

5.3.2 Orientasi Kencan *Online*

Masa orientasi adalah masa dimana seseorang hanya mengungkapkan sedikit informasi mengenai dirinya kepada orang lain dan individu memberikan reaksi yang sopan terhadap apa yang disampaikan informan. Hal-hal yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat umum. Pada masa inilah Informan memutuskan apa saja yang ingin disampaikan dan ingin diketahui dari orang yang baru saja dikenalnya di awal perkenalan mereka.

- **Orientasi Kencan *Online* Informan N**

Informan adalah orang yang aktif bergabung dalam jejaring sosial sejak jaman Friendster hingga Facebook. Saat menggunakan Friendster, ia tertarik dengan informasi diri calon pasangan yang disampaikan pasangannya di dalam data diri Friendster. Latar belakang pendidikan pasangannya membuat ia ingin tahu lebih banyak dan disitulah awal mula perkenalan mereka.

“Dulu sih awalnya kan apa tu, hmm.. main Friendster.. trus dia tulis kuliahnya ada 2 satu di USU yang satu lagi di STAN. Ini orang gimana sih.. Trus fotonya juga ga jelas. trus sempet conect karena dia nanyain gbkp di dekat stan itu dimana dimana . trus aku juga ga tau kan. Nah aku tanya-tanya kan aku ga tau STAN ada dimana.. dulu pake itu, testi ya,, testimoni. Trus aku tanya gereja dimana.. dia bilang di GKI. Trus aku tanya kenapa ga di GBKP,,ga tau aku disini GBKP dimana.. kykny aku deh yang nanya dluan.

Berawal dari pertanyaan ringan dan terhubung melalui YM dan Friendster membuat mereka lebih sering berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Sempat terputus hubungan di Friendster lalu mereka beralih ke Yahoo Messenger. Komunikasi terjalin lebih sering lagi pada saat Informan mengalami kecelakaan

jatuh dari motor yang menyebabkan ia tidak dapat ke kampus dan memiliki banyak waktu untuk *online* YM.

Selain membicarakan topik yang sedang dialami, Informan dan pasangan kemudian memperluas informasi pribadi masing-masing. Pembicaraan berkembang dari menanyakan keluarga, sedang apa atau dimana. Pembahasan tersebut mereka bahas sekitar 2 atau 3 hari lalu setelah itu berlanjut menggunakan Facebook dan mulai memperhatikan foto yang ditampilkan di Facebook. Hal tersebut karena foto yang ditampilkan dapat terlihat lebih jelas lalu kemudian pembahasan berlanjut ke tugas kuliah, memberi komentar pada foto, dan sebagainya.

“Soalnya sebelumnya di FS itu fotonya yang aneh-aneh. Yang matanya diedit-editan pake apalah yang matanya jadi ga jelas.. bentuk badannya juga ga jelas. Trus ya udah.. dari Facebook itu laah. Nah udah agak mulai kuliah. Ym kan udah mulai aktif tapi Facebook kan masih terus kan.. chatting-chatting an juga.. trus dulu aku suka online Facebook, malem-malem trus dia juga ol.. Ngobrolin masalah tugas lah apa segala macam. Trus aku update status dia komen. Dia nge like in. Aku apload foto dia juga komen,, apa lah.. nah dari situ kan.. ya gitu deh kak..”

Dalam menulis sesuatu di Facebook, N selalu berharap bahwa apa yang ia sampaikan di Facebook ditanggapi oleh pasangannya.

“justru aku mengatur status untuk gimana caranya supaya dia comment.. mancinglah. Hehe”

N seringkali melakukan obrolan ‘ngalor-ngidul’ mulai dari permasalahan tugas, saling memberi komentar pada status yang ditulis, hingga memberikan jempol. Berbagai tanggapan baik memberi jempol maupun komentar dari pasangan adalah hal-hal yang ditunggu oleh N.

“Iya sih ngarepin juga dia komen apa yaa, gitu, ehehehehehe..”

Informan mengaku bahwa teman kencannya itu adalah orang yang ia fokuskan untuk dapat member perhatian pada apa yang N sampaikan di Facebook.

N memasang status atau gambar yang kiranya dapat menarik perhatian teman kencannya tersebut.

“kayak apa ya??, eee... o iya dulu dia pernah link yang band kuburan itu.. nah itu aku bikin status.. lagu itu.. trus dia nge like in..itu kalo soal status.. kalo foto.. ee.. kalo untuk primary pic ya aku pilih-pilih yang bagus.. kalo yang di tag orang lain ya biarin aja kalo jelek.. biar sekalian dia tau.. biar dia tau lah pas lagi jeleknya gimana, hehehe..”

Berbagai tanggapan teman kencannya yang membuat N tertawa adalah awal mula ia membina komunikasi yang menyenangkan meski saat itu N masih membina hubungan dengan kekasihnya. Sejauh itu, N masih menganggap teman kencannya sebagai teman biasa.

“Dia lucu sih.. seru kalo dia nangepin suka konyol-konyol.. bikin aku ya ketawa juga.. tapi aku sih dulu ga berharap banyak. Maksudnya ga berharap nanti dia jadi siapa-siapa gitu.. karena dulu kan aku udah punya pacar. Gituu.. jadi aku juga yaa.. ya udah lah sama siapa juga ya aku ga mau gimana-gimana.. ya aku anggap teman..”

Namun dengan adanya komunikasi yang terus terjalin, N semakin merasa nyaman dengan komunikasi tersebut. Sifat pasangan yang N anggap lucu dan konyol mampu membuat N tahan berlama-lama untuk berkomunikasi dengan teman kencannya.

“Karena dia ada aja yang bikin lucu.. dulu masih jamannya apa ya.. kuburan.. band kuburan.. yang e a minor d minor. Trus dia yang kirim link lagunya lewat Facebook trus aku nanya-nanya itu lagu apa sih.. kayak gitu..”

Tanggapan yang saling merespon baik dan berbagai perhatian yang diberikan teman kencannya juga semakin lama membuat N terbuka dengan apa yang sedang ia alami. N mulai menceritakan apa yang sedang ia lakukan, saling bertukar pikiran. Teman kencan N juga berusaha untuk memahami N dalam hal pembicaraan mengenai psikologi meskipun bukan latar belakang teman kencannya tersebut.

- **Orientasi Kencan *Online* Informan D**

Dalam mendekati seorang wanita melalui Facebook, ia terlebih dahulu melihat foto orang tersebut. Meskipun tidak tergantung dari cantik atau tidaknya wanita tersebut, D melakukan pendekatan dengan siapa saja yang menarik perhatiannya dan melakukan percakapan pertama kali dengan menggunakan fasilitas pesan di Facebook.

Pembahasan melalui Facebook pertama kali adalah mengenai daerah tempat tinggal, alamat, suku, serta kegiatan yang sedang dilakukan. Semua itu D lakukan melalui fasilitas pesan di Facebook. Selain berkomunikasi menggunakan pesan, komunikasi juga Informan lakukan dengan menggunakan fasilitas lain yaitu memberikan jempol di setiap status maupun foto teman kencannya.

“Nah itu.. ya abis itu sering jempolin statusnya. Sejelek apapun statusnya, jempolin aja. Status yang ga logika pun kita jempolin aja.. jempolin.. jempolin.. nah foto-fotonya kalau kita liat trus ada yang menurut kita bagus kita jempolin aja.”

Selain mencari perhatian menggunakan jempol atau dikenal dengan memberikan “like” ia juga memberikan panggilan khusus pada teman kencannya di awal perkenalan. Dengan adanya panggilan yang berbeda dari yang biasanya orang gunakan, ia menganggap hal tersebut akan membuatnya lebih diperhatikan dibandingkan dengan yang lainnya. Panggilan-panggilan tersebut bisa D deteksi dari kebiasaan orang-orang yang berkomunikasi dengan teman kencannya di dinding (*wall*) Facebook.

“Paling panggil nama. Tapi nama itu gw bedain dari panggilan biasanya. Misal namanya panjang. Ada berapa nama. Misalnya ni namanya kartika sari, kebanyakan manggilnya sari.. nah kalo gw manggilnya tika.. “

“Kalo kita mau diperhatiin orang lain, kita musti cari apa yang orang yang ga pernah manggil kita apa... Lama-lama dia pasti perhatian.”

Setelah kurang lebih 2 minggu berkomunikasi melalui pesan lalu D mengajak teman kencannya untuk berteman, namun tak jarang bila teman kencannya tersebut yang terlebih dahulu mengajak berteman sehingga D memberikan akses pertemanan melalui Facebook. Setelah berteman, hal yang

kemudian dilanjutkan adalah bertukar nomor telepon dan melakukan kopi darat atau bertemu langsung.

Informan D berusaha untuk dapat menemui semua teman kencannya yang ia temui di Facebook. Hal tersebut ia lakukan karena memang tujuan utamanya menggunakan Facebook adalah untuk mencari pasangan untuk menikah.

“Iya. Kalo ga ditemui ngapain. Kalo buat gw pribadi ya untuk cari pasangan. Kalau umpamanya untuk godain-godain aja untuk apa kita temuin. Kita godain aja lewat Facebook. Ngapain kita pake uang keluar iya kan? “

- **Orientasi Kencan *Online* Informan O**

Apabila O merasa penasaran dan tertarik dengan foto yang ditampilkan oleh calon teman kencannya di aplikasi *‘are you interested’*, ia akan memulai pembicaraan. Selain itu O memiliki kriteria khusus tentang usia calon teman kencannya. Ia akan menyetujui untuk berkomunikasi dengan calon teman kencan yang usianya maksimal 10 tahun diatas Informan. Selain menggunakan kriteria khusus, tidak jarang juga Informan mencari teman kencan secara acak.

Untuk membina hubungan dengan status sebagai teman tidak hanya pada aplikasi *“are you interested”* namun juga berteman melalui Facebook, O memiliki waktu kurang lebih 2 bulan dengan komunikasi melalui pesan di aplikasi tersebut. Setelah O merasa nyaman, O lalu dapat merasa dekat dan membina komunikasi lebih lanjut melalui kotak pesan hingga berjanji untuk kopi darat.

“Kalau dekat sih biasanya kayak 2 bulanan gitu.. message2 lah.. abis itu janji deh ketemuan.”

Komunikasi yang terjalin pada aplikasi tersebut lebih banyak didominasi oleh orang luar negeri karena saat itu jumlah orang Indonesia yang tergabung dalam Facebook masih sedikit. Dengan menggunakan bahasa Inggris, komunikasi yang terjalin dengan menggunakan kotak pesan didahului dengan pembicaraan isu-isu ringan yang sedang berkembang. Hal itu dilakukan O agar topik yang diangkat dapat pula dipahami oleh teman kencannya yang berasal dari luar negeri tersebut seperti pembicaraan tentang Jakarta, obrolan hari-hari, pembicaraan

mengenai les Perancis yang O ambil, hingga pembicaraan tentang artis Cinta Laura.

“biasanya yang lucu2 isu-isu ringan aja kayak misalnya karena dia bule kan ngomongin, tau ga cinta laura.. cinta laura kan indo, campuran,, hehe ya gitu2 yang sama dia juga nyambung gitu..”

5.3.3 Komitmen dan Kenyamanan Hubungan

- **Komitman dan Kenyamanan Hubungan Pasangan N**

Dalam keseharian berkomunikasi, N dan pasangannya juga memiliki panggilan khusus antara satu dengan lain. Informan N memiliki panggilan khusus terhadap pasangannya yaitu dengan memanggil panggilan ‘sye’. Pasangan N tidak ingin dipanggil ‘abang’ karena pasangannya terdahulu juga memiliki panggilan sama seperti itu. Pasangan N ingin N untuk mempunyai panggilan berbeda dengan mantannya hingga akhirnya N memanggil pasangannya dengan panggilan ‘sye’.

“oo... trus aku panggil apa donk? Ya udah pikirin,, trus aku yang mikirin.. apa ya? Apa ya? Trus dia nanya.. nama bapak siapa? Manasye, gitu kan.. trus ya udah.. ambil belakangnya aja. Jadi deh panggilannya sye”

Pasangan informan pun memiliki panggilan khusus terhadap N yaitu Nay.

“Nay. Kan dulu aku dipanggil nina. Cuma mantanku juga panggil aku nina, jadi dia ga mau.. jadi dia panggil aku nay.”

Selain bercerita dengan pasangannya, N merupakan tipe orang yang lebih nyaman untuk bercerita atau mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan diantara 2 orang atau hanya kepada orang-orang tertentu yang dekat dengannya.

“Ee lebih seneng berdua, soalnya tau orangnya, jadi sebenarnya aku .. ya dalam kelompok besar, buat aku ya secara umum memang harus dibagi, Cuma kalo masalah personal masalah perasaan, masalah konflik batin kayak gitu lebih seringnya sih ke abang (pacar) kecuali kalo lagi masalah sama si abang ceritanya lebih sering sama sepupu dekat.”

Namun hal-hal yang dibukakan adalah hal yang memang patut untuk dibicarakan. Ia memiliki tipe untuk tidak ambil pusing dalam setiap permasalahan yang ada sehingga N merasa ia lebih menganggap enteng sesuatu.

Dalam membina hubungan dengan pasangannya, N benar-benar telah merasa nyaman untuk saling bercerita tentang dirinya. Saat berkomunikasi dengan pasangannya, N merasa seperti memiliki seorang saudara dekat.

“jadi aku ngerasa kayak nemuin abang lah gitu sama dia..”

- **Komitman dan Kenyamanan Hubungan Pasangan D**

Seringnya intensitas komunikasi yang terjalin membuat D dan teman kencannya dapat mengetahui sesuatu yang tidak harus dikatakan. Seperti contoh, apabila D sedang memiliki uang, teman kencannya akan dapat mengetahui tanpa bertanya langsung pada D. Hal tersebut mereka ketahui dari cara bertelepon Informan. Apabila D menelepon pada siang hari, hal tersebut menandakan bahwa Informan sedang memiliki cukup banyak uang karena biasanya Informan D melakukan komunikasi pada malam hari atau menggunakan telepon Ibu nya.

Informan D dan salah satu teman kencannya pun sudah mengetahui berapa penghasilan masing-masing. Adanya kesamaan latar belakang pekerjaan dengan salah seorang teman kencannya yang berada di Medan membuat Informan merasa cocok dalam berkomunikasi.

“jadi gw tanya dia udah kerja, berapa penghasilan, sekian.. nah kalo yang I lagi juga gw udah tau dia kerja, sama juga profesinya sama gw, kayak bunga2in duit juga, itu juga yang bikin gw sama dia cocok. Nanya2in disana kalo bungain duit berapa persen.. disini sekian persen.. jadi nyambung, dan tau pendapatan dia berapa. “

Informan D juga mengemukakan mengenai targetnya menikah di tahun 2013. Ia menceritakan harapannya tersebut ke semua teman kencannya. Pengungkapan harapan tersebut ia sampaikan untuk dapat memberikan gambaran bahwa ia ingin memiliki hubungan yang serius yang dapat dibawa hingga ke jenjang pernikahan.

Untuk dapat mencari hubungan yang serius, ia juga mengontrol setiap tindakan yang ia lakukan dalam Facebook. Dalam hal mengunggah foto, D sangat berhati-hati karena hal tersebut dapat membuat pertanyaan bagi para teman kencannya.

“Gw ga mau kayak gitu.. karena gw kan masih tahap pencarian, kalo gw ngerasa klop banget, gw udah yakin banget ini pilihan gw, udah ngiket janji kayak tunangan gitu baru gw taro..”

Selain membatasi diri dalam hal mengunggah foto, D juga melakukan pembatasan pengungkapan diri dalam hal menulis status. Ia tidak menulis hal-hal romantis di *wall* Facebook teman kencannya. Cukup menggunakan kata-kata panggilan lembut yang khas dari sukunya, yaitu dengan menggunakan panggilan marganya.

“Kalo dia sembiring gw panggil biring,, gitu,, kalo dia tarigan gw panggil tigan.. itu dia udah seneng kok.”

Dalam hal keterbukaan mengenai keluarga, D tidak pernah menceritakan mengenai apa yang sedang ia dan keluarganya alami seperti bertengkar dengan keluarga atau apapun yang menyangkut permasalahan keluarga. Informan D membatasi diri hanya bercerita mengenai pekerjaan orang tua maupun informasi umum mengenai keluarganya.

“Kebetulan kalo masalah keluarga ga pernah gw ceritain karena gw juga kalo masalah itu gw tertutup. Gw ga pernah bilang kalo gw berantem sama bokap nyokap kakak, gw ga pernah cerita. Ke siapapun gw ga pernah ceritain. Jadi ada keluarga yang nanya pun, gw ga pernah cerita. Paling gw cerita itu hubungan gw, hubungan dia, keluarga kita.. paling gitu aja. Tapi kalo misalnya semalem begini yang, gw berantem sama bapak gw begini begini, itu nggak pernah gw bilangin. Emang gw ga kepikiran kesitu lah.”

Untuk mengungkapkan kekecewaan, D tidak menggunakan Facebook sebagai pelampiasan perasaannya. D memilih langsung menghubungi teman kencannya melalui telepon.

- **Komitman dan Kenyamanan Hubungan Pasangan O**

Selain pembicaraan umum, O juga membicarakan mengenai tempat tinggal dan keluarga masing-masing. Informan O berusaha mencari tahu apa saja informasi pribadi teman kencannya. Setelah seringkali berkomunikasi, O mulai

melakukan candaan yang mengarah ke pembicaraan romantis. Hal itu juga ia lakukan dengan gaya canda hingga akhirnya mereka berani menanyakan tentang hubungan terakhir berpacaran masing-masing.

Dalam mengungkapkan perasaan dengan teman kencannya yang telah menjadi kekasih, O lebih sering menggunakan simbol-simbol dibandingkan dengan kata-kata yang ditulis panjang.

“palingan gw pake simbol aja sih,, xoxo.”

Simbol “XOXO” memiliki arti berupa ciuman dan pelukan yang biasa digunakan dalam pembicaraan dalam bentuk teks. Selain menggunakan simbol-simbol, Informan juga memiliki panggilan khusus terhadap pasangannya begitu pula sebaliknya. Pasangan kencannya juga memiliki panggilan khusus terhadap O.

“Sebenarnya itu dari dia sih, bukan dari gw.. dia ngomong apa ya trus gw ngomong apa.. seharusnya kamu ga bilang gitu. Seharusnya kamu bilang aku lovely dofly, jadi gw manggil dia dofly, david lovely. Haha”

Sebaliknya, panggilan teman kencan O terhadap O adalah ‘Cini’. O mengaku maksud dari nama tersebut ada 2 yaitu ‘sini’ yang berarti ‘kesini’ dan singkatan dari nama O.

5.3.4 Pertukaran Stabil

- **Pertukaran Stabil Informan N**

Dalam membina hubungan pacaran jarak jauh, N selalu berusaha jujur tentang apapun. Ia tidak berusaha untuk menampilkan citra diri yang bukan dirinya yang sebenarnya.

“kalo boong sih nggak.. karena apa yang ada yaa.. itu.. tapi kalo apa yang aku ga mau bilang ya aku ga bilang..”

Dengan seringnya N bersama teman kencan *online* yang telah menjadi pasangannya saling merespon dan saling terbuka, maka N juga merasa terbuka dan tidak keberatan untuk bercerita tentang keluarganya sehingga mereka menjadi saling tau mengenai keluarga mereka masing-masing.

“Ada si kak.. dulu dia sering cerita tentang keluarganya,, keluargaku gini lho.. trus aku nya juga jadi cerita “

Setelah berhubungan lebih dekat, N merasa percaya dan yakin untuk membina hubungan dengan pasangannya yang ia kenal melalui media *online*. Hal tersebut karena pasangannya mampu melengkapi apa yang tidak dimiliki oleh N.

“gimana ya.. jadi kalo aku ada masalah dia bisa nenangin.. dia kan biasa hidup settled ya.. jadi dia biasa merasakan kerasnya hidup ini, hehehehe.. beda dengan aku yang kerjanya dirumah..yang dari kecil sampe sekarang masih tinggal sama orang tua..”

Setelah menjalin hubungan, N mengaku ia lebih membatasi diri dalam mengekspresikan diri melalui *wall* Facebook. Namun disisi lain, N menjadi lebih sering menggunakan *icon-icon* yang tersedia dalam Facebook untuk mengekspresikan perasaannya pada pasangannya.

“Dulu sebelum ketemu icon-iconnya yang standard aja, yang sedih, yang senyum.. kayak gitu-gitu aja, Cuma setelah ketemu ada peningkatan lah.. setelah jadian, hampir semua icon dipake, hehee.. jadi untuk menunjang kata-kata ya ada icon-icon itu..“

Perluasan penggunaan *icon* juga dapat terlihat dari *wall* Facebook dimana N mengirimkan *icon / outotext* mencium pasangannya yang ditampilkan di *wall* N maupun pasangannya. Mengenai pengungkapan diri seperti pelukan maupun mencium, hal ini hanya ia lakukan dengan *outotext*. Dalam pertemuan langsung, ia memiliki batasan hanya berpegangan tangan saat bertemu dan sebatas mencium keningnya N.

Selain penggunaan *icon* N juga seringkali menulis sesuatu di *wall* pasangannya. Hal tersebut ia lakukan untuk menunjukkan dirinya bahwa ia adalah kekasih dari pasangannya.

“Ya pernah sih kak.. aku tulis di wallnya dia,, biar ada kesannya tuh ada aku pacarnya dia gitu... dan dia juga ngerasa... dia punya pacar,, hehehee“

Dalam membina hubungan meski pertemuan langsung selama 3 tahun baru berjalan 4 kali karena keterbatasan jarak, N tetap merasa percaya dan yakin terhadap pasangannya. Ia merasa sudah mengenal bagaimana pasangannya. Hal tersebut dapat dilihat N dari kata-kata dan sikap pasangannya.

“Karena kan udah tau ya dia tipenya kayak gimana jadi ya yakin gitu ya dia sejauh apapun ga akan macem-macem.. keliatan dari kata-katanya dia, dari sikapnya dia..”

- **Pertukaran Stabil Informan D**

Meski ia mengaku selalu memberikan informasi yang sebenarnya pada Facebook, dalam hal memberikan informasi hubungan percintaan, ia tidak menyatakan dengan jelas dengan siapa ia sedang berhubungan. Pada dinding Facebook, D hanya menuliskan bahwa ia sedang membina hubungan tanpa menyertakan nama pasangannya. Bila pasangannya bertanya mengenai hal tersebut ia menjelaskan:

“Ya,, terkadang ada yang nanya terkadang nggak. Nah kalo umpamanya nanya, dia nanya misalnya, bang.. ‘kok namaku ga ditulis di Facebook abang ‘, misalnya.. ya kita bilang, udah lah, kan ini cuma Facebook, kalau kita mau serius kita ga usah gini-gini banget. Takutnya ada orang yang godain kamu, ada orang yang isengin kamu, ngeliat kamu cakep. Jadi mendingan nama kamu tuh ga usah ditulis. Gitu..”

Selain membatasi panggilan romantis, D juga membatasi diri dengan tidak mengirimkan aplikasi gambar-gambar romantis seperti bunga atau hati. Ia menjaga agar hubungannya dengan beberapa teman kencannya tidak saling diketahui satu sama lain. Informan D mengaku hal tersebut ia lakukan semata karena informan ingin mendapatkan yang terbaik, bukan karena ingin mempermainkan teman kencannya.

Tidak hanya membatasi diri sendiri, D juga membatasi teman kencannya untuk tidak menuliskan sesuatu yang dapat membuat orang bertanya-tanya tentang hubungan mereka di Facebook D. Pembatasan tersebut ia lakukan dengan alasan bahwa banyak teman lain yang ia kenal dan ia berusaha menjelaskan bahwa hal tersebut tidak perlu dilakukan.

“ya kita bilang, udah lah, kan ini cuma Facebook, kalau kita mau serius kita ga usah gini-gini banget. Takutnya ada orang yang godain kamu, ada orang yang isengin kamu, ngeliat kamu cakep. Jadi mendingan nama kamu tuh ga usah ditulis. Gitu..”

- **Pertukaran Stabil Informan O**

Adanya saling respon tentang topik yang sedang dibicarakan membuat pembicaraan semakin lama semakin menyenangkan hingga akhirnya mereka menjadi teman. Teman yang O miliki melalui aplikasi *“are you interested”* hingga melakukan kopi darat seringkali juga diceritakan pada keluarganya. Namun kepada keluarganya O mengaku bahwa mereka adalah sekedar teman.

Dalam komunikasi yang terjalin, O merasa tidak sungkan untuk melakukan kritik terhadap teman kencannya. Namun hal tersebut O lakukan dengan gaya canda sehingga tidak menyinggung perasaan teman kencannya.

Perjalanan kisah hubungan dengan kekasih yang ia kenal melalui aplikasi *“are you interested”* bermula sejak 4 bulan melakukan komunikasi melalui *chatting* Facebook. Hubungan tersebut berjalan selama 2 tahun sejak tahun 2010 namun saat ini telah putus hubungan. Saat itu teman kencannya belum berada di Jakarta dan O melakukan komunikasi intensif melalui *chatting* dan telepon hingga tiba saatnya Informan berencana untuk kopi darat.

Terhadap semua teman kencannya, sebelum melakukan kopi darat, O terlebih dahulu melakukan pengecekan dari mulai *wall*, album foto, teman-teman, pekerjaan melalui Facebook hingga mencari kebenaran nama teman kencannya dengan mesin pencari Google.

“kadang2 kalo ada nama lengkapnya gw google dulu.. kan ada tuh.. apalagi namanya detail trus jarang gitu kan.”

Setelah O yakin dengan teman kencan yang ingin ditemui, O mempersiapkan diri dengan berdandan agak berbeda dari biasanya. Karena memiliki mindset bahwa pertemuan tersebut adalah kencan, maka O berpakaian

lebih feminin. Ia juga memperhatikan bagaimana menyeimbangkan teman kencannya saat berkomunikasi dengan memikirkan lebih dahulu topik apa yang kiranya akan dibahas pada saat bertemu.

Hubungan yang dijalani oleh Informan O adalah hubungan yang serius meski dipertemukan melalui dunia *online*. O mengetahui pekerjaan, teman-teman, keluarga hingga ke orang tua pasangannya. O juga sempat dipertemukan dengan keluarga pasangannya sebagai kekasih dan begitu pula pasangannya juga pernah dibawa untuk bertemu dengan keluarga O. Keseriusan hubungan yang terjalin juga sempat menjadi bahan pembicaraan mereka.

“Dianya sih yang nyerempet2.. nanti kalau misalnya merit di inggris itu misalnya sebelah sini pihak cwe, sebelah sini pihak cwo, nah sebelah cwo nanti pasti ramee yang cwe pasti Cuma dikit, Cuma keluarga kamu doank, haahaha. Gitu.. “

Informan O dan pasangannya pun pernah melakukan pembicaraan lebih jauh mengenai kesediaan O untuk meninggalkan pekerjaan dan keluarga apabila harus menikah dengan pasangannya kelak dan pindah ke Inggris. Informan O juga mengetahui musik apa yang disukai oleh pasangannya meski tanpa ditanya terlebih dahulu. Hal itu diketahui O dari kebiasaan mendengar musik yang biasa didengar oleh pasangannya.

Saat peneliti menanyakan tentang hubungan yang lebih intim, Informan O tidak menampik namun tidak juga mengiyakan tindakan *touching* dan *kissing* yang dilakukan oleh O saat menjalin hubungan dengan kekasihnya yang dikenal melalui *online*. O hanya menjelaskan apabila sedang berjalan bersama, mereka saling berpegangan tangan.

“Kalo gw pikir gw ga terlalu tertarik dan dia terlihat ga pengen hubungan yang terlalu serius ya pasti gw jaga jarak. Misalnya kayak maunya gw ketemu nya siang aja, ga mau ketempat yang terlalu spesial gitu. “

Kontak fisik tersebut dilakukan O pada saat memang ia tertarik dengan pasangannya dan ingin menjalani hubungan yang serius. O mengaku akan

menjaga jarak dan tidak berpergian bersama ketempat yang terlalu spesial bila ia tidak tertarik dengan teman kencannya. O berusaha untuk menjaga keintiman pada saat menjalani hubungan. Informan O mengkomunikasikan hubungan seperti apa yang ia inginkan dan pasangannya diharapkan bisa beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia.

Informan O selalu berusaha jujur atas setiap tindakannya. O mengaku ia adalah orang yang cukup terbuka untuk menceritakan dengan siapa saja ia berteman. Namun pasangan tidak memiliki kepercayaan yang penuh pada O.

“karena gw cukup terbuka sih kayak gw cerita ke dia, gw kenal dia dan sekarang bener2 temen, Cuma ya ga percaya juga sih dianya, ya gitu, hehe”

Informan O juga selalu membawa pasangannya untuk dapat bergaul dengan teman-teman Informan dan pernah berlibur bersama dengan pasangannya dengan alasan ke orang tua berpergian bersama teman. Orang tua O pada dasarnya kurang menyetujui hubungan O dengan pasangannya yang berasal dari luar negeri tersebut sehingga mereka lebih mengawasi hubungan yang sedang dijalani Informan.

Dalam hal kepercayaan, Informan O memiliki kekhawatiran lebih saat menjalin hubungan dengan pasangan yang ia temui di *online* daripada dengan pasangan yang bertemu langsung. Kekhawatiran itu lebih dikarenakan ketakutan pasangan untuk mencari pasangan lain juga melalui dunia *online*.

“Agak khawatir juga sih.. sampe sekarang juga masih suka ngerasa gitu.. jadi kekhawatirannya ga menutup kemungkinan dia kenal juga cwe dari online gitu kan.. nah selama dijalanin sih ga ada bedanya.”

Selain itu, O juga melatarbelakangi kekhawatirannya karena pekerjaan pasangannya sebagai seorang pilot.

Timbal balik hubungan yang dilakukan terlihat lebih dominan dilakukan dari pihak O. Informan O lebih banyak mengikuti kebiasaan-kebiasaan pasangannya. Batasan-batasan yang dilatarbelakangi oleh kebiasaan pasangan O

pun mereka jalani dalam hubungan mereka. O dan pasangannya terbiasa untuk tidak berbicara pada saat makan. Kebiasaan itu pula yang hingga saat ini diingat oleh O sehingga obrolan baru akan dimulai pada saat selesai makan.

“iya sih kalo dia ngeakang gw lebih ke arah kebiasaan sih. Biasanya kalo ada kebiasaan yang orang indonesia beda dengan mereka gitu kan.. tanpa kita sadari kita ya suka makan sambil ngomong.. trus dia bilang ngomongnya nanti donk..”

Meski hal ini berbeda dengan budaya Indonesia, O merasa sedikit demi sedikit mengikuti dan hingga saat ini mengingatnya. Disisi sebaliknya, pasangan tidak terlalu mengikuti kebiasaan O. Kebiasaan yang diikuti oleh pasangan Informan O hanya sebatas adalah menggunakan ungkapan ‘aduh’ yang diucapkan secara spontan. Selain itu, O juga sering mengikuti pasangannya pada saat pergi memancing meski O tidak memiliki ketertarikan khusus pada kegiatan memancing.

Untuk terlibat dalam kebiasaan adat O, pasangan Informan menolak untuk mengetahui lebih dalam tentang adat istiadat O. Pasangan Informan O tidak mau untuk hadir dalam pesta adat suku Batak dengan alasan bahwa pasangan tidak ingin ia justru menjadi pusat perhatian di pesta tersebut, karena pesta pernikahan adat dengan pesta pernikahan barat terdapat perbedaan dimana pernikahan barat dikemas bahwa pengantin dan undangan dapat berbaur bersama.

5.3.5 Pengungkapan Diri Secara *Offline*

- **Pengungkapan Diri Secara *Offline* Informan N**

Sebelum melakukan pertemuan dengan teman kencannya, N tidak mempersiapkan secara khusus tentang bagaimana ia berpakaian. N lebih memperhatikan sikapnya agar tidak mengecewakan.

“Enggak,hehee... justru aku takutnya bukan penampilan aku yang jadi masalah. Justru sikapnya aku yang ke dia ..”

Dalam menampilkan dirinya saat bertemu, N berusaha untuk menampilkan diri sedikit lebih baik saat ia dan teman kencannya mengikuti

suatu kebaktian yang saat pujian mengharuskan mereka untuk menari. Meski tidak bisa menari, N berusaha untuk menari namun ia merasa tariannya menjadi sangat kaku.

Dalam berkomunikasi, N merasa ada perbedaan dirinya yang berkomunikasi secara *online* dibandingkan *offline*. N lebih leluasa untuk mengekspresikan perasaannya pada saat *online* dibandingkan *offline*. Ia dapat lebih tertawa lepas saat *chatting*.

“Eee.... ada sih. kalo di chatting mungkin aku bisa lebih banyak ketawa.. nah kalo misalnya ketemu ya ketawa ya gitu aja.”

Untuk mengungkapkan rasa sayang, N mengaku bahwa ia merasa malu untuk mengungkapkan rasa sayang dan bila mengatakan hal tersebut bisa menambah pikiran pasangannya yang berada jauh di Aceh. Dalam Disini N berusaha untuk menjaga perasaan pasangannya.

“Lebih sering dia nya.. kalo dia jelas-jelas. Aku kadang mau bilang itu maluu.. hihihihhi... trus takut bikin dia tambah beban gitu kan.. aku juga sebenarnya mau,, tapi ya...”

- **Pengungkapan Diri Secara *Offline* Informan D**

Setelah lancar berkomunikasi dan berteman melalui Facebook, D mengajak teman kencannya untuk bertemu. Biasanya, D mengajak teman kencannya untuk bertemu selain di rumah. Namun sebelum melakukan pertemuan, terlebih dahulu D memastikan latar belakang teman kencannya tersebut seperti bagaimana keluarganya, siapa-siapa saja temannya, kebenaran pekerjaannya bahkan D melakukan komunikasi melalui telepon terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pemilik akun tersebut adalah benar-benar wanita.

Pada saat pertemuan tersebut, komunikasi dilanjutkan dengan melakukan pembicaraan yang menyinggung informasi pribadi teman kencannya namun ia membawa pembicaraan tersebut ke pembicaraan yang humoris.

“Kalo udah ketemu itu ya pastinya gw harus mulai lagi ngobrol2.. misalnya ‘ni kita makan berdua gapapa ni, ntar kl cwo lo liat kita berdua gimana?’ missal.. ‘dia lewat trus berantem kan gw ga enak’. Trus dia jawab, ‘tenang aja kok’. Nah kan ketauan.. minimal kita bikin yang lucu2 lah. Tapi dalam arti pertanyaannya mengena ke diri perempuan itu. Nah trus palingan kan dia balik nanya, trus kita bilang ga ada.. jadi enak ngobrolnya kan.”

Selain itu ia juga memperhatikan kenyamanan teman kencannya saat pertemuan. D memperhatikan apabila teman kencannya hanya menjawab seadanya D bisa mengambil kesimpulan bahwa teman kencannya tidak tertarik pada D. Hal tersebut bisa saja dilatarbelakangi oleh faktor penampilan ataupun saat mengirimkan pesan setelah pertemuan tidak lagi mendapatkan balasan seperti pesan-pesan sebelumnya.

Mengenai tindakan romantis yang dilakukan saat bertemu pertama kali, D mengaku pertemuan bahwa ia tidak terlalu menunjukkan sikap romantis karena faktor perasaan malu.

Dari 7 orang wanita yang D dekati di Facebook, saat ini ada 3 orang wanita yang didekati secara serius. D menyatakan bahwa 4 orang lainnya memang bukan untuk dipertainkan namun ia merasa tidak terlalu nyaman dengan beberapa orang sehingga ia hanya melakukan pendekatan serius dengan 3 orang, 2 orang diantaranya berada di medan dan 1 orang berada di Jakarta. Rentang waktu dari pembicaraan dengan pertemuan bermacam-macam.

“Ya kalo umpamanya di jakarta ya paling lama si 2 minggu lah. Kalo misalnya yang diluar kota ya liat schedule gw kalau kesana. Kalo ini misalnya gw mau ke medan bulan 6, atau bulan 12 misalnya, itu kan udah itungan bulan.”

Ketiga teman kencan yang sedang dilakukan pendekatan serius tersebut adalah orang-orang yang D rasa juga memberikan perhatian pada D dalam komunikasinya melalui Facebook. Misalnya, memperhatikan apabila D pulang malam, menanyakan ia pergi kemana. D merasakan ada perhatian lebih yang ia dapatkan dari teman kencan lainnya.

3 hubungan percintaan yang sedang dijalani D memiliki jangka waktu yang berbeda-beda. Ia memiliki hubungan selama 1 tahun bersama wanita yang berada di Jakarta, dan masing-masing 4 bulan dengan kedua wanita lain yang sedang berada di Medan. D mengakui untuk yang berada di Medan, ia memiliki hubungan dengan keduanya hanya berselang beberapa hari.

Pada saat ingin bertemu dengan teman kencannya, ia berusaha untuk mempersiapkan dana yang ada begitu pula dalam hal penampilan. Ia mempersiapkan penampilannya agar tampak beda minimal untuk pertemuan pertama kali untuk memberikan kesan yang positif.

“Masa ntar ‘makan kamu yang bayar ya’ kan ga mungkin... ya kita harus tampil beda dulu lah, pertama nya aja dulu minimal. Seterusnya ya baru..”

Dalam hal berkomunikasi, D merasa lebih cocok dengan yang berada di Medan dibandingkan dengan yang berada di Jakarta. Kecocokan itu dilatarbelakangi dengan suku teman kencan yang berada di Jakarta ini berasal dari Sunda dan menganut agama yang berbeda dengan D. Dalam hal agama ini pun, D sudah menyelidiki bahwa keluarga teman kencan yang pertama ini berlatar belakang agama yang majemuk. Seperti dikutip berikut ini:

“Nah itu juga udah gw selidiki, jadi keluarganya itu, kakaknya ada yang katolik, ada yang protestan, jadi emang dia pindah2 gitu..”

Pertemuan pertamanya dengan berbagai teman kencannya tidak disertai dengan kontak fisik seperti pegangan tangan. Ia merasa *grogi* meski untuk bersentuhan. D mengakui bahwa kontak fisik mulai ia lakukan pada saat pertemuan selanjutnya. Kontak fisik selanjutnya dilakukan dengan memeluk teman kencannya saat mau pulang. Setelah 3 kali bertemu, awalnya D mengaku bahwa teman kencannya yang justru meminta D untuk menciumnya. Namun setelah Peneliti pertegas pertanyaan mengenai kontak fisik ciuman, ternyata kontak fisik sudah dilakukan lebih jauh lagi.

“Kalo yang dijakarta ya.. raut wajah ya udah semua lah..”

Informan D menjelaskan bahwa teman kencannya yang berlokasi di Jakarta ini memiliki usia yang lebih tua daripada D. Mungkin karena hal tersebut pula, D menganggap teman kencannya memang sudah sangat ingin menikah dan cocok dengan keinginan D dimana ia juga sudah ingin menikah. Akan tetapi hingga saat ini untuk melangsungkan pernikahan, D masih berusaha mencari yang satu lingkungan atau satu suku dengannya.

Kontak fisik seperti itu juga sudah terjadi dengan teman kencannya yang berada di Medan. Namun tidak harus menunggu beberapa kali pertemuan, kontak fisik dengan kedua teman kencannya yang berada di Medan juga telah sampai ke tahap mencium wajah teman kencannya, baik itu kening, pipi, maupun bibir. D mengaku bahwa tawaran justru datang dari teman kencannya. Adanya ijin dari teman kencannya untuk melakukan kontak fisik membuat D juga tidak segan untuk melakukan kontak fisik.

“Dia juga bilang ‘abang kan ntar lama lagi ke sini, abang udah capek2 kesini, masa abang ga dapet apa2 dari aku’. Itu juga.. “

Hal lain yang ia lakukan pada saat pertemuan pertama adalah memberikan hadiah berupa tas pada teman kencannya. Bukan hanya untuk teman kencannya, ia juga memberikan hadiah untuk Ibu dari teman kencannya. Hal tersebut ia lakukan karena ia ingin mengambil hati agar orang tua teman kencannya juga menyukainya.

- **Pengungkapan Diri Secara *Offline* Informan O**

Pada saat bertemu, O tidak menampilkan diri terlalu berlebihan. Informan O berusaha berpenampilan normal, namun O berusaha untuk tidak terlalu terlibat dalam suatu argumen tertentu atau berdebat. Informan berusaha untuk menyamakan pandangan dengan teman kencannya meski ia tidak terlalu menyukai topik pembicaraannya.

“gw berusaha googling2 gitu biar pas ngomongnya nyambung... kayaknya google menolong banget sih... hahaa.. biar obrolannya nyambung gitu sih palingan.. Cuma pas gw inget lagi ya, ya ampun politik ya. Haha. Kayaknya bukan gw banget.. tapi ga terpaksa sih...”

Segala usaha yang dilakukan oleh O paling tidak dapat membuat teman kencan *onlinenya* menjadi seorang teman bagi O hingga saat ini.

Informan O merasa lebih banyak berbicara apabila sedang melakukan komunikasi *online* dibandingkan komunikasi *offline*. O merasa kebingungan mengenai topik apalagi yang akan mereka bahas saat bertemu langsung. Namun karena lingkungan mereka bertemu adalah di Mall, memudahkan Informan untuk dapat mencari topik pembahasan.

“Kadang2 malah lebih banyak ngomong di online kali ya, mungkin karena kebiasaan juga kali ya.. jadi kalo ketemu kadang2 suka bingung juga, apa ya, heehehe.. ya untungnya sih kalo di mall gitu karena banyak orang atau banyak yang di liat2 ya bisa aja sih jadi topik tapi kadang2 suka bingung juga kalo ketemu langsung. Apalagi kalo orangnya pendiem gitu kan..”

Setelah menjadi kekasih, O juga tak sungkan untuk membicarakan hal-hal pribadi seperti halnya ukuran pakaian dalam. O menganggap bahwa hal tersebut juga bukan merupakan hal yang tabu dibicarakan oleh pasangannya karena latar belakang pasangannya yang berasal dari negara barat. O juga melakukan kontak fisik dengan pasangannya.

“Biasanya sih karena udah orangnya seru kali ya, lama2 jalan pun dekat gitu ya.. ya semuanya natural aja sih.. udah nyaman soalnya kan.. jadi ya..dulu sih kalo nyenggol gitu dia bilang, ups sorry, tapi ya sekarang ya karena kita orangnya casual aja, ya jadi normal2 aja..”

5.3.6 Depenetration

- **Depenetration Informan N**

Adanya tanggapan-tanggapan kurang mendukung dari sekitar karena jarak yang jauh dari hubungan yang sedang dijalani tersebut tidak membuat N putus asa dan memutuskan hubungan dengan pasangannya. Ia tetap mempertahankan hubungannya.

“Ya itu kak.. sebenarnya banyak yang belum mendukung karena posisinya yang jauh itu di Aceh.. misalnya ni anak-anak permata kasih komentar yang justru bikin aku .. hmmm.. kok gitu sih.. ya kan aku yang ngerasain,, aku udah tau orangnya gimana..”

Hal tersebut juga menjadi permasalahan yang seringkali mereka bahas dan kerap membuat keduanya merasa bimbang dalam meneruskan hubungannya meski akhirnya mereka tetap menjalankan hubungan mereka.

“Ya.. itu kak.. paling kita omongin baik-baik.. dan kita serahkan aja sama Tuhan gimana kedepannya kan kak.. paling sih gitu.. bicarain baik-baik trus balik lagi deh baikan, hehhe.”

Komunikasi yang tetap dijaga agar berjalan baik diharapkan N dapat membuat mereka masih saling merasakan hubungan yang terjalin satu sama lain hingga sampai ke tahapan hubungan yang berikutnya.

- ***Depenetration Informan D***

Dalam menjalin hubungan bila D mengaku jarang mengalami perkelahian. Kalaupun hal tersebut terjadi, ia tidak secara langsung mengekspresikan perasaannya melalui Facebook. yang ia lakukan adalah langsung berkomunikasi dengan pasangannya menggunakan telepon.

“Kalo berantem2 gitu ya jarang, kalo sama yang di medan itu juga jarang kan.. apa yang mau diberantemin. Hahaha.. ya kepercayaan aja. Pernah ada yang apload foto gw sama cwe temen gw disini yang suka nari bareng kan.. dia nanya itu siapa, gw bilang temen. Temen nari, temen seiman kok.. jadi ya ga gimana2.. dia juga jangan pula kita marah2in kan..”

Hingga saat ini hubungan yang terjalin antara D dengan ketiga pasangannya masih berjalan namun D belum benar-benar menemukan seseorang yang ia yakini untuk menjadi pasangannya. Ia masih terus membina hubungan dengan ketiganya dan msaih terus mencari pasangan yang sesuai melalui Facebook

- ***Depenetration Informan O***

Meski O dan pasangannya memiliki kendala bahasa dalam berkomunikasi, namun menurut Informan, pasangannya secara umum mengetahui apa yang dibicarakan dengan O dan seringkali pula memperbaiki bahasa yang digunakan oleh O. Suatu saat Informan O mengirimkan *wall* dengan bahasa yang salah pada pasangannya, lalu pasangannya segera menghapus tulisan Informan pada *wall*nya tersebut. Setelah diberitahu tulisan yang seharusnya, kemudian O menulis ulang tulisan yang sebenarnya.

“Pernah pernah, haha jadi katanya bahasanya salah.. kok di remove, trus dia bilang iya,, bahasanya salah.. hahaa, jadi yang bener apa.. trus gw tulis lagi deh.. hahaa..”

Perdebatan juga pernah mereka alami namun dalam menyelesaikan perdebatan tersebut, O dan pasangannya memilih untuk membicarakannya hingga mengetahui letak kesalahan pahamannya lalu salah seorang dari mereka meminta maaf. Hal tersebut yang menyebabkan perdebatan mereka tidak berlangsung lama.

“Ada yang misalnya diskusi, trus akhirnya ooh, trus salah paham, ya biasanya minta maaf sih, ya kalo ga gw ya dia..”

Namun, saat ini Informan tidak lagi menjalani hubungan kekasih dengan pasangan *online* nya. Hal tersebut dikarenakan kekhawatiran Informan sebelumnya benar-benar terjadi. Pasangannya berselingkuh dengan orang lain yang ia temui juga melalui *dating online*. Perselingkuhan itu dilakukan sebanyak 2 kali. Perselingkuhan pertama tidak membuat O jera untuk melanjutkan hubungan karena Informan memiliki kepercayaan pada pasangannya.

“Ya karena dia udah putusin cwe itu, dan gw pikir dia udah pengalaman buruk banget sama cwe itu jadi ya.. ga balakan balik lagi dan memang kita dasarnya hubungan kita casual gitu, dan gw masih suka kali sama dia ya, jadi balik lagi..”

Saat Perselingkuhan pertama diketahui oleh O dan mereka saling memutuskan hubungan, Informan *di block* oleh pasangannya. Namun karena O tidak memiliki perasaan terlalu dalam terhadap hubungan tersebut, O setuju untuk melanjutkan kembali hubungan yang telah terputus. Kemudian berhubungan

kembali dengan mantan kekasihnya. Hingga akhirnya perselingkuhan kedua kalinya terjadi sesuai dengan kekhawatirannya.

“gw bilang kan gw khawatir ya.. takut dia kenal lagi di online, gw liat lah temen2nya yang cwe.. kebetulan cwe yang kenal disini.. gw liat2 apakah dia berpotensi ngedeketin cwo gw.. ya gw pikir sih waktu itu nggak. Tapi yang gw pikir nggak itu ternyata malah iya.. hehe”

Perselingkuhan yang terjadi itu juga diketahui O dari Facebook pasangannya. Semampunya O memeriksa *wall* pasangannya dan menelusuri Facebook wanita yang O curigai hingga akhirnya membuahkan hasil.



BAB 6

DISKUSI

Media Habbit

- **Preferensi Penggunaan Media**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketiga Informan (N, D, dan O) diketahui bahwa ketiga Informan saat ini lebih aktif menggunakan internet dalam kebutuhan informasi dan bersosialisasi dibandingkan dengan menggunakan media cetak. *Computer Mediated Communication* yang menjadi suatu gebrakan baru di dunia teknologi komunikasi membuat Informan dapat berkomunikasi pada *basis many-to-many*. Akses tanpa dibatasi ruang dan waktu ini mampu merubah ciri atau karakteristik komunikasi antarmanusia terlebih saat ingin menjalani suatu hubungan percintaan.

- **Preferensi penggunaan Gadget**

Kemampuan aplikasi handphone dalam mengakses Internet, membuat ketiga Informan membuka Facebook dalam gadget yang lebih mudah dibawa yaitu handphone.

- **Preferensi Jejaring Sosial**

Tagline yang dimiliki Facebook, “Facebook helps you *connect and share* with the people in your life” yang lebih mampu mengakomodasi pengungkapan diri seseorang di jejaring sosial, membuat Facebook lebih digemari oleh ketiga Informan dibanding jejaring sosial lain seperti Twitter.

Jejaring sosial Facebook yang memiliki berbagai aplikasi pengungkapan diri mampu menempatkan Indonesia sebagai negara ke- 2 dengan pengguna Facebook tertinggi di dunia. Hal ini tercermin dari kebiasaan ketiga Informan yang aktif menggunakan Facebook dalam keseharian mereka. Hampir disetiap

waktu senggang, ketiga Informan menyempatkan diri untuk membuka atau berbagi Informasi yang terdapat dalam Facebook.

Informan D misalnya, merasa Facebook sudah sebagai candu. Setiap saat D selalu mengakses jejaring sosial tersebut. Begitu pula Informan N dan O. Akan tetapi, dari segi ketergantungan membuka Facebook, Informan O yang saat ini telah bekerja menjadi Pegawai Negeri Sipil ini mengaku tidak masalah bila tidak dapat menggunakan Facebook.

Daniel Levinson (1978, 1980) dalam *The Season of Man's Life* membahas tentang karakteristik dewasa awal. Usia Informan yang berkisar antara 22 dan 26 tahun adalah masa dewasa awal dimana menurut Teori Erikson, tahap dewasa awal yaitu mereka yang berada dalam lingkungan umur 20an ke 30an. Pada tahap ini hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Individu mengalami periode transisi dimana ia harus menghadapi persoalan penentuan tujuan yang lebih serius. Pada penelitian ini juga terbukti bahwa Informan N, D, dan O melakukan kencan *online* melalui Facebook untuk mendapatkan hubungan yang serius.

- **Kencan *Online* di Facebook**

Atas dasar tujuan untuk mendapatkan suatu hubungan yang serius tersebut, berbagai informasi pribadi yang terdapat dalam Facebook juga disampaikan ketiga Informan dengan yang sebenarnya. Dari mulai foto, nama, tempat tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, latar belakang pendidikan, hingga berbagai dokumentasi favorit Informan disampaikan dengan benar. Tagline Facebook "*Facebook helps you connect and share with people in your life*" benar-benar direalisasikan oleh ketiga Informan dengan menggunakan berbagai aplikasi komunikasi yang beragam mulai dari layanan *chatting*, menulis status di *wall*, saling member komentar, memberi 'jempol', hingga 'poke (mencolek)'.

Diantara ketiga Informan, Informan N lebih menyukai berkencan dengan saling mengupdate status, *chatting* dan saling berkomentar antar satu dengan yang lainnya. Informan mampu berkencan online semalaman hingga pagi hari. Sedangkan Informan D lebih sering menggunakan kotak pesan sebagai awal komunikasi kencan *online*. D mengaku adanya sifat pemalu membuat ia lebih aktif menggunakan kotak pesan untuk awal komunikasi dibandingkan harus berkomunikasi langsung dengan teman kencannya. Informan D lebih berani menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh Facebook dalam menjalin komunikasi.

Diantara ketiganya, hanya Informan O yang menggunakan layanan khusus mencari pasangan yang ditawarkan dalam Facebook yaitu "*are you interested*". Aplikasi tersebut ia dapatkan dari tawaran yang disampaikan Facebook padanya. Adanya rasa keingintahuan terhadap aplikasi tersebut membuat Informan O menggunakannya sebagai sarana berkencan online. Layanan kencan online tersebut membuat ia mampu berkenalan dengan teman kencan yang berasal dari luar negeri. Kemampuannya berbahasa Inggris yang baik dan dekat dengan aktifitas sosial di dunia *online* membuat O tidak sungkan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Perkembangan Hubungan

- **Pengungkapan Diri Secara Online**

Adanya persamaan keterbukaan Informasi pada Facebook ketiga Informan antara lain adalah Informan tidak sungkan untuk memberikan data diri yang lengkap dan sebenarnya di dalam Facebook. Selebihnya, foto, nama lengkap, pekerjaan, tempat tinggal, latar belakang pendidikan, alamat email, tempat tanggal lahir mereka sampaikan dengan benar dan jelas. Hal ini sejalan dengan Gibbs, Ellison dan Heino dalam bukunya *Online Dating and Mating* yang menyatakan bahwa identitas sebenarnya merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku kencan *online*, maka dianjurkan bagi mereka untuk menyediakan presentasi diri

yang sebenarnya. Hanya satu hal yang disembunyikan oleh ketiga Informan pada bagian informasi diri dalam Facebook, yaitu mengenai hubungan kekasih atau dikenal dengan *relationship*.

Petronio, Giles, Gallois & Ellemers (1998) menyatakan bahwa dalam diri individu terdapat dua sisi, pada satu sisi, individu menyimpan informasi privat untuk diri mereka sendiri; dan pada sisi lain, individu membuka beberapa informasi dengan batasan di sekelilingnya. Uniknya, Informan N pernah melakukan perlakuan berbeda pada status berhubungann yang ditampilkan pada Facebooknya. Informan N memberikan informasi status berhubungan yang dapat dilihat oleh pasangannya dengan disertai nama pasangan ("*in relationship with*"), namun hal tersebut hanya dapat dilihat oleh pasangan N, sedangkan khalayak umum tidak dapat melihat status berhubungan tersebut.

Menurut Erving Goffman, manusia secara sadar berusaha menampilkan dirinya kepada orang lain sebaik mungkin yang disebut sebagai presentasi diri (*self-presentation*). Dalam hal ini, N berusaha untuk melakukan *management impression* dimana Informan N membangun kesan pribadi yang berbeda antara pasangan dan publik. Informan N membangun kesan yang positif di depan pasangannya.

- **Tahap Orientasi**

Menurut Altman dan Taylor (1973), proses ketidakintiman menjadi intim cenderung terkait dengan proses pengungkapan diri yang dilakukan. Proses ini mengijinkan seseorang untuk saling mengetahui satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara, hal yang membuat ketiga Informan tertarik pada awal perkenalan secara *online* adalah foto yang ditampilkan di Facebook. Rasa penasaran yang didahului dengan tampilan foto tersebut membawa mereka ke perbincangan yang lebih intensif. Altman dan Taylor juga mengungkapkan bahwa untuk membangun suatu hubungan, seseorang akan melakukan penetrasi dimulai dari lapisan terluar (bacaan favorit, musik dan makanan).

Penetrasi sosial dilakukan oleh ketiga Informan dalam menjalankan kencan online melalui Facebook. Informan N, D, dan O mengawali perbincangan tentang hal-hal ringan mengenai keseharian mereka. Pembicaraan-pembicaraan ringan dan humoris ini membawa ketiga Informan pada kelanjutan komunikasi saat kencan *online* sehingga mereka mulai merasakan kenyamanan saat berkomunikasi dan mulai memunculkan kepribadian mereka. Informan N mulai berani untuk bercerita tentang keluarganya disaat ia tidak cocok dengan orang tuanya dan mengirimkan berbagai ungkapan perasaan baik itu pelukan atau ciuman yang disampaikan melalui *wall* Facebook dengan *icon* ataupun *autotext* seperti yang dilakukan oleh Informan O. Informan D sudah saling mengetahui pekerjaan dan penghasilan masing-masing hingga berbicara dengan keluarga pasangannya melalui telepon.

- **Komitmen dan Kenyamanan Hubungan**

Dalam wawancara, Informan N menyembunyikan status hubungannya kepada publik namun bisa terlihat oleh pasangannya. Informan D hanya menulis status berhubungan tanpa menulis dengan siapa ia berhubungan. Hal tersebut dilakukan karena ia ingin menunjukkan bahwa ia sedang menjalin hubungan namun menyembunyikan ketiga nama pacar yang saat ini sedang bersamanya. Informan O juga tidak menyertakan status hubungan dan nama pacar pada Facebook. Selain status hubungan, ketiga Informan ternyata juga memberikan akses terbatas pada album foto mereka. Informan N dan O melakukan pengaturan aplikasi album yang dapat dilihat oleh khalayak umum di Facebook mereka. Ada yang dapat diakses publik namun ada pula yang mereka *block* sehingga hanya dapat dilihat oleh orang-orang tertentu. Sedangkan Informan D memang tidak ingin mengunggah foto-foto yang dapat menimbulkan pertanyaan bagi publik. Ia juga meminta pasangannya untuk tidak mengirimkan apapun pada *wall* Facebook yang dapat menimbulkan pertanyaan.

Ketersediaan waktu untuk mempertimbangkan bagaimana mengungkapkan identitas diri tentang apa yang ingin mereka sampaikan atau sembunyikan, memungkinkan mereka untuk dapat membangun identitas *online*. CMC dalam hal ini dinilai memiliki keleluasaan dalam mengungkapkan diri dan kekayaan informasi yang lebih minim dibandingkan dengan komunikasi tatap muka seperti halnya yang diungkapkan ketiga Informan. Ketiga Informan mengaku bahwa mereka lebih merasa bebas dan terbuka saat melakukan komunikasi secara *online* dibandingkan pertemuan langsung. Informan N yang bisa tertawa lepas saat bercanda pada saat *chatting*, Informan D yang merasa lebih nyaman untuk berbicara di awal perkenalan menggunakan kotak pesan karena faktor pribadi yang lebih pemalu bila bertemu langsung, dan Informan O yang harus mencari bahan pembicaraan bila bertemu langsung. Segala pengungkapan diri inilah yang dapat membentuk hubungan yang akan mereka lalui.

Kedekatan mereka juga ditandai dengan adanya panggilan-panggilan khusus yang hanya digunakan oleh pasangan kewanitaan tersebut. Panggilan 'Nay' dan 'Sye' pada Informan N, berbagai panggilan singkat dari marga yang digunakan Informan D, dan panggilan 'Cini' serta 'Lovely Dofly' yang digunakan pasangan Informan O. Panggilan-panggilan khusus tersebut mampu memberikan pengertian unik diantara internal pasangan. Altman dan Taylor mendeskripsikan perkembangan hubungan dengan penggunaan idiom atau panggilan khusus tersebut pada perkembangan hubungan pertukaran afektif yang menandai sudah berkembangnya komunikasi menjadi lebih bebas dan santai.

- **Pertukaran Stabil**

Ketika hubungan seseorang berkembang dari konteks perkenalan menjadi hubungan yang intim, penerasi sosial individu akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari kedalaman dan keluasan dari jumlah topik yang dibicarakan atau tingkat informasi pribadi yang dibahas. Dibandingkan ketiga Informan, Informan N adalah Informan yang memiliki kedalaman dan keluasan jumlah topik yang dibicarakan. N dan pasangan saling mengetahui nama orang tua

masing-masing yang digunakan untuk panggilan khusus mereka berdua, mereka saling mengetahui keluarga masing-masing hingga mengetahui ternyata sepupu N juga mengenal pasangan N. N juga seringkali bercerita tidak hanya masalah kesehariannya pada pasangannya namun ia juga membahas apabila ia mengalami konflik batin. Dalam hal kepribadian, N menemukan bahwa dengan menjalin hubungan dengan pasangan N, ia merasa ada yang melengkapi kehidupannya, ia dapat mengenal seseorang yang mampu membuat ia tenang apabila terdapat suatu masalah dan telah lebih dahulu merasakan kehidupan. Hal tersebut berbeda dengan kepribadian N selama ini yang sejak kecil hanya di rumah dan terbiasa tinggal bersama orang tua.

Dari setiap topik-topik pembicaraan yang N dan pasangan lakukan, mampu membuat N merasa yakin sejauh apapun jarak yang memisahkan mereka, pasangannya tidak akan melakukan hal yang buruk. N mampu melihat komitmen dan kejujuran yang disampaikan melalui kata-kata dan sikap pasangannya. Adanya kesamaan komitmen, tujuan membentuk hubungan serius, kesamaan latar belakang budaya membuat N dan pasangan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk dapat melakukan penetrasi sosial antara satu dengan yang lainnya

Hal yang berbeda ditampilkan oleh Informan D dan O. Informan D bahkan tidak pernah menceritakan apapun yang ia rasakan bila ia sedang mendapatkan suatu masalah dalam keluarganya. D tidak terbuka mengenai status hubungan yang sedang ia jalani saat ini karena adanya anggapan bahwa ingin mencari pasangan yang terbaik. D tidak pernah menceritakan tentang masa kecilnya, D juga tidak pernah mengungkapkan apa yang ia rasakan baik melalui Facebook ataupun secara langsung. Informan D yang memiliki tiga pasangan namun tidak diketahui satu sama lain hanya mengungkapkan apa yang ia rasa sebagai informasi umum.

Penetrasi sosial yang dilakukan oleh pasangan O memang cukup luas dibandingkan pasangan lainnya namun tidak dalam. Keluasan informasi yang diketahui oleh O dan pasangannya antara lain saling mengetahui keluarga masing-

masing sampai O mau berlibur berdua dengan pasangannya tanpa diketahui orang tuanya, pergi memancing dengan keluarga pasangan, diperkenalkan pada keluarga sebagai kekasih, dan mengetahui musik kesukaan pasangannya tanpa diberi tahu sebelumnya tidak serta merta membuat hubungan keduanya berjalan lancar. Berbagai hal tersebut ia lakukan tanpa adanya hubungan timbal balik dari pasangannya.

Keintiman suatu hubungan tidak dapat tercapai tanpa adanya hubungan timbal balik antara pasangan dan hal itulah yang tidak dimiliki oleh pasangan Informan O. Informan O berada pada posisi lebih sering mengikuti kebiasaan pasangannya, namun tidak sebaliknya. Seperti contoh, kebiasaan mengikuti pasangannya untuk diam pada saat makan, tidak berkeberatan untuk meninggalkan pekerjaan dan keluarganya di Indonesia bila menikah, berusaha menyukai kegiatan memancing dan berusaha untuk memberi kepercayaan penuh pada pasangan.

Namun hal tersebut tidak dilakukan oleh pasangan O terhadap O. Pasangan Informan tidak mengantar atau menjemput Informan saat ingin berkencan, tidak ingin terlibat dalam adat istiadat undangan pesta pernikahan, dan tidak percaya pada pengakuan Informan saat menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain. Saat ini mereka baru saja memutuskan hubungan satu sama lain yang telah berjalan selama 2 tahun dengan alasan perselingkuhan yang kedua kalinya.

Di sisi lain, pasangan dari Informan N selalu berusaha untuk merespon setiap topik pembicaraan yang sedang dilakukan. Begitu pula sebaliknya, meski dalam keadaan lelah, N berusaha untuk dapat menanggapi apa yang sedang dibicarakan oleh pasangannya. Informan N merasa tidak sungkan lagi untuk menceritakan apa yang sedang terjadi dalam keluarganya, ia juga merasa yakin dengan hubungan jarak jauh yang sedang ia jalani meskipun orang-orang di sekelilingnya meragukan hubungan tersebut. N juga merasa nyaman untuk

mengirimkan *icon/autotext* mencium pasangannya yang dipublikasikan di *wall* Facebooknya dan pasangannya.

Setelah hubungan berkembang lebih jauh, Informan D mengaku bahwa setelah beberapa kali bertemu, tindakan *kissing*, *touching* terhadap pasangannya sudah ia lakukan. Informan O juga tidak lagi merasa tabu untuk membicarakan hal-hal pribadi seperti ukuran pakaian dalam. Sedangkan Informan N hanya mengungkapkan perasaan sayang dengan berpegangan tangan dan mencium kening saat bertemu. Informan N lebih memiliki batasan dalam hal bersentuhan dengan kekasihnya.

- ***Depenetration***

Dalam analisisnya, Knapp (1984) menulis mengenai tahap-tahap membangun, mengalami dan mengakhiri hubungan. Tahapan hubungan ini berkembang dari “menuju kebersamaan” (*coming together*) hingga menuju perpisahan” (*coming apart*). Namun tahapan tersebut belum sepenuhnya dialami oleh ketiga Informan.

Saat ini, status hubungan ketiga Informan yang diteliti menunjukkan perbedaan. Status hubungan yang terjalin pada pasangan Informan N hingga saat ini sudah berjalan di tahun ke-3 dan masih berlanjut. N dan pasangan semakin terbuka untuk mengungkapkan perasaan dengan *icon/autotext* yang menggambarkan kedekatan mereka satu sama lain di Facebook. Status hubungan Informan D yang saat ini sedang menjalin hubungan namun menyembunyikan ketiga nama kekasihnya hingga saat ini belum memiliki keyakinan dengan salah seorang pun. Namun, hal yang terburuk saat ini sedang dijalani oleh Informan O. Status hubungan Informan O baru saja putus dari hubungan yang telah ia jalani selama 2 tahun karena alasan perselingkuhan untuk yang kedua kalinya.

Dari penggambaran perbedaan akhir hubungan inilah dapat terlihat bahwa proses ketidakintiman menjadi intim yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor (1973) cenderung terkait dengan proses pengungkapan diri yang dilakukan.

Komunikasi dapat membuat suatu hubungan menjadi lebih dekat namun tidak menutup kemungkinan membuat semakin menjauh. *Self-disclosure* dapat membantu mempertajam hubungan yang sedang berjalan maupun hubungan yang akan datang yang sedang dilakukan oleh pasangan.

Kekuatan interaksi *online* dibandingkan interaksi tatap muka antara lain:

- 1) Komunikasi kencan *online* dapat diakses selama 7x24 jam. Akses informasi di media *online* ini tidak dibatasi waktu karena lingkup global, dunia maya yang dihadirkan akan terus aktif sehingga pasangan kencan *online* dapat berinteraksi kapanpun dan dimanapun.
- 2) Saat berinteraksi *online*, pasangan kencan *online* selain dapat melihat bagaimana lingkungan sosialisasi pasangan, teman, maupun keluarga dengan melakukan pencarian pada Facebook. pencarian tersebut dapat dilakukan lebih cepat karena bersifat *real-time*.
- 3) Saat melakukan aktivitas kencan *online*, seseorang diberikan kekuatan pada dimensi kenyamanan. Informan dapat lebih leluasa memutuskan dengan siapa Informan ingin berkencan maupun menolak tawaran kencan tanpa dibayangi perasaan canggung.

- **Perbedaan Pengungkapan Diri Informan Pria dengan Wanita saat melakukan Kencan *Online***

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan respon komunikasi di saat awal dan saat hubungan telah beranjak lebih jauh. Informan N mengakui bahwa saat awal hubungan, Pasangannya lebih bersikap agresif pada saat berkomunikasi sedangkan setelah berhubungan lebih jauh, Informan N justru yang lebih agresif dalam membina komunikasi. Hal tersebut juga ternyata berlaku

pada Informan O dan pasangannya. Pada Informan D yang adalah seorang laki-laki, Informan juga mengakui bahwa saat melakukan kencan *online*, Informan aktif memberikan jempol, ‘mencolek’, maupun memberikan komentar-komentar pada dinding Facebook pasangannya. Namun pada saat telah berhubungan, ia justru membatasi diri untuk tidak menuliskan sesuatu hal yang romantis pada Facebooknya maupun pasangannya.

Hal tersebut senada dengan Judy Pearson (1980) dimana ia berpendapat bahwa pada umumnya pria lebih kurang terbuka daripada wanita. Saat hubungan telah menjadi lebih intim, Informan N sudah merasa terbuka untuk berbicara pada pasangannya tentang permasalahan di keluarganya, perasaan, perkuliahan, hingga permasalahan konflik batin. Informan O juga lebih terbuka untuk menerima segala perbedaan budaya antara Informan dan pasangan. O berusaha untuk dapat bergaul dengan keluarga pasangan dibanding pasangannya. Selain itu, Informan O lebih sering mengungkapkan apa yang dirasakan seperti perasaan sayang, rindu, dan sebagainya. Pada Informan D, pengungkapan diri yang dilakukan dalam hal komunikasi intim lebih terbatas. Ia membatasi diri hanya membicarakan topik-topik yang berhubungan dengan pribadi Informan dan pasangannya. Informan tidak pernah membicarakan apa permasalahan keluarga ataupun masalah yang bersifat pribadi.

Deksripsi Pengungkapan Diri Informan Pria dengan Wanita Saat Melakukan Kencan *Online*

NO	KETERANGAN	PRIA	WANITA
1	Respon Komunikasi	Lebih aktif menjalin komunikasi saat awal perkenalan dibandingkan saat hubungan beranjak lebih intim	Lebih pasif berkomunikasi pada saat awal hubungan dan berkembang menjadi lebih aktif ketika hubungan beranjak lebih dekat
2	Tahapan Pembentukan Hubungan	Antara Informan Pria dan Wanita tidak ditemui adanya perbedaan tahapan hubungan dalam membentuk hubungan yang dangkal menjadi lebih intim. Semua Informan melakukan berbagai hal dibawah ini secara bertahap: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan data diri yang sebenarnya pada Facebook 2. Saat melakukan pendekatan, ketiga Informan memulai pembicaraan dengan hal-hal ringan terlebih dahulu baru beranjak pada hal-hal yang lebih pribadi 3. Ketiganya memiliki ungkapan ‘panggilan sayang’ yang hanya dipergunakan oleh keduanya. 4. Setelah melakukan pembicaraan awal dan satu sama lain merasa nyaman, ketiganya melakukan ‘kopi darat’ 	
3	Simbol <i>emoticon</i>	<p>a) Pada Informan Pria, penggunaan simbol <i>emoticon</i> saat berkomunikasi tidak terlalu banyak. Informan Pria lebih menggunakan kata-kata yang dijabarkan dalam bentuk kalimat di kotak pesan.</p> <p>b) Simbol yang digunakan pada Facebook saat melakukan kencan <i>online</i> terbatas hanya memberikan ‘jempol’ atau ‘mencolek’ (<i>poke</i>)</p>	Pada Informan wanita, penggunaan <i>emoticon</i> pada saat pendekatan hingga tahap yang lebih intim berkembang lebih luas. Pada Saat pendekatan <i>emoticon</i> lebih mengarah ke <i>emoticon</i> umum, namun ketika hubungan beranjak lebih jauh, Informan wanita lebih leluasa untuk menggunakan berbagai <i>emoticon</i> lainnya seperti mencium atau memberi pelukan.

NO	KETERANGAN	PRIA	WANITA
4	Isu yang dibicarakan	Hanya membicarakan topik yang berhubungan dengan ia dan pasangan. Tidak membicarakan tentang hal-hal terkait permasalahan pribadi maupun keluarga	Lebih terbuka dan menyeluruh. Saat hubungan lebih intim, wanita tidak segan untuk membicarakan tentang permasalahan keluarga, konflik batin, maupun keseharian.
5	Pertemuan <i>Offline</i>	<p>a) Saat melakukan 'kopi darat', Ketiga Informan baik Informan pria maupun wanita berusaha untuk menampilkan kesan yang lebih baik daripada pertemuan biasa dengan orang lain. Mereka melakukan berbagai persiapan seperti tampil lebih feminin bagi informan wanita, dan mempersiapkan <i>budget</i> atau dana yang cukup bagi Informan Pria</p> <p>b) Ketiga Informan berusaha untuk mencari bahan pembicaraan sehingga komunikasi berjalan tidak terlihat kaku</p>	

Gambar 10
Tabel Deskripsi Pengungkapan Diri Pria dan Wanita
Saat Melakukan Kencan *Online*

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari studi ini didapatkan beberapa kesimpulan:

1. Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa Informan yang berusia dewasa awal menggunakan Facebook sebagai media *online* untuk mengungkapkan identitas dirinya yang sebenarnya. Informasi tersebut merupakan bentuk komunikasi awal yang mereka tampilkan untuk menarik perhatian pasangan saat ingin menjalin kencan *online*.
2. Adanya kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ingin ditampilkan dan apa yang ingin disembunyikan pada jejaring sosial Facebook membuat Informan merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi secara *online* dibandingkan komunikasi yang terjadi pada saat tatap muka.
3. Teori Penetrasi Sosial menggambarkan proses perkembangan hubungan individu mulai awal hubungan yang sifatnya impersonal hingga mencapai *intimate relationship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki intensitas *self-disclosure* yang tinggi melalui jejaring sosial Facebook mampu menggambarkan hubungan sampai ke tahap yang lebih dalam (*intimate relationship*). Namun, untuk mencapai ke tahap ini sejak awal perkenalan melalui Facebook, individu melakukan *management impression* sebagai strategi untuk menarik perhatian dengan cara menampilkan beberapa tampilan yang menarik sesuai dengan identitas diri mereka yang sebenarnya.

4. Manfaat *melakukan self-disclosure* melalui media *online* tampak lebih nyata ketika individu mengalami konflik dalam hubungan mereka. Konflik tersebut dapat membuat suatu hubungan menjadi lebih dekat namun tidak menutup kemungkinan membuat semakin menjauh. Salah satu cara untuk mengatasi konflik tersebut adalah dengan melakukan *self-disclosure*.

7.2 Implikasi

7.2.1 Implikasi Akademis

Penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial yang dilakukan individu di masa dewasa awal tentang bagaimana pengungkapan diri individu saat melakukan kencan *online* di Facebook. Hasil penelitian membuktikan bagaimana pengungkapan diri individu menjadi bagian penting dalam membina suatu komunikasi hingga dapat berkembang menjadi suatu hubungan percintaan. Hasil temuan penelitian merupakan sebuah kajian yang dapat memperkaya penelitian dalam bidang komunikasi.

7.2.2 Implikasi Praktis

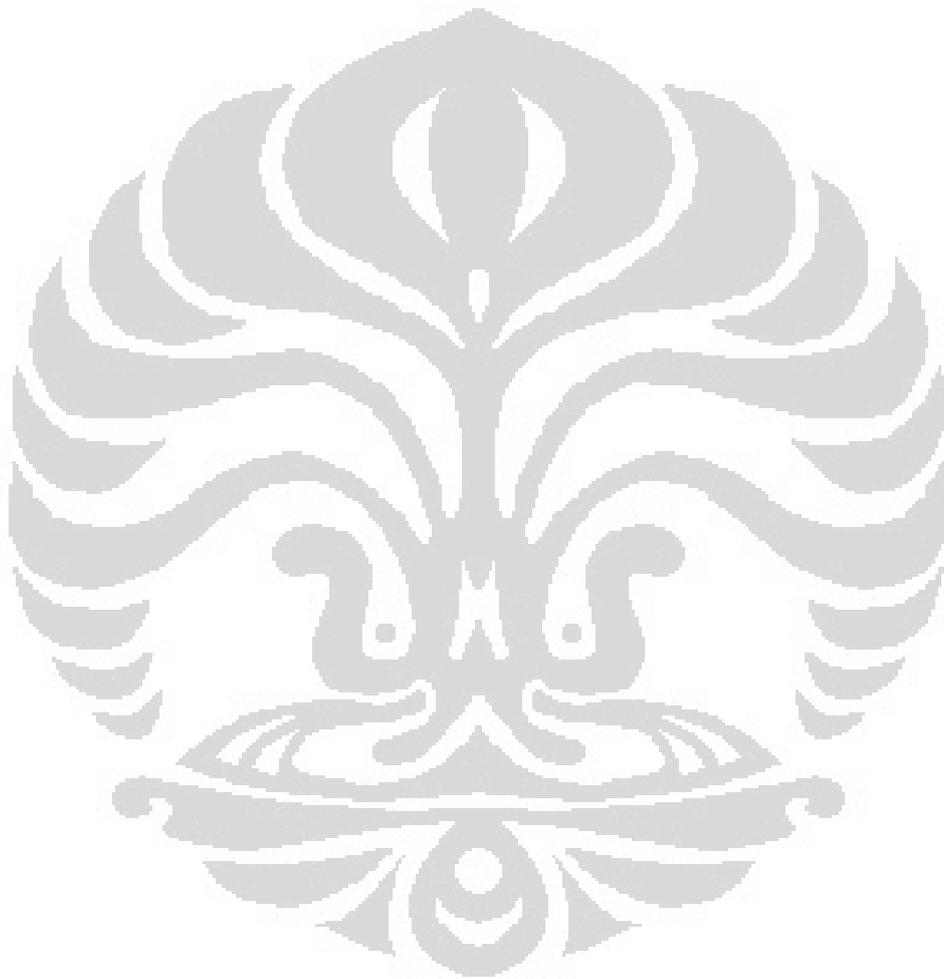
Penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan para pengguna Facebook yang melakukan kencan online sudah cukup memberikan gambaran bahwa Facebook merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan *self-disclosure*.

7.3 Rekomendasi

7.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial dalam mengungkapkan sejauh mana *self-disclosure* yang dilakukan individu pengguna Facebook dalam mengembangkan hubungan yang dangkal menjadi hubungan yang lebih intim.

Penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan menambahkan atau menggunakan perspektif Teori Impression Management yang lebih dalam.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andi & Macdoms. 2011. *Berinternet dengan Facebook dan Twitter untuk Pemula*. Penerbit: Yogyakarta: ANDI & MACDOMS
- Bell, David. 2001. *An introduction to Cybercultures*. London: Routledge.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi (edisi revisi)*. Jakarta RajaGrafindo Persada
- Clara Shih. 2009. *The Facebook Era..* Boston: Prentice Hall
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications Inc.
- Devito, Joseph, A. 2007. *Pearson International Edition: The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education, Inc.
- Fahmi, Abu Bakar. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Flew, Terry. 2008. *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press. Garth J. O.
- Fletcher & Margaret S. Clark 2003. *Blackwell handbook of Social Psychology*. 2003. United Kingdom: Blackwell Publishers Ltd.

- Hamidati, Anis & Fajar, Arif, dkk. 2011. *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Julia, T Wood. 2004. *Communication Theories in Action*. USA: thomson Wadsworth.
- Lindlof, Thomas R & Taylor, Bryan C. 2002. *Qualitative Communication Research Methods*. USA: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, S P & Judge. 2007. *Organizational Behavior*. London: Pearson Prentice.
- Safko, Lon & Brake, David K. 2009. *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. New Jersey: Willey
- Schlenker, B.R. 1980. *Impression Management The Self-Concept, Social Identity, Interpersonal Relation*. Monterey: Brooks/Cole Publishing
- Schlenker B. R & Weigold M. F. 1992. *Interpersonal Process Involving, Impression Regulation and Management*.
- Smith, Matthew J & Wood, Andrew F. Lawrence. 2005. *Online Communication: Linking, Technology, Identity, and Culture*. New Jersey: Erlbaum Associates.

- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi (Tinjauan Psikologis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *METODE PENELITIAN SOSIAL: BERBAGAI ALTERNATIF PENDEKATAN*. Jakarta: Kencana
- Tapscott, Don. 2009. *Grown Up Digital*. USA: McGraw Hill
- Tubbs, Stewart L & Moss, Sylvia. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- West, Richard, & Lynn H. 2007. *Introducing Communication Theory-Analysis and Application*. Texas: Mcgraw Hill International Edition
- Whitty, Monica T & Joinson, Adam. 2008. *Truth, Lies and Trust on The Internet*. London: Routledge
- Wittkower, D. E. 2010. *Popular Culture and Philosophy: Facebook and Philosophy*. USA: CARUS.
- Wood, Julia T. 2004. *Communication Theories an Introduction*. USA: Thomson Wadsworth
- Zizi Papacharissi. 2011. *A Networked Self: Identity, Community and Culture on Social Network Sites*. NY: Routledge

JURNAL

- Ellison, N., Heino, R., & Gibbs, J. 2006. *Managing impressions online: Self-Presentation processes in the online dating environment*. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(2), article 2.

Journal of Communication, winter 1996/vol. 46 No. 1/ISSN 0021-9916. 1996. Oxford University Press.

Online Dating and Mating: The Use of the Internet to Meet Sexual Partners. 2008. Sage Publications. Volume 18 No. 2.

INTERNET

Rata-Rata Pengguna Facebook Indonesia Paling Muda Di Dunia – Kompas Tekno.

http://tekno.kompas.com/read/2011/04/07/00274410/Ratarata.Pengguna.Face_book.Indonesia.Paling.Muda.di.Dunia. Diakses 13 Desember 2011 pukul 14.00 WIB

Computer Mediated Communication.

<http://komunikasi-indonesia.org/2009/10/computer-mediated-communication/>. Diakses tanggal 22 Oktober 2011 pukul 21.00 WIB

Makalah Perkembangan Masa Dewasa

<http://muhammadsyaifudin99.wordpress.com/2012/03/12/makalah-perkembangan-masa-dewasa/>. Diakses tanggal 8 Mei 2012 pukul 14.30 WIB

Perkembangan Masa Dewasa

http://c3i.sabda.org/perkembangan_masa_dewasa. Diakses tanggal 8 Mei 2012 pukul 14.30 WIB

Pasangan Online Pertama Rayakan Pesta Perak

<http://tekno.kompas.com/read/2008/05/29/16083392/Pasangan.Online.Pertama.Rayakan.Pesta.Perak> Diakses tanggal 20 Maret 2012 pukul 14.00 WIB.

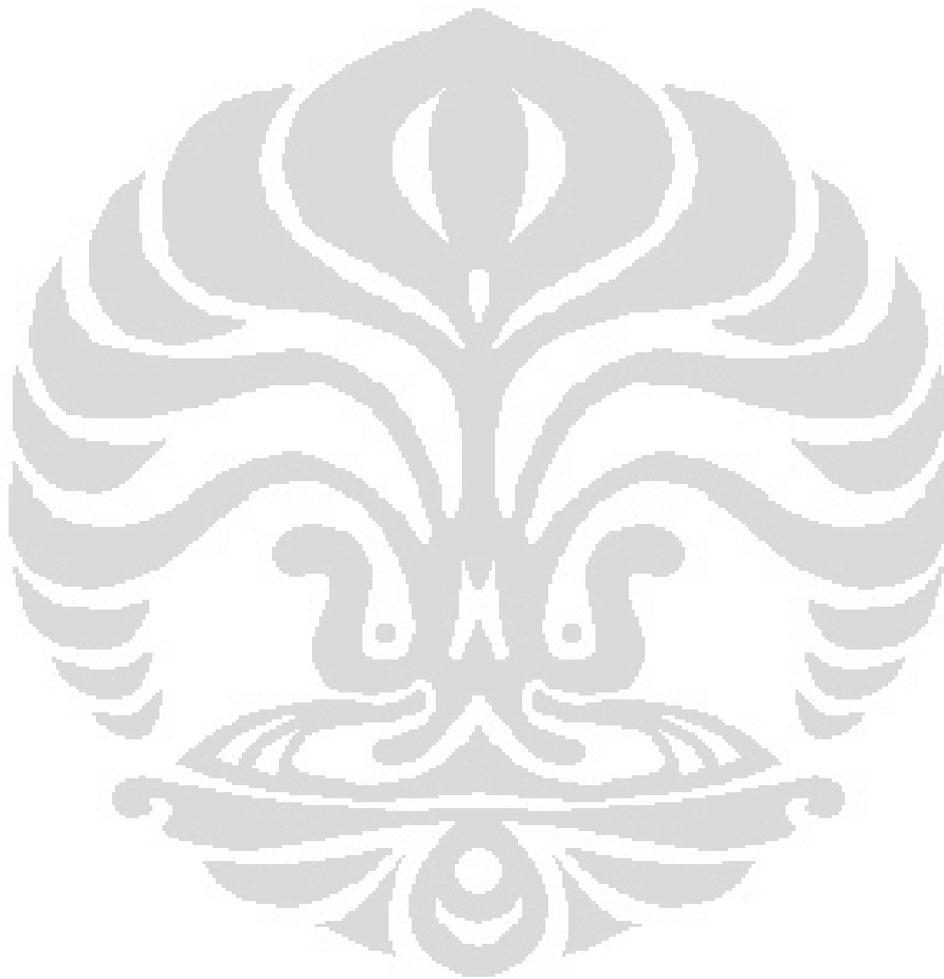
<http://www.cumicumi.com/celebrities/daus-mini/profile.html>

Pengaruh Karakteristik Internet terhadap Isi Media Online

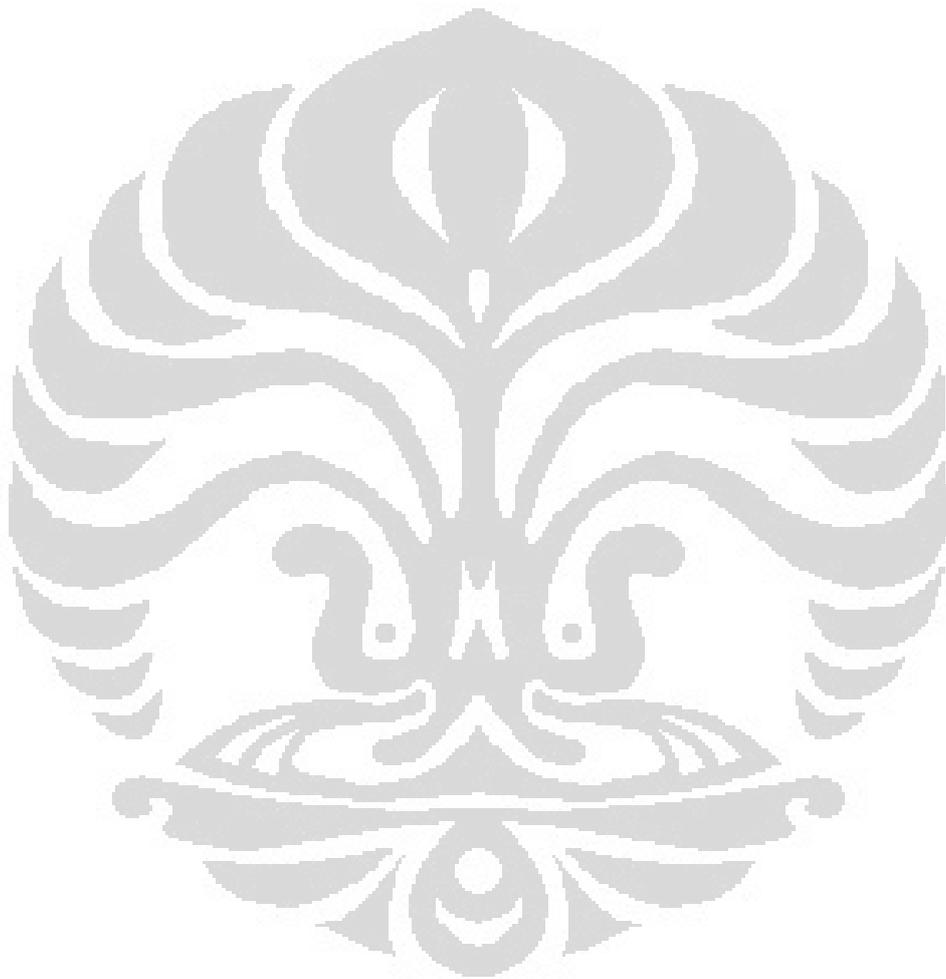
<http://teknologi.kompasiana.com/internet/2011/03/23/pengaruh-karakteristik-internet-terhadap-isi-media-online/> Diakses tanggal 7 Juli 2012 pukul 05.22 WIB.

Kisah Cinta Umar dan Icha Bersemi di Facebook

<http://news.detik.com/read/2011/04/02/102731/1607070/10/kisah-cinta-umar-dan-icha-bersemi-di-facebook?nd992203605>



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA



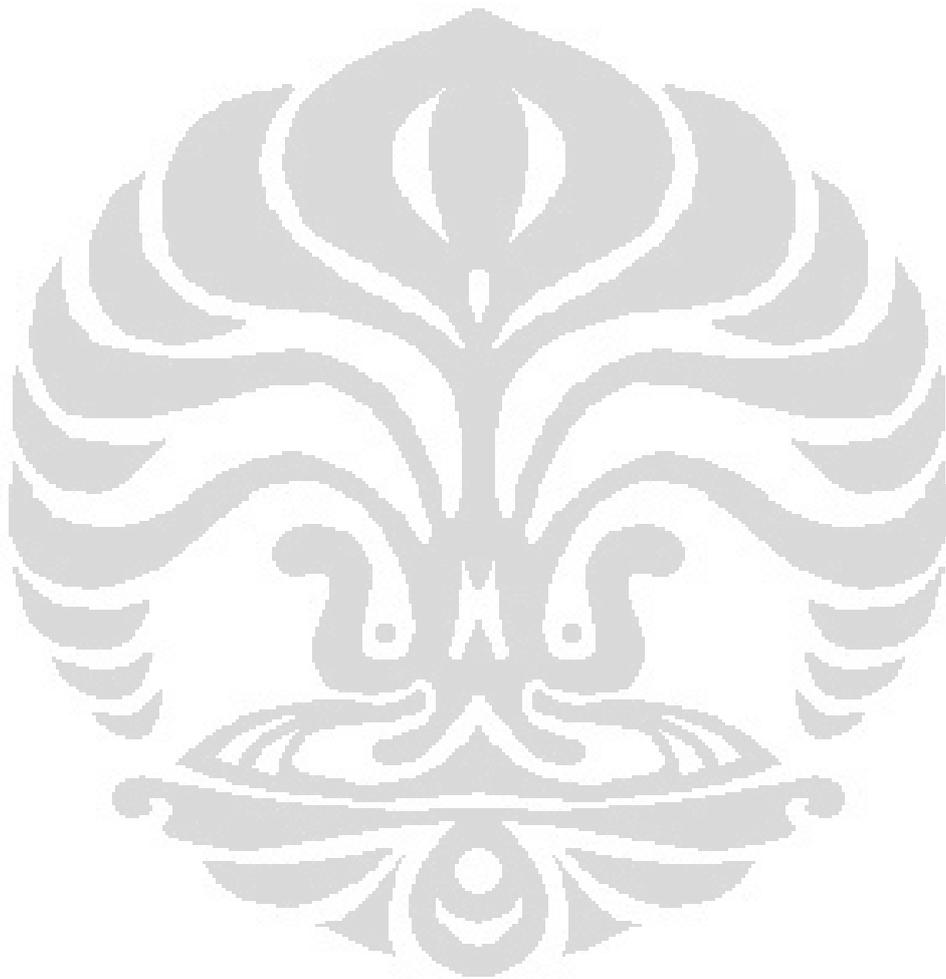
Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Ekspektasi Jawaban
Media Habit	
<p>1. Sejauh mana penggunaan media online digunakan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Bagaimana eksistensi penggunaan Jejaring Sosial dalam menjalin suatu pertemanan?</p> <p>3. Bagaimana kebiasaan dalam menggunakan Jejaring Sosial sebagai sarana komunikasi saat kencan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi penggunaan media online dalam sehari. • Fungsional penggunaan media online. • Jenis media yang seringkali digunakan. • Jenis gadget yang digunakan saat menelusuri dunia online • Penjelasan alasan penggunaan Jejaring Sosial • Penjelasan alasan perasaan bila tidak menggunakan Jejaring Sosial (Facebook) dalam sehari • Jumlah teman yang dimiliki di Facebook. • Jenis pertemanan yang terjalin dalam Facebook. • Seberapa sering menggunakan Facebook sebagai sarana pencarian teman kencan • Aplikasi apa saja yang

	<ul style="list-style-type: none"> • digunakan saat menggunakan Facebook sebagai sarana berkencan online
Tahap Perkembangan Hubungan	
<p>4. Bagaimana tahap awal pencarian dan perkenalan pasangan kencan melalui Facebook?</p> <p>5. Bagaimana pengungkapan tentang apa yang anda rasakan (emosi, rasa bahagia, cinta atau sayang) saat hubungan sudah menjadi lebih intim</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik yang dimiliki pasangan kencan di awal perkenalan • Penjelasan tentang informasi diri apa saja yang disampaikan saat awal berkenalan melalui Facebook • Penjelasan tentang informasi diri apa saja yang disampaikan saat awal berkenalan melalui Facebook. • Penjelasan hal-hal pribadi yang disampaikan setelah seringkali melakukan kencan online melalui Facebook • Penjelasan ekspresi, perasaan dan sikap kepada pasangan ketika sudah menjadi lebih intim.

<i>Curhat / Pengungkapan Diri</i>	
<p>6. Hal-hal apa saja yang diungkapkan pada Facebook</p> <p>7. Bagaimana komunikasi yang terjalin saat kencan online dibandingkan dengan tatap muka?</p> <p>8. Bagaimana keintiman yang terbentuk antara teman kencan terhadap diri anda pribadi?</p>	<p>Pembahasan harapan-harapan kedepannya, perasaan yang dirasakan, dan informasi yang disampaikan saat menjalin suatu hubungan kencan online</p> <p>Penjelasan komunikasi yang terjalin saat di dunia maya dibandingkan dengan tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan mengenai pengenalan Informan dengan pasangannya dan begitu pula sebaliknya. • Seberapa besar pengaruh teman kencan terhadap diri pribadi.

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA



INFORMAN D

Data Diri

Mulai ya,, perkenalan diri lo dulu donk..

Ooh,, nama gua andreas anak ke 4 dari 4 bersaudara tinggal di depok. Anak cwo satu2nya.. Kegiatan gw sekarang ya.. gw masih cuti dari UPN

Oke, coba donk certain tentang kebiasaan lo

Kebiasaan gw, ya.. biasanya gw kumpul sama anak-anak, kerjain kerjaan gue, trus ya biasa aja.. seringan sih kumpul sama anak-anak

Media Habbit

Kalo buka internet sering ga?

Kalo internet.. ya.. paling buka-buka facebook.. iseng.. buat cari-cari pasangan, ya kan.. sama iseng-iseng buat cari temen banyak juga.

Itu cari pasangan dari situs-situs kencan online gitu juga?

Ooh nggak. Ya kita kan mau cari yang seiman, trus kenal juga satu suku, jadi palingan liat2 di facebook aja.

Seberapa sering sih buka facebook dalam sehari?

Kalau dibilang sehari, ga keitung kayaknya.. soalnya kalo lagi iseng facebook pasti dibuka.

Buka facebooknya pake apa?

Seringnya sih pake hp aja men.. lebih murah.

Ooh. Kl boleh tau pake hp apa sih??

Nokia.. nokia abal-abal kok..

Memang bias liat jelas dari hp?

Kalo gambar, pertama nya sih nggak tapi kalo kklik namanya, baru muncul gambarnya.

Trus kl ga buka facebook dalam sehari aja, gimana?

Hm.. ini ga boong ya.. kl gw bilang manusia jaman sekarang kalo ga buka facebook badannya gatel. Pokoknya kayak ada yang kurang lah. Mungkin lebih baik kita ga makan daripada ga buka facebook.

Kl buka twitter gitu pake juga?

Punya, tapi ga pernah dibuka lagi, ya sama aja ga punya kan. Kl gw pribadi ya cuma facebook aja lah..

Punya facebook dari mulai kapan?

Sekitar 3-4 tahun gitu deh.

Jumlah temennya berapa orang?

Kl facebook yang pertama kurang tau juga jumlahnya soalnya sempet dibajak.. ga gitu banyak juga lah soalnya facebook tu ga sembarang juga. Paling yang kenal aja, kl ga kenal ya pake model yang kayak kotak pesan aja.. ga kita add.. misalnya ni ada cwe cakep dan kita suka ya palingan kita pesan aja dulu. Kita ga tau rumahnya, dimana alamatnya, ya kita pesan aja. Yang di add paling temen disini lah,, yang kenal aja. Dan gw pribadi tu ga mau punya facebook lebih dari 2. Cuma satu aja.

Di facebooknya itu banyakan cwe apa cwo?

Ya banyakan cewe.. nih kl ada cwo nge-add nya. Kecuali emang kalo kenal.

Yang lo biasa gunain di facebook aplikasinya itu apa aja?

Kl dalam arti misalnya umpamanya seorang wanita tulisin status, gambar,, jempolin aja tiap hari.. nih kalo kita sering jempolin, ini pribadi gw ya.. paling nulis status kasih jempol, colek2.

Apa motivasi lo punya facebook?

Ya kl motivasi ya namanya jaman orang lain punya facebook ya gw juga bikin. Itu juga dibikin temen facebook gw. Sampe sekarang facebook gw yang ke 2 juga

temen cwe gua yang bikin. Jadi kalo dia buka password gw, dia bisa tau tuh semua isi facebook gw.

Teori Penetrasi Sosial

Informasi apa aja sih yang lo kasih tau di dalam facebook?

Lengkap. Semuanya ada.. nama, foto, tanggal lahir sama tahun, trus.. apa lagi ya.. sekolah, tempat tinggal,, semuanya lah,, ada.

Tapi kalo foto lo itu foto beneran?

Uuh, iya. Kl gw foto gw beneran. 100% ga ada bohongnya.

Itu beneran infonya? Asli? Ga boong gitu?

Enggak. Asli. Semuanya asli. Nih ya meskipun gw kuliah di UPN dan masih cuti, yang penting gw bener kan kuliah di UPN, ya gw tulis gw kuliah di UPN. Ga gw boong2in.

Atau lo nampilin bukan foto, misalnya yang jadi foto lo itu misalnya gambar apaa gitu?

Oo nggak... ada gambar.. ada tampak belakang, tampak samping. Ada tanggal lahir.. Cuma nama orangtua yang ga gw tulis. Cuma dari alamat, pekerjaan itu tertera. Makanya kadang2 ada cwe yang nanya ya kan... pekerjaannya apa? Tinggal dimana? Ya gw bilang aja langsung liat aja di facebook.

Lo taro nomor hp ga di facebook?

Kalo nomor nggak. Soalnya kalo naro nomor itu ada yang bilang bahaya. Pengen si gw tulis.. tapi banyak yang bilang bahaya. Jangan lah.

Nah, kl kebiasaan nulis di facebook, lo tipe orang yang selalu update status ga si?

Iya.. apalagi kl ada kejadian penting. Missal kalau lagi ada kecelakaan, kalau lagi galau, atau kalau dapet duit, itu tulis di facebook. Pasti gw tulis. Contohnya kl kayak tadi lah.. kayak gw pengen punya cwe yang cantik yang sekel, ya gw tulis tadi.

Banyak juga temen yang dukung, temen yang ngecengin, ya macem-macem lah kan.. namanya temen.

Oke.. nah kalo nge add cwe, ada criteria khusus ga si pas mau nge add cwe gitu?

Kl untuk nge add cwe pasti ada. Tp prinsip gw, gw pasti pesan dulu baru gw add. Kl udah jelas baru gw mau add. Liat asal-usulnya. Kl nggak jelas, ya nggak. Kl gw tulis pesan di cwe trus ga dibales2 ya itu nggak. Paling kl gw buka status2nya ga dikunci ya gw jempolin juga.

Dasarnya ya gw mau add kl memang dia juga ada tertarik sama kita. Kalo dia ga tertarik bales pesan misalnya trus nanti kita add, dia tertarik juga nggak. Ga digubris lah gitu. Itu gw pribadi.

Ada berapa persen yang memang lo kenal di facebook?

Kl bener kenal 70%..

Critain donk pengalaman lo punya cwe dari facebook.

Kalo dibilang dari facebook dapet cwe itu bukan dibilang sombong ya.. ada lah.. kalo boleh bilang ada lah lebih dari 4. Dalam arti kita juga merahasiakannya. karena kalau kita tulis nama kan kita jadi ketauan. Jadi nulis in relationship nya aja..

Trus pernah nulis in *relationship* ga kl pas punya pacar?

Kadang pernah ditulis status,, tapi kl nama pacaran sama siapa ya ga ditulis.. nah kalo putus ya langsung di apus...

Mereka ga nanya kok ga ditulis namanya gitu?

Ya,, terkadang ada yang nanya terkadang nggak. Nah kalo umpamanya nanya, dia nanya misalnya, bang.. 'kok namakuga ditulis di facebook abang ', misalnya.. ya kita bilang, udah lah, kan ini cuma facebook, kalau kita mau serius kita ga usah gini-gini banget. Takutnya ada orang yang godain kamu, ada orang yang isengin kamu, ngeliat kamu cakep. Jadi mendingan nama kamu tuh ga usah ditulis. Gitu..

Nah balik lagi ke hubungan yang mulai dari facebook. Jadi jumlahnya itu yang berhubungan lewat facebook itu 4 ya?

Sebenarnya gimana juga ya bilanganya. Sebenarnya yang pacaran lewat facebook itu banyak. Kl dibilang yang ketemuan itu ada lah 7. Nah yang ga ketemuan juga banyak.

Ada lah 10 juga ada. Ya kalo yang ga ketemu itu ya gimana kita mau nyamperin dia juga, kalo dia di medan. Tapi rata2 kalo di Jakarta si iya ketemuan. Tapi ya facebook itu kadang suka boong naro fotonya. Dia naro foto di facebooknya itu cakep tapi pas ketemu ya maap-maap bukannya gimana ya,, mukanya juga jelek. Itu yang kadang-kadang yang kayak gitu tadi tu bikin kita males.

Nah tadi kan lo bilang sebelum nge add kirim2 pesan dulu tuh. Yang diobrolin itu apa aja?

Ya.. tinggal dimana.. suku nya apa.. alamat

oo.. ada criteria harus suku tertentu ya?

Ya nggak juga.. kadang ada juga suku sunda, batak, ada juga. Nah trus alasan pertama kali lo mau kirim pesan sebelum lo mau add itu cwe apa? Ya namanya kita laki-laki kan ya pasti cakepnya dulu, gambar profilnya.. trus abis itu diselidikin gimana2nya..

Nah trus apa lagi tuh sebelum lo add?

Ya gw sering nge 'like' in statusnya terus.. mungkin dari pagi siang gitu2..

Lho kalau belum di add memang bisa nge'like'?

Terkadang kan ada yang ga di private.. kebuka gitu.. jadi bisa nge'like' kalo pun belum jadi temen. Nah terus gw nanya-nanya dulu trus gw nya cocok dia nya juga cocok nah baru berteman. Nah setelah sering gw 'like'in terus itu mungkin dia juga tertarik apa gimana juga makanya dia juga begitu,, suka nge'like' juga.. trus jadi temen. Ketemuan.. ketemuan.. trus baru ditanya, udah punya pacar belum.. kalau belum ya kita jalanin dulu.

Jadi nembaknya pas udah jadi temen dulu nih?

Hm.. ada juga yang pas nembaknya lewat pesan.. ada yang kl kita pesan dia juga pesan, tapi ada juga yang kita baru kirim pesan dia langsung nge 'add'. Sampe sekarang pun ada yang hanya sekedar saling pesan.

Nah trus yang diobrolin itu apa aja?

Ya yang kayak gw bilang.. lagi ngapain, udah makan siang belum.. nah kadang dia bête, malem2 dia kirim pesan ke gw.. nah saling pesan lah.. kl lagi enak sama dia kita balas juga. Kan jadi panjang tu. Sampe pernah juga dia ngaku ga punya cwo, tapi tiba-tiba cwonya yang bales pesan gw itu. Jadi setau gw itu cwe, tapi ternyata itu cwo

nya yang bales. Itu pernah. Tapi ga pernah sampe ketemuan sama cwonya. Ya paling dia maki2 gw doank dari pesan..

Itu karena cwenya yang ngaku2 ga punya cwo..

Iya.. trus gw goda2in dia juga mau. Terkadang salah siapa juga kan kl gitu.

Kalo dia ngaku punya cwo, lo godain juga?

Ya kalo dia ga tebar2 pesona ya dia ga ganggu gw ya nggak. Tapi kalo dia gangguin gw juga, colek juga, nanyain gw udah makan apa belum ya.. pastikan namanya manusia kan wah ni cwe ada rasa ni.. trus gw kan juga pengen mencari seseorang ya kita lakonin juga kan. Untung dapet kalo nggak ya udah..

Status yang ga logika pun kita jempolin aja.. jempolin.. jempolin.. nah foto-fotonya kalau kita liat trus ada yang menurut kita bagus kita jempolin aja.

Pernah ga sih di suatu kondisi yang lo tahan-tahan dulu ga ketemuan..

Kalau itu, dalam arti ketemu atau nggaknya, gw musti mempersiapkan dulu lah kayak kantong gw,, ya kondisi kita lah. Karena pernah ada cwe yang ngajakin ketemu pas gw lagi ga punya duit ya sebulan kemudian baru gw temuin. Sbab kenapa, ya pas dia minta ketemu itu gw ga ada duit kan mau gimana? Masa ntar 'makan kamu yang bayar ya' kan ga mungkin... ya kita harus tampil beda dulu lah, pertama nya aja dulu minimal. Seterusnya ya baru..

Nah lo pas belum jadi temen pernah nyebutnya yang agak2 mesra gitu ga? Yang masih komen-komen di pesan itu lho..

Paling panggil nama. Tapi nama itu gw bedain dari panggilan biasanya. Missal namanya panjang. Ada berapa nama. Misalnya ni namanya kartika sari, kebanyakan manggilnya sari.. nah kalo gw manggilnya tika..

Lo tau dari mana misalnya dia banyak dipanggil sari?

Ya.. itu kan bisa dilihat dari biasanya di wall, orang nyebut sari.. sari gitu.. nah dia kan juga bingung.. ni kok manggil gw beda, gitu kan.. jadi kita musti.. kalo kita mau diperhatikan orang lain, kita musti cari apa yang orang yang ga pernah manggil kita apa. Tapi ada juga yang marah. Bilang 'nama gw bukan itu', ada juga yang begitu tapi ya kita jelasin kalo gw pengen panggil beda dari yang lain. Lama-lama dia pasti perhatian.

O jadi itu triknya, panggilan khusus dulu pertamanya ya?

Nah itu.. ya abis itu sering jempolin statusnya. Sejelek apapun statusnya, jempolin aja.

Trus kalo ada foto2nya jg jempolin aja. Trus komen, kapan2 bisa donk kita foto berdua, gitu.. ada yang kasih tanggapan, ada juga yang nggak.. ya berbagai macam lah.. nah kalo udah nyambung udah pasti enak ngobrolnya. Kan ada pepatah tak kenal maka tak sayang. Terkadang yang ga kenal pun kl kita boongin, ya namanya facebook kan hanya sekedar teman aja mungkin ya kita sanjung2 dia, pasti udah seneng.

Nah kalo yang pas komen2an sebelum jadi temen, kalo dia nanya misal ‘abang lagi ngapain’, gitu2, lo jawabannya yang sebenarnya ga?

Kalo itu, gw pasti jawab bener. Kecuali kalo gw lagi ga mau diganggu. Paling gw jawab ntar lagi ya, gw lagi sibuk nih. Palingan gitu. Padahal gw misalnya lagi facebookan sama yang lain..

Nah kalo di Tanya tentang keluarga lo, misal bapak kerjanya apa, gitu, lo jawabnya bener?

Kl itu gw jawabnya bener.

Nah kl gitu, lo punya batesan ga tentang apa yang lo bisa certain ama apa yang ga mau lo certain ke orang yang belum jadi temen?

Kl gw ga yakin dan ga nyaman sama dia, ya nggak gw panjangin, tapi biasanya si yang udah-udah banyakan yang nyaman... jadi gw ceritain sama orang2 tu yang bener. Ga ada gw boong2 misal ngaku-ngaku anak konglomerat lah.. itu nggak. Trus kl nanya rumah, paling gw kasih tau alamat rumah gw yang dulu, bukan yang di komplek yang sekarang. Tapi kalo udah nyaman, udah kenal udah ketemu, udah deket, gw juga udah tau ke rumah dia, itu iya, gw kasih tau alamat rumah yang sekarang.

Nah untuk bisa tau lawan bicara lo itu cwe bener atau cwo, itu tau dari test telepon aja atau ada lagi?

Iya, jadi kalo misalnya malem, udah gitu ada bonus telepon gw coba cek telepon dia, jadi kan ketauan..

Nah yang minta nomor telepon, lo dulu yang minta apa dia dulu yang minta?

Kebanyakan gw dulu yang minta, dikasih, trus langsung gw sms. Tapi ada juga yang dia minta duluan, kl dia minta ya gw kasih, tapi tergantung juga, ga selalu juga langsung gw kasih. Ya itu tadi, takut yang minta itu cwo. Nah kalo dia ga kasih nomor dia, ga gw paksa, Cuma tetaplah kita facebookan, pesan2.. trus kl udah deket

ngobrolnya udah enak baru gw add. Kirim status di facebooknya kan nanti ada yang komen2.. nah kita liat di komen itu, kalo yang punya facebook itu cwe, ga mungkin di komenin cwe juga. Biasanya cwo nulis status di komenin sama cewe. Itu penilaian pribadi gw ya..

Nah untuk yang sudah temenan di Facebook dan udah pesan-pesanan, ada criteria ga yang mau lo ajakin ketemu?

Semua. Tapi dalam hari yang berbeda. Itu semua harus ditemuin..

Hah? Serius??

Iya. Kalo ga ditemui ngapain. Kalo buat gw pribadi ya untuk cari pasangan. Kalau umpamanya untuk godain-godain aja untuk apa kita temuin. Kita godain aja lewat facebook. Ngapain kita pake uang keluar iya kan? Untuk uang makan, ongkos. Ga mungkin kan ketemu cwe makan di warteg.

Kenapa lo berpikiran mau cari lewat facebook? Kenapa ga temen2 di sekeliling lo aja atau kalo orang batak kan sodara banyak, misalnya dikenalin saudara lo gitu?

Kebetulan gw itu orangnya pemalu juga, gw coba pake sms kalo dia asik gw berani. Tp kalo kayak yang tari bilang itu kenapa ga cari di lingkungan sendiri ya.. terkadang dia udah tau kita gimana, tau kita bandelnya gimana, dia muak sama kita eneg sama kita gitu kan.. tapi kalo lewat facebook kan kita belum tau dulu.ya kan gw bisa jadi tengsin, tp kl ga kenal kan taunya baik-baik aja, nanti baru ketauan belangnya.

Kalo lo udah berani ajak ketemuan, lo merasa lebih enak mana? Ngobrol pas di facebook apa pas ketemuan?

Tergantung lawannya kita jg. Kalo kitanya diem aja terkadang dia ngerasa wah ini si abang gantengan di facebook tapi pas ketemu aslinya jelek. Kan ada juga. Trus dia jadi ilfeel gitu lah. Ya palingan dia kan Cuma manggut2 aja. Kl gw Tanya dijawab iya.. banyak juga yang kayak gitu. Tapi ada juga yang dianya asik. Ada yang nerima kita ada juga yang nggak. Tapi ada juga yang setelah ketemuan, gw pesan pun dia ga bales. Itu ada. Nah gw juga gitu, ada yang abis ketemuan trus nyapa gw lagi ga gw jawab, itu ada.

Nah taro lah cocok ni entah ketemuan atau lewat facebook. Lo lebih seneng mana, ngobrol lewat facebook apa ngobrol langsung?

Kl gw pribadi lebih nyaman yang enak di ketemuannya.

Nah pas ketemuan, itu yang dibicarakan lagi misalnya apa aja?

Kalo udah ketemu itu ya pastinya gw harus mulai lagi ngobrol2.. misalnya 'ni kita makan berdua gapapa ni, ntar kl cwo lo liat kita berdua gimana?' missal.. 'dia lewat trus berantem kan gw ga enak'. Trus dia jawab, 'tenang aja kok'. Nah kan ketauan.. minimal kita bikin yang lucu2 lah. Tapi dalam arti pertanyaannya mengena ke diri perempuan itu. Nah trus palingan kan dia balik nanya, trus kita bilang ga ada.. jadi enak ngobrolnya kan.

Nah pas lagi ketemuan itu, pernah ga pas makan gitu, disuapin..?

Itu nggak.. itu nggak.. kl pertama kali ketemuan belum.. pasti pertama kita jadian di facebook pasti malu-malu.

Nah itu kan ada 7, berapa yang jadian dulu baru ketemu, berapa yang ketemu baru jadian?

5 gw tembak di facebook, 2 pas ketemu baru gw tembak. Karena ada yang pas gw tembak, dia minta ketemu aja dulu.

Kriteria lo nembak cwe2 itu ama nggak apa?

Kadang kalo gw nembak itu memang ada yang gw tembak ada yang nggak. Kan banyak yang gw godain, tapi kan ga respon semuanya kan.. kita mencari yang terbaik, nyaman. Jadi gw kan nembak cwe bukan untuk main2.. dia mau serius.

Nah indikasi seriusnya gimana?

Ya.. itu.. jadi pertama gw tembak dia dulu tapi ga terlalu serius,, setelah itu kalau dia mau kan gw ajak jalan.. nah setelah gw ajak jalan itu lah gw tanya ke dia.. ini gw mau serius, lo serius ga, gitu.. mau ga ama gw.. jadi ibaratnya tu gw nembak 2 kali, yang 1 nembak bilang suka yang 1 nembak nyatain serius apa nggak. Kalau yang umpamanya dia mau, baru kita tanya, kita selidiki. Dalam arti kita add temen terdekatnya. Kalau ditanya ke dia kan bisa aja dia bohong. Itu juga si keuntungan facebook itu. Untungnya itu kita bisa cari tau kebenaran dari facebook.

Kan ada yang di medan ada di jakarta. Nah yang di medan itu kan pake biaya, nah itu gimana cara milih2nya? Soalnya kan jauh kalau mau ditemuin..

Kalau di medan itu semuanya sekaligus tapi beda hari.. maksudnya semuanya gw temuin pas rencana ke medan lah.. misalnya ni ada 2 target ni ya.. ya 22nya gw temuin dalam hari yang berbeda..

Lo kan mau hubungan yang serius,, nah berarti yang lo add ada kriteria yang seiman juga ga?

Ya itu , hm.. jadi ada juga gw dapet yang beda agama, tapi dia mau ikut gw. Itu ada mau. Ibaratnya untuk minggu2 ini dia mau ke jakarta temuin gw..

Lo ga ada perasaan takut gitu?

Yaa.. umpamanya dalam arti takut, nggak. Apa yang ditakutin? Selagi kita ga apa2in dia.

Nah kalo dia saiko misalnya?

Ya.. kalo ketemu kan bukan kita bawa kerumah kan.. kan kita udah selidiki keluarganya dia gimana, gw udah selidikin ke orangtuanya sendiri.. jadi sama mama nya sendiri gw udah pernah ngomong.

Udah sampe begitu?

Iya...

Tapi lo udah pernah ketemu?

Belum pernah ketemu. Kan kalo ini kan satu suku sama kita, ya ini family juga, satu kampung lah di medan dari kakek, jadi akhirnya ternyata kita family. Tapi nanti dia itu kemari, kita ketemu, ya belum tentu dia jodoh gw kan.. mana tau dia kesini dapet cwo yang lebih ganteng, dia berpaling, ya kan.. dan gw ketemu sama yang lain, trus gw berpaling, ya kan..

Biasanya berapa lama sih dari temenan di facebook sampe ketemuan?

Ya kalo umpamanya di jakarta ya paling lama si 2 minggu lah. Kalo misalnya yang diluar kota ya liat schedule gw kalau kesana. Kalo ini misalnya gw mau ke medan bulan 6, atau bulan 12 misalnya, itu kan udah itungan bulan.

Jadi sekarang status pacar dari facebook ada berapa?

Kalo yang serius, dari 7 ini, ada 3 yang mau gw seriusin. Yang 4 ini kayak dia main2, ataupun gw pribadi merasa main2. Tapi bukan main2 yang negatif ya. Istilahnya gw ga nyaman sama dia ya ga gw lanjutin lagi..

Dari yang 3 yang lo seriusin ini mereka tu sifatya gimana si?

Ya dia asik sama kita, dia juga baik, dia juga perhatian sama kita. Jadi terkadang misalnya gw pergi, dia juga perhatiin kenapa gw pulangnye malem.. kenapa kok cwe begini, dia juga jauh, kenapa kok dia mau perhatian sama kita.. mungkin tujuannya sama sama gw. Ada lah kelebihan dia, ya kelebihan dia , dia memperhatikan kita beda dari yang lain.

Dari yang 3 itu jadian berapa lama tu?

Yang 1 itu ada 6 bulan, yang ke 2 itu 4 bulan. Yang terakhir itu Cuma beda hari sama yang kedua ini. Ada yang di medan ada 2, yang 1 ada di Jakarta.

Berarti lebih sering ketemu sama yang di jakarta?

Iya lah.

Hmm.. Yang lebih nyambung sama lo itu yang tinggal di jakarta apa di medan?

Nah ini lagi lebih susah, yang lebih nyambung ini yang di medan ini. Itulah dia yang mau ke Jakarta ini. Minggu2 ini juga.

Kenapa yang di jakarta ini kenapa ga terlalu nyambung?

Gw ga tau juga, kenapa yang di jakarta ini gw ga terlalu juga.. tapi ya dia ga satu suku sama gw emang.. dia orang sunda..

Tapi 33nya itu seagama?

Yang sunda ini beda, dia pas nanti jadi mau ikut ke gw tapi pas setelah itu ngejalaninnya masing2, gitu kata dia.. ya kalo yang di sumatera ini, beda pun dia, tapi dia mau ikut agama gw..

Kalo dari keluarga ok?

Nah itu juga udah gw selidiki, jadi keluarganya itu, kakaknya ada yang katolik, ada yang protestan, jadi emang dia pindah2 gitu..

Nah itu pas mulai kapan lo berani pegang tangannya?

Yang jelas untuk gw pribadi, untuk pertama gw ga berani pegang tangannya. Biar pun dia dalam arti disentuh-sentuh dikit itu gw grogi. Itu yang gw bilang, makanya lebih banyak lebih mau kenal dari facebook karena gw lebih malu kenal sama cwe.

Nah kalo misalnya nyebrang gitu ga lo pegang?

Nah kalo nyebrang kebetulan gw juga ga ada nyebrang. Kan gw naik motor.

Nah kapan lo berani pegang atau bersentuhan gitu

Kalo megang itu, ya minimal kl pertama ketemu gw nggak, ya pas ketemu selanjutnya lah.. mungkin juga itu.. nah kalo yang gw pernah pegang ini ya yang dijakarta ini.

Kenapa berani?

Ya.. 1 kan gw udah sering ketemu sama dia kan.. kalo yang dimedan ini gw baru ketemu sama dia 2 kali, satu orang 2 kali, satu orang sekali.

Nah kalo yang ga diseriusin, lo berani pegang ga?

Ya.. ada juga .. kadang kita juga dapet yang bandel, orang dia yang pegang kita ya mau gimana, ga semuanya baik.. tapi kebetulan gw juga ga iseng, gw juga ga bandel.. misalnya ni orang kena nih sama gw, pegang aah, ga gitu..

Kalo sama yang di jakarta ini udah berapa kali ketemu?

Kalo sama dia itu sekitar 3 kali lah.. orang yang dijakarta itu dianya udah minta cium pun dia.. di jidatnya.

Kebetulan emak bapaknya ga ada, ya kan..

Jadi Cuma sebatas itu tu?

Kalo yang dijakarta ya.. raut wajah ya udah semua lah..

Dipeluk juga?

Iya.. pas mau pulang.. sempet juga disuruh nginep.. mungkin kebetulan juga yang dijakarta ini umur udah lebih tua dia daripada gw, jadi ya mungkin tuntutan sama kayak gw, dia udah niat banget, mungkin ya.. mungkin. Gw juga niat banget. Cuma niat gw ini kan nyari yang serius, satu lingkungan sama kita, gitu kan.

Nah kalo dia ngasih ga lo ambil kesempatan aja tuh?

Ya gw ga mau nyari2 keuntungan tadi.. kl gw mau nyari keuntungan kan bisa aja, ayo, gitu kan. Abis itu tinggal.. Cuma gw ga kayak gitu lah..

Kalau yang di medan, udah sejauh mana kontak fisiknya?

Ya.. namanya juga kita ketemu tiba-tiba kenal sama dia, ya udah pegang tangannya, cium2 iya.

Apa aja tu? Kening? Pipi? Bibir?

Ya itu juga lah..dia juga ngasih. Dia juga bilang “abang kan ntar lama lagi ke sini, abang udah capek2 kesini, masa abang ga dapet apa2 dari aku”. Itu juga..

Itu dua-dua nya begitu?

Iya, dua-duanya. Itu udah mau dua-duanya.

Lo pernah cerita tentang tujuan lo berhubungan sama mereka ga si?

Kebanyakan gw ceritain.ada juga yang menjawab gue juga sama kayak lo pengen serius, gitu.sama juga kebanyakan. Kebetulan juga yang gw add ini juga bukan anak-anak SMA.

Jadi?

Jadi yang dalam arti minimal dia ga kuliah pun, dia udah kelar SMA. Jadi bukan pelajar lagi. Kalo mau yang serius ya ga mungkin lah gw cari yang anak SMA kan nunggu lagi proses, nunggu dia kelar lagi sekolah dulu, kalo masih kuliah, ada tapi ga banyak. Ya itu yang ketahuan cwo nya itu yang lagi kuliah.

Lo pernah ceritain ga kalo lo misalnya lagi seneng, sedih, berantem sama keluarga lo gitu, lo cerita ga?

Kebetulan kalo masalah keluarga ga pernah gw ceritain, kenapa? Karena gw juga kalo masalah itu gw tertutup. Gw ga pernah bilang kalo gw berantem sama bokap nyokap kakak, gw ga pernah cerita. Ke siapapun gw ga pernah ceritain. Jadi ada keluarga yang nanya pun, gw ga pernah cerita. Paling gw cerita itu hubungan gw, hubungan dia, keluarga kita.. paling gitu aja. Tapi kalo misalnya semalem begini yang, gw berantem sama bapak gw begini begini, itu nggak pernah gw bilangin. Emang gw ga kepikiran kesitu lah.

Berarti sebatas hari-hari gitu ya?

Iya, kebetulan kalo yang di sumatera ini, kalo dia nanya bapak kemana, gw bilang pergi ke sini, atau kemana. Itu bener. Tapi kalo gw bete sama keluarga, itu ga gw ceritain.

Sebelum ketemu itu lo cerita jujur ga tentang diri lo misalnya gw tinggi nya segini, gw item, misalnya, gw putih..

Gw bilang begitu misalnya, jadi sampe sekarang pun gw ga tau tinggi gw berapa, itu gw kasih tau, 55-58 gitu aja. Dan pasti gw bilangnya gw orangnya jelek. Ibaratnya kalo lo ketemu gw lo mungkin bete duluan. Nah cwe pasti bilangnya begini 'nggak kok tenang aja', tapi ada juga yang bilang gini 'kamu juga kalo ketemu aku pasti kamu diem aja, pasti kamu ga mau ketemu lagi' kayak gitu juga ada. Jadi sama-sama kebalikan juga. Jadi kebetulan gw ketemu mungkin yang emang sama tujuannya. Mungkin sifat2nya sama, mirip2. Apalagi dalam arti tujuan berhubungan ya.

Lo pernah ga sih sampe ngirim pulsa atau hadiah2 gitu ke mereka?

Kalo umpamanya kirim pulsa ya.. pernah.. tapi paling gw isi 10rb. Gw juga ga mau ngasih cwe uang gitu aja. Tapi pernah juga dia udah lama telp gw trus pulsanya udah mau abis, itu gw pernah juga sampe ngutang ke nyokap gw..

Nah kalo selain pulsa, untuk yang di medan gitu, lo kirimin sesuatu paketin, gitu pernah?

Kalo untuk ngirim nggak, tapi kalo gw kesana gw pasti kasih oleh2. Ya kayak abang ipar gw kan konveksi tas kebetulan juga kan tas wanita, jadi gw kasih ke dia 2 biji. Satu buat kamu, 1 buat mama kamu.

Oh ya? Sampe ngasih ke orang tua?

Iya, ngasih. Biar orang tuanya juga seneng kan sama kita. Masa anaknya aja.. Ga tau dikasih ke orang tuanya apa nggak gw ga tau yang pasti gw udah kasih 2. Kan yang di medan ada 2 orang. Yang 1, pas gw ketemu orang tuanya, gw langsung kasih, yang ke 2 pas lagi orang tuanya mau pergi, jd gw titipin ke dia nya. Dan mereka cerita mama ku suka kali sama tasnya, bagus tasnya, gitu. Ya udah baguslah gw bilang lagi kan. Nanti kalo pulang lagi gw bawain lagi.. mau warna apa.. kebetulan bulan 6 ini gw pulang lagi bawa lagi 2 tas lagi ya kan.. mumpung gratis kan ya, hahaa

Trus kalo yang ke jakarta itu, lo ke rumahnya?

Kalo yang di jakarta itu, gw kerumahnya

Lo ngenalin diri ke keluarganya, gitu?

Kebetulan kalo ngenalin diri ke keluarga kebetulan belum, karena pas gw dateng itu pas lagi ga ada. Kalo yang dimedan sempet 1. Itu yang mau kemari ini. Kadang kalo gw ditawarkan ke rumahnya gw malah ayo. Tapi malah kebanyakan mereka yang takut kalo ngenalin gw ke keluarganya. Itu yang cwe2 takut malahan. Orang gw kan serius, gw dikenalin mah ayo.

Kalo misalnya lo sakit, lo ngomong ga si sama mereka? Atau lo lagi banyak duit lo ngomong?

Kalo banyak duit si mereka udah tau. Misalnya gw banyak duit gw kan sering telpon mereka, jadi mereka tau lah..apa gw nelp siang hari, soalnya kan gw biasa nelp malem doank kan.. kalo gw ga punya duit kan paling gw nelp pake hp nyokap gw.. kan kartunya sama..

Yang keluarga lo tau lo lagi berhubungan sama siapa itu, yang mana tu?

Yang di medan, kenapa? Supaya mereka ga minta ketemu. Kalo disini kan pasti minta ketemu.

Yang di medan itu kan ada 2, dua duanya lo kasih tau?

Iya, gw kasih tau ada 2 ma.. kan kita mau cari yang terbaik, tapi kalo nyokap lebih cocok ke yang pas banget di beru nya nyokap. Agamanya sama pula. Tapi yang mau kesini itu pas banget bukan beru nya nyokap.

Jadi yang ke 2 ini kesini dalam rangka apa? Mau ketemu lo doang gitu?

Ya.. dia itu udah gw cariin kerja.

Lo sampe cariin dia kerja?

Iya.. makanya dia minggu2 ini mau kesini lah.. itu gw cariin kerja dia, ada temen gw deket juga sama gw, ya gw tanya ada kerjaan apa nggak, berapa gajinya, gw rasa cocok sama dia, kebetulan gajinya dia juga gw udah tau ya kan.. gw suruh dia kemari, dia mau.

Lo sampe ngomongin penghasilan?

Iya, jadi gw tanya dia udah kerja, berapa penghasilan, sekian.. nah kalo yang 1 lagi juga gw udah tau dia kerja, sama juga profesi nya sama gw, kayak bunga2in duit

juga, itu juga yang bikin gw sama dia cocok. Nanya2in disana kalo bungain duit berapa persen.. disini sekian persen.. jadi nyambung, dan tau pendapatan dia berapa.

Nah semuanya itu tau pekerjaan lo itu apa?

Tau.. tau.. semuanya tau.. gw jujur kl itu.

Sampe ngasih tau penghasilan?

Ya ga semuanya, kalo dia nanya lagi nanya lagi, trus dia nanya, itu gw jawab. Tapi kan ada juga yang masa bodo jadi ga diterusin..kalo dia ga nanya ya ngapain gw kasih tau penghasilan gw.

Kalo yang 3 ini tau semua penghasilan lo ga?

Ya.. kalo yang di jakarta ini, gw ga kasih tau fix berapa penghasilan gw, karena kan penghasilannya ga pasti tiap bulannya

Kisarannya pun ga dikasih tau?

Kisarannya pun nggak, gw bilang ini untung2an lah..

Nah kalo yang udah status pacar ini pernah ga si ngelarang-ngelarang lo? Berpengaruh ga kalo mereka larang-larang?

Terkadang kalo umpamanya dia ngelarang itu ada, ada juga 1 cwe tapi diluar yang 3 itu. Pernah gw lagi mau ada acara diluar, trus cwe ini bilang kamu ga boleh pergi ya.. gw bilang iya. Trus gw pergi eh pas di acara itu dia telp. Kamu dimana nih begini-begini, kok rame. Aku ga mau tau kalo emang kamu perg, kalo kamu sayang sama aku kamu pulang sekarang ke rumah. Gw pulang ke rumah. Jadi ditelp sampe pagi.

Kenapa lo bela2in pulang?

Ya .. hati kita lagi pas ke dia, istilahnya pas kita lagi sayang banget sama dia. Jadi meskipun kita ga ketemu, dia perhatian banget sama kita, bangga donk gw, udah gw pulang deh.. udah .. aku pulang yang.. akhirnya gw pulang. Di kamar gw nelp ama dia ampe pagi sampe jam 5 dari jam 11. Gw juga bingung tuh, kuat aja. Tidur juga nggak, dari acara tv dia dari sana gw dari sini ketemu juga akhirnya. Itu diluar yang 3.

Yang cwe itu kenapa malah bisa sampe senyaman itu tapi ga jadi status pacar?

Ya mungkin gw lagi ceria, jadi gw dengerin. Tapi kalo gw lagi ada permasalahan sama bokap misalnya, itu ga gw dengerin.

Tapi kenapa malah dia yang ga lo seriusin?

Kembali lagi dalam arti ya 1 prinsip ga satu lingkungan, 2 ya ga tau kenapa dia juga ya ga ke kita lagi. Ntah dia udah ketemu apa udah berpaling apa gimana ya kan..

Ada kebiasaan atau kesukaan yang terpengaruh sama dia ga si?

Kalo kebiasaan paling Cuma banyak nelepon aja si. Jadi sering telepon aja.. kalo kesukaan, dia jadi hobby makan nasi padang. Sama lagi, ayam bakar dada. Itu gw ga tau boong apa nggak ya, itu pengakuan dia.

Nah kalo yang lo yang terpengaruh?

Ya.. nggak ada.. apa yang bisa dipengaruhi dari cwe lah. Ga ada sih.

Sama yang serius itu, lo pernah cerita2 tentang masa kecil lo ga?

Kalo masa kecil gw ga sampe gimana2 lah.. paling nanya sekolahnya aja dimana. Tp kalo kecil bandelnya gimana itu nggak.

Kalo yang serius 3 ini, keluarga saling kenal?

Kalo yang dimedan ini saling kenal, saling tau lah.. karena kan keluarga jauh.

Lo ada target ga kapan mau merit?

Kalo dibilang target itu dari 2011 kemaren, tanggal 11, 2011. Pas banget hari jumat kayak nikahan orang karo kan.. jadi pas.. tapi mau gimana belum ada jodohnya. Mudah2an tahun 2013 ini lah, paling lama..

Kan lo masih muda..?

Ya gw dari umur 25 kali pengen merit. Kalo merit umur 35, anak belum gede kita udah tua..

Nah target lo itu mereka semua tau ga?

Kalo diantara 3 ini kemaren gw udah bilang, udah cerita pengennya gw gimana. Ya itu tadi, paling lama 2013 lah.

Nah sama yang salah satu dari 3 ini ga ada foto yang di taro di facebook ya..?

Nah kalo tentang foto, gw paling minta foto yang sekarang ini dikirimin lewat hp. Karena kalo pake facebook atau ngambil dari facebook, bisa jadi suatu pertanyaan bagi mereka itu. Gw ga mau kayak gitu.. karena gw kan masih tahap pencarian, kalo gw ngerasa klop banget, gw udah yakin banget ini pilihan gw, udah ngiket janji kayak tunangan gitu baru gw taro..

Lo pernah kirim2 love2 gitu ga di facebook?

Kalo gw udah deket banget gw ga terlalu pake facebook banget juga.. seringan pake telpon.

Lo suka tulis di wall mereka ga?

Kadang kalo lagi kebegooan gw, iya.. nah kan kalo gw nulis di wall dia kan temen cwe2 yang lain tau, palingan gw manggil marganya dia lah, itu kan udah panggilan lembut ya. Kalo dia sembinging gw panggil biring,, gitu,, kalo dia tarigan gw panggil tigan.. itu dia udah seneng kok. Dia juga panggil gw karoo,, kalo biasa2 paling kan adek abang aja..

Suka chatting ga si di hape itu?

Bisa tapi gw juga ga tau caranya. Kebetulan juga kalo udah kenal dan deket banget gw udah ga pake facebook lagi. Kalo yang pake facebook palingan kalo pas gw nulis status trus banyak yang komen cwe-cwe, paling dia ngejempolin aja. Disitu gw udah, udah ketauan, gw ga bales lagi. Nah abis itu dia sms, itu aja kuncinya. Langsung paham lah gw, gw ga mau lah jadi masalah pula, jadi berantem.. facebook ini kan gw pake untuk mencari aja.. selebihnya ya kita lanjuti dari hp, nelepon, sms. Itu satu. Satunya lagi menutupi yang ga perlu banyak orang tau gitu lah. Bisa aja gw nulis2 status biar keliatan keren banget di komenin cwe semua, bisa aja tapi kan bisa ketauan juga. Menyembunyikan bukan dalam arti membohongi, dalam arti kita kan menjaga, mau cari yang terbaik bukan untuk mainin. Cari yang terbaik, dia nulis di status ya kita komen. Agak lembut dikit, ga usah pake yang, ga usah pake bunga2. Ga usah kirim2 gambar2 itu.. itu ga usah lah, bisa curiga, batal donk misi. Ke GAP donk gw, ah kamu mata keranjang, kan gitu.

Kalau berantem, lo update status ga?

Kalau di facebook paling yang galau2 gitu lah, paling dia langsung sms, kenapa begitu. Gw juga bilang ke dia kamu ga usah nulis sesuatu yang gimana2 ke facebook

aku ya.. soalnya banyak yang kenal, nanti begini-begini, udah gw jelasin lah dan dia juga mengerti.

Ada yang tetep nulis ga?

Ya nggak ada. Kalo berantem2 gitu ya jarang, kalo sama yang di medan itu juga jarang kan.. apa yang mau diberantemin. Hahaha ya kepercayaan aja. Pernah ada yang apload foto gw sama cwe temen gw disini yang suka nari bareng kan.. dia nanya itu siapa, gw bilang temen. Temen nari, temen seiman kok.. jadi ya ga gimana2.. dia juga jangan pula kita marah2in kan..

Hm.. kayaknya udah cukup, yak.. ntar kalo ada yang kurang-kurang, gw tanya2 lagi ya.. hehe

Ooh, gampang itu mah, ntar atur lagi aja kapan waktunya..

Ok deh.. tengkyu ya link...

sip

INFORMAN N

Data Diri

Hi, Nina, apa kabar?

Baik kak..

Boleh kenalin diri lengkap dulu ga nina?

oo. iya.. Nama Chryсна Realisa Sinulingga. biasa dipanggil nina atau nayna. Umur 22 tahun. Tahun ini tapi 23. Sekarang karena belum wisuda jadi akan jadi pengangguran. Hehehe. Tinggal di jakarta.

Tinggal sama orang tua atau ngekost dek?

Masih sama mama sama papa kak.. di kalibata..

oo.. Nah kalo Sarjananya, sarjana apa?

Aku kemaren ambil sarjana Psikologi kak.. tapi yang psikologi pendidikannya.

Status gimana? Masih pacaran sama yang jauh itu?

Hehe, iya kak.. masih..

Dia anak beberapa sih? Kam anak beberapa?

Aku anak kedua sebenarnya, tapi yang pertama kan udah ga ada.. jadi aku anak tunggal. Kalo dia anak ke 4.. cwo sendiri..

Media Habbit

Biasanya nina di waktu senggang nina pakai media apa aja untuk komunikasi?

Handphone. Dimana handphone bisa sms, telpon, bbman, Facebook, sama jejaring sosial lain, Twitter. Itu.

Majalah?

Majalah, Akhir-akhir ini sih jarang. Lebih sering update informasi dari internet si kak..

Biasanya berapa lama tuh komunikasi pake handphone?

Berapa lama? Itungannya 1 hari? Apaa?

Hmm. Berapa sering lah gitu.

Sering lah.. setiap saat, apalagi kalo lagi senggang. Palingan cari-cari apaa..

Berarti pake bb ya. Trus..alesannya pake bb itu?

Karena gampang komunikasi.

Gampangnya?

Kan jadi ga perlu sms lagi. kalo sms kan keluar pulsa lagi, gitu.. tapi kalo bbman kan tinggal dipake sebulan mau bbman, feskukan, Twitteran, udah gitu kan ada autotext yang lucu-lucu gitu lho.. ya jadi seru aja.

Nah biasanya kalo yang dipake di bb itu apa nya? Layanan browsingnya layanan chattingnya atau gimana?

Paling serig itu bbman, browsing, Facebook.

Wah berarti kan sering banget ya pake internet. Emang kalo pake Facebook seberapa sering sih?

Iya karena kan selalu online. Jadi kalau ada apa kan ada notifikasinya. Ting .. ting.. gitu. Jadi mau ga mau kan diliat apaan sih ini.

Twitter juga pake?

Twitter pake tapi akhir-akhir ini juga jarang.

Kelebihannya Facebook dibanding Twitter apa?

Twitter juga seru sih, Cuma lagi males aja akhir-akhir ini. Itu juga kan karen a connect dari 4square kan.

kalo lebih sering Facebook karena ada group. Kan ada group permata, urusan kampus, apa lah itu. Trus udah gitu karena pacar juga. Pacar kan dia ga punya Twitter.

Kam ada berapa jumlah temen di Facebook?

Ooo dia ga punya ya? Kenapa ga bikin?

Dia ga mau. Lagian gawat kalau dia pake Twitter. Haha

Nah pas di Facebook, yang biasa digunain apanya?

Hm.. nulis2 status, apload foto kadang si kak,, trus komen2an, chatting juga

Teori Penetrasi Sosial

Emang gimana sih kenalan ama pacar pertama kalinya?

Ya gapapa sih. Dulu sih awalnya kan apa tu, hmm.. main friendster.. trus dia tulis kuliahnya ada 2 satu di USU yang satu lagi di STAN. Ini orang gimana sih.. Trus fotonya juga ga jelas.trus sempet connet karena dia nanyain gbkp di deket stan itu dimana dimana . trus aku juga ga tau kan. Nah aku tanya-tanya kan aku ga tau STAN ada dimana.. dulu pake itu, testi ya,, testimoni. Trus aku tanya gereja dimana.. dia bilang di GKI. Trus aku tanya kenapa ga di GBKP,,ga tau aku disini GBKP dimana.. kykny aku deh yang nanya dluan.

Berarti berawal dari tanya-tanya hal ringan dulu ya?

He eh. Awal dari gereja. Trus aku sebisa mungkin cari informasi yang deket-deket situ. Nah udah gitu ee.. kan dulu masih jamannya nyebar-nyebar YM.. trus aku eh dia yang nge add apa ya.. pokoknya temenan di ym Cuma jarang kontak. Abis itu sempet loose kontak beberapa lama ga pernah komen lagi di fs, di ym juga dia ga pernah aktif. Nah pas itu aku lagi sakit.. abis sakit .. trus karena dirumah terus ga ngapa-ngapain konek internet konek semuanya, konek Facebook, trus..

Itu sakit apa?

Jatoh dari motor,,

Ooo.. trus?

Konek fs.. itu waktu itu masih ada Cuma udah pada beralih ke Facebook kan.. Facebook trus sama ym konek semua. Dan di ym itu dia konek dia nanya.. akhirnya ngobrol-ngobrol dari situ. Ngobrol-ngobrol dari situ abis itu akiu tanya punya Facebook ga. Punya dek. Ini Facebook nya.. trus akhirnya temenan di Facebook.

Trus ngobrolnya ngobrol-ngobrol kayak gimana ni?

Iya pertamanya di YM Ngobrolnya ya ini siapa, krn kan sebelumnya ga pernah chatting Cuma tau ada temen disitu di ym tapi ga tau ni siapa. Trus tanya-tanya.. oo ini yang ini ya temen fs. Iya.. gitu kan.. ya udah akhirnya nanya-nyanya kok ga kuliah apa segala macem. Pokoknya obrolannya gitu.. iya lagi jatuh sakit ga bisa ke kampus gitu. O iya aku juga abis jatuh.. main bola.. he eh.. trus akhirnya. Kok online terus? O iya abis bosan gitu ka.. nah dia nya juga online karena wifi warnet sebelah bocor. Hahaa.. jadi dia gratisan. Haha. Makanya onlineee terus. Makanya mulai nanya-nanya lah berapa saudara, terus dia dimana, atau apa lah gitu.. trus itu ada 3 atau 2 harian.. trus abis itu berlanjut ke Facebook. Facebook kan di Facebook kan baru keliatan ada fotonya.. ooo begini orangnya..

Itu pertama kali liat fotonya itu di Facebook?

Iya

Soalnya sebelumnya di fs itu fotonya yang aneh-aneh. Yang matanya diedit-editan pake apalah yang matanya jadi ga jelas.. bentuk badannya juga ga jelas. Trus ya udah.. dari Facebook itu laah. Nah udah agak mulai kuliah. Ym kan udah mulai aktif tapi Facebook kan masih terus kan.. chatiing-chatting an juga.. trus dulu aku suka online Facebook, malem-malem trus dia juga ol..

Janjian ga tu?

Nggak. Trus ya udah chatting-chattingan mulai sering ngobrolin ngalor ngidul. Ngobrolin masalah tugas lah apa segala macem. Trus aku update status dia komen. Dia nge like in. Aku apload foto dia juga komen,, apa lah.. nah dari situ kan.. ya gitu deh kak..

Pas dia komen-komen kayak begitu kalo kam update status pernah ngarepin dia komen juga ga? Kam nunggu-nunggu gitu..?

Iya sih ngarepin juga dia komen apa yaa, gitu, ehehehehehe..

Emang dia gimana sih kalo nangingpin pas ngobrol2?

Dia lucu sih.. seru kalo dia nangingpin suka konyol-konyol.. bikin aku ya ketawa juga.. tapi aku sih dulu ga berharap banyak. Maksudnya ga berharap nanti dia jadi siapa-siapa gitu.. karena dulu kan aku udah punya pacar. Gituu.. jadi aku juga yaa.. ya udah lah sama siapa juga ya aku ga mau gimana-gimana.. ya aku anggap teman. Lanjut nih?

Iya doonk.. hehe terus terus?

Nah jadi kan karena udah sering kayak gitu kan.. kayak comment apa segala macem.. aku ngerasa enak aja.. ni orang kok bisa bikin aku ketawa.. ya nyaman gitu kan.. ketawa-ketawa.. nah hari itu tibalalah ada KP.. nah dia disana (STAN) ga ada GBKP kan.. ee.. nah.. kuajak lah datang..

oo.. dulu emang cwokndu orang? Bukan orang karo?

Bukan.. dia orang batak..

Ooo... terus kam ngajak dia pergi ke persekutuan itu gitu? Kam yang ngajak?

Iya.. as a friend... ya aku ga kayak gimana-gimana kan.. dulu tuh dia ga pegang handphone.. handphone nya tuh yang.. ya, ya idup sukur.. makanya ku ajak lah dia lewat Facebook dateng ke KP trus dia katanya ada juga temennya disana.. trus dia nya iya-iya aja..

Tapi dia nya pas kam ajak udah punya cwe?

Belom.

Hm..

Trus pas udah selesai KP, ada temennya disitu kan.. tinggal deket-deket situ.. ngobrol-ngobrol dulu lah disitu.. ya udah ngobrol-ngobrol trus aku pulang.. nah pulang.. dia nyampe, dia ngabarin.. “dek aku udah nyampe”.. ya udah.. nah dari situ makin sering komunikasinya.. dia makin sering pegang handphone, sms selamat pagi apa ngucapin apaa.. udah.. trus bulan berikutnya.. masih tetep Facebook ni.. masih tetep komen-komen.. chatting-chattingan.. chatting masih sering.. Cuma ga sesering awal-awalan.. trus KP berikutnya dia dateng lagi..

Itu kam ajak ga?

Hmm.. aku ajak ga ya waktu itu yah,, hehe.. kayaknya ku ajak deh..

Emang pada saat gimana kam berani nanya ini cwo udah punya cwe belum sih..

Ooo.. tapi kan sebenarnya aku ga pengen tau sih kak..

Kalo dia pernah nanya ga? Trus pada saat kapan gitu.. ini kan hal yang jarang ditanya ya kalo ga ada maksud.. biasanya..

Eee.. waktu itu... dia agak gitu-gitu.. agak menjurus..

Menjurusnya nya gimana?

Iya.. jadi misalnya ni kak.. dia kan main futsal.. nanti kalo misalnya dia nge gol in, dia bilang.. ini buat Nay lho.. ya aku ga mau ambil pusing kan.. ya udah..

Dia pernah nanyain ga ttg status nina atau ada status di Facebook yang kayak in relationship..?

Dulu ada sih kak aku tulis in relationship.. tapi cwo ku yang dulu tuh seakan mau menyembunyikan status pacaran. Kadang aku bikin in relationship with ini, gitu kan.. tapi dia sendiri yang ga respon.. kan kalo satu nya ga respon kan,, ee.. statusnya jadi ga jadi.. ya udah lah.. sekalian aja kalo kayak gitu kan.. dan aku kan...

Sekalian apa nih?

Ya sekalian ga usah dibuat status.. jadi ga ke detect.. tapi aku dulu pernah pasang foto berdua sama pacarku yang itu.. tapi mungkin dan itu juga gimana ya.. kayak becanda gitu fotonya.. jadi kayaknya becanda.. kayak nanyain ke orang.. tebak ini pacar gw apa bukan. Kayak gitu.. nah terus dan aku bukan mau menutupi ya.. tapi kalo dibilang menutupi juga ya.. udah lah ga perlu tau.. ya udah.. ya.. temen temen gitu kan.. dan kalo sama yang sekarang ini kalo aku punya masalah sama pacarku yang dulu itu ya aku ga mau cerita sama dia karena kan ya udah lah ini masalah gue sama pacar ngapain gw ceritakan..

Jadi belum pernah terungkap donk..

ee.. tapi kalo masalah yang lain aku cerita ama abang ini..

kayak apa? Yang diceritain sama dia tapi ga diceritain sama yang lain

ya hari itu aku sempet kesel kan sama papa.. trus pas pula dia nelepon kan.. cerita.. dulu masih pake esia.. jadi cerita lah gini gini gini.. tp kalo aku ada masalah sama pacarku aku ga mau cerita sama dia. Nah dari situ dia kayak.. hmm.. dulu kan aku masih ekspresif ya di Facebook. Ada masalah apa trus langsung bikin status apaa yang dulu.. nah dia itu ngerasa.. ni kenapa ni si adek.. kok kayaknya ada masalah. Trus dia nanya kenapa.. trus aku ga mau cerita.. kan ini masalah sama pacarku. Trus dia nanya kenapa sih ga mau cerita. Nah disitu dia ngerasa.. kok belum nyaman.. trus ya udah kenapa sih. Nah abis itu dari situ mulai menjurus omongannya.. belum nyaman ya? Lho.. kenapa? Kenapa harus nyaman.. gitu kan aku mikirnya. Abis itu dia bilang lah.. tapi itu masih di telepon..

itu setelah ketemu tuh?

Udah.. itu setelah ketemu di KP itu.. sekaliitu doank ketemu. Dia bilang, dek sebenarnya sih aku pengen kenal sama kam.. ini apa sih ini? Aku bingung.. ee.. dari situ .. tapi.. dari situ lama-lama nih jangan –jangan ada rasa..

Jadinya, kam sebenarnya ada rasa?

Hehehe.. gimana ya.. ada sih,, tapi aku coba mengabaikan.. kan aku udah punya cwo. Trus ya udah akhirnya aduh. Aduh.. jadi bingung kan.. gimana nih gimana nih.. trus.. akhirnya ya janji lagi.. janji lagi.. ee. Buat KP berikutnya..

Yang kedua?

He eh .. yang kedua. Disitu lah aku bilang....

Kam yang bilang?

He eh.. bang sebenarnya aku udah ada pacar, gitu kan.. tapi di posisi itu aku juga cerita sama pacarku kalau ternyata dia menyimpan rasa sama aku..

oo...

jadinya pacarku yang dulu itu jadi marah-marah sama aku..

hmm..

ya udah lah.. lagian pacarku yang dulu jadinya minder kan. Ya udah lah.. sama dia aja sama dia.. dia kan udah dari STAN.. pasti masa depannya udah cerah.. trus aku mikir ini orangnya kok begini.. haduh..

Iya trus akhirnya aku juga bingung. .duh gimana nih.. akhirnya udah aku doain,, aku doain.. dan aku menginikan.. ee memposisikan diri harus siap untuk kehilangan keduanya karena kan secara..

Emang apa sih yang bikin kam tertarik sama dia?

ee.. hehee.. gimana ya.. jadi kalo aku ada masalah dia bisa nenangin.. dia kan biasa hidup settled ya.. jadi dia biasa merasakan kerasnya hidup ini, hehehehe.. beda dengan aku yang kerjanya dirumah..yang dari kecil sampe sekarang masih tinggal sama orang tua..

seberapa percaya sih nina kok sampe mau ceritain tentang keluarga nina ke dia?

Hmm.. seberapa percaya?

Iya,, misal berapa lama sih waktu yang nina butuhin untuk bisa percaya sama dia, cerita tentang keluarga, atau apa yang nina alamin..

Hmm.. januari, februari, maret.. trus sampe ngajak ketemuan itu,, bulan.. apa ya.. april deh kalo ga salah..

Jadi dari januari ke april itu seberapa sering komunikasinya?

Ih lama kak.. apalagi kalo pas aku sakit itu,, bisa seharian chatting di Facebook nya.. bisa dari jam 9 10 malem.. trus jam 2 pagi sampe jam 4..

Yang bikin kam tetep melele itu apa?

Karena dia ada aja yang bikin lucu.. dulu masih jamannya apa ya.. kuburan.. band kuburan.. yang c a minor d minor. Trus dia yang kirim link lagunya lewat Facebook trus aku nanya-nanya itu lagu apa sih.. kayak gitu-gitu..

Sejauh mana dia nangepin apa yang nina tulis di Facebook?

Selalu kak.. dia selalu nangepin.. nah itu juga.. kayak nya aku yang nyerocoos melulu tapi dia selalu nangepin.. tp giliran dia yang nangepin,, akunya 'apaan sih'

O berarti ninanya lebih tertutup daripada dia.

ee.. bukan.. justru akunya yang terbuka.. karena dia kan selalu nangepin.. maksudnya aku bilang apa.. trus dia nangepin.. o.. dia.. gini gini gini.. tp giliran dia yang cerita aku ekspresinya .. ngapain.. hihihih...

berarti mau keep in touch by Facebook ada perasaan nyaman, nyambung, ditanggepin ya?

Gitu deh kak.. lagian kan ga enak kalo dia nya juga ga nangepin..

Biasanya kam lebih enak cerita sama siapa?

Paling sama temen sih, sama sepupu, ya gimana ya.. jadi aku ngerasa kayak nemuin abang lah gitu sama dia..

Selain cerita tentang yang dimarahin papa, ada lagi ga yang private yang kam ceritain ke dia? Yang kam ga ceritain ke umum. Yang kam merasa nyaman ceritain ke dia?

Eeee.. keseharian biasa. Sama ini sih.. dia enak diajak tuker pikiran.. kadang aku suka ngomongin apa lah.. tapi biasanya aku dulu ngomongin masalah psikologi sih.. trus kayaknya nyambung.. hm.. padahal kan basicnya dia kan bukan psikologi tapi dia bisa nyambung. Trus..

Nina punya batasan ga tentang apa yang dibahas sama dia disamping yang masalah pacar gitu?

Hm.. kayaknya enggak deh kak.. ya aku bahasnya yang ringan-ringan aja.. ga yang gimana-gimana..

Bedanya chatting pas belum ketemu sama udah ketemu apa?

kalo pas belum ketemu aku kan belum tau ya orangnya kayak gimana, dia masih kayak oo dia kayak gimana ya kayak gimana ya.. penasaran. Ekspektasinya jg masih tinggi jadi ngarepinnya juga yang indah-indah.. jadi semangat gitu kan.. tapi walaupun udah ketemu ya masih ini.. Cuma udah berkurang lah rasa penasarannya... lagian jadi agak takut sih setelah ketemu tuh.. takut dianya kecewa gitu.. tapi sebenarnya ga gitu juga sih,, aku kan sebenarnya ga ngarep yaa.. ga tau deh.. ga tau juga pikiran orang..

Pada saat naroo foto, nulis wall itu ada sedikit diatur ga?

ee..

jadi gini, pada saat belum ketemuan gitu,, misalnya pilih-pilih foto yang bagus.. trus nulis di wall yang kira-kira positif.. atau yang .. ada rem-rem gitu ga.. ?

kalo status sih justru nggak.. bukan takut ee untuk meng... untuk membatasi.. takut dia ngerasa gimana-gimana gitu.. justru aku mengatur status untuk gimana caranya supaya dia comment..

ooo..... mancing lah supaya dia komen..

iya...

kayak apa contohnya

kayak apa ya?,, eee... o iya dulu dia pernah link yang band kuburan itu.. nah itu aku bikin status.. lagu itu.. trus dia nge like in..itu kalo soal status.. kalo foto.. ee.. kalo untuk primary pic ya aku pilih-pilih yang bagus.. kalo yang di tag orang lain ya biarin aja kalo jelek.. biar sekalian dia tau.. biar dia tau lah pas lagi jeleknya gimana, hehehe..

diantara sekian banyak temen nina berarti bisa dibilang dia jadi fokus utama untuk dapet perhatiannya donk.. kayak dikomenin, di like in..?

iya... eheheeh...

dia pernah komplain tentang apa yang pernah nina tampilkan di Facebook ga?

ee.. jadi setelah sama dia sih jadi dia yang batesin aku.. aku jadi ga terlalu show up lagi di Facebook.. jadi ada batesannya lah....

nina pernah boong ga sama dia di Facebook?

kalo boong sih nggak.. karena apa yang ada yaa.. itu.. tapi kalo apa yang aku ga mau bilang ya aku ga bilang..

Pure sejujur-jujurnya?

Ya iya.. ya begitu aja apa adanya.. kecuali pacar..

Nah sebelum kopdar pernah pake icon yang gimana aja di Facebook? Ada bedanya ga dengan setelah ketemuan?

ee.. icon di chatting? Sama aja si paling yang gitu-gitunya juga..

untuk ngungkapin perasaan lebih sering pake icon apa pake kata-kata? Trus bedanya sebelum sama setelah ketemu ttg pemakaian icon gimana?

Dulu sebelum ketemu icon-iconnya yang standard aja, yang sedih, yang senyum.. kayak gitu-gitu aja, Cuma setelah ketemu ada peningkatan lah.. setelah jadian, hampir semua icon dipake, hehee.. jadi untuk menunjang kata-kata ya ada icon-icon itu..

Sampai sekarang hubungannya udah berjalan berapa lama?

Sampe sekarang, tahun ini, udah 3 tahun..

Berapa kali ketemuan dalam 3 tahun ini?

Dulu sih sering, seminggu bisa sampee 4 kali.. kalo sekarang kan,, ini aja terakhir ketemu .. eee.. september kemarin..

Ke orang lain kan kalo sama pacar nya kan ketemuan,kontak fisik.. nah sedangkan kan nina Cuma ngandelin komunikasi aja ni.. pake media.. trus yang bisa bikin nina sampe sekarang merasa nyaman tuh apa sih?

Karena kan udah tau ya dia tipenya kayak gimana jadi ya yakin gitu ya dia sejauh apapun ga akan macem-macem.. keliatan dari kata-katanya dia, dari sikapnya dia..

Pernah ga nina nge keep sesuatu sama dia dan baru diceritain dalam suatu saat tertentu gitu?

Ada..

apa?

Ya tentang keluarga, setelah deket aku baru cerita ada apa di keluargaku..

Nina lebih seneng atau nyaman untuk curhat biasanya berdua, atau dalam kelompok temen main apa gimana?

Ee lebih seneng berdua, soalnya tau orangnya, jadi sebenarnya aku .. ya dalam kelompok besar, buat aku ya secara umum memang harus dibagi, Cuma kalo masalah personal masalah perasaan, masalah konflik batin kayak gitu lebih seringnya sih ke abang (pacar) kecuali kalo lagi masalah sama si abang ceritanya lebih sering sama sepupu deket.

Apa sih yang bikin nina seneng cerita ke orang itu?

Yang pertama-tama dekat, trus mungkin karena aku merasa dia pernah mengalami itu jadi sembari nanya, gimana.. gitu.. berbagi pengalaman untuk belajar.

Nina tipe orang yang gimana sih menurut nina?

Aku sebenarnya terbuka tapi untuk hal yang patut untuk dibukakan. Tapi kalo yang ga perlu dibuka ya ga perlu diungkap lebih jauh gitu.. yang ada malah aku jadi kepikiran kalo udah dibukain.. ee misalnya aku ga begitu suka sama siapaa gitu, trus aku ceiritain ke orang.. jadi aku mikir.. kok aku begitu ya.. kenapa ya aku kok jadi begitu ya.. ee jadi ngerasa bisa jadi aku ngerasa makin ga suka atau bisa juga ngerasa jadi bersalah.

Lebih enak cerita ke cwe atau cwo?

Kalo untuk temen cerita yang pasti cwe lah,, tp kalo untuk temenan sebenarnya aku lebih milih untuk temenan sama cwo, karena cwo tuh kan ga diambil pusing ya.. aku juga gitu. Karena aku kadang ga mau ambil pusing suatu masalah. Tapi jatohnya malah jadi anggep enteng.. kayak kemaren mau inagurasi fakultas, ga dandan, ga ngurusin rambut, gitu.. tapi bukan berarti aku ga memikirkan itu tapi ya udah .. gimana jadinya nanti ya udah biarin cuman mama jadinya yang repot.

Sering berantem ga sih selama Cuma mengandalkan komunikasi jarak jauh gitu?

Ooh sering itu mah kak.. paling karena beda tipe. Bagi dia itu harus dipikirkan, bagi aku itu nggak.

Terus gimana cara menyelesaikan masalahnya?

Ya.. itu kak.. paling kita omongin baik-baik.. dan kita serahkan aja sama Tuhan gimana kedepannya kan kak.. paling sih gitu.. bicarain baik-baik trus balik lagi deh baikan, hehhe.

Ooo.. hmm.. o iya, kalo yang pas mau ketemuan di KP, nina mempersiapkan diri ga? Misalnya cari baju yang lebih ok gitu,, berusaha untuk lebih beda dari biasa gitu..?

Enggak.

Enggak?

Enggak,hehee... justru aku takutnya bukan penampilan aku yang jadi masalah. Justru sikapnya aku yang ke dia ..

Hmm.. jaim ga?

Hmm... ya sedikit sih.. o iya jadi kan waktu di KP ada nyanyian yang pake nari karo.. lagu Bila Roh Allah Ada.. nah itu kan ada tariannya kak.. nah aku yang belum pernah bisa nari tiba-tiba disamping aku ada yang bisa nari..

Kam berusaha ikut nari apa kam jadi diem aja?

Aku berusaha nari tapi keliatan jadi aneh..

Keliatan kaku?

Iya.. gitu kak. Haha..

Ada kata-kata romantis yang sering dichatingin ga? Untuk ngungkapin rasa sayang,kangen? Kalian jarang ketemu..

Ya paling kalo chatting pake emoticon yang lucu-lucu itu kan....

Emoticon yang mana ni? Banyak kan yang lucu-lucu itu..

Yaa.. yang monyong-monyong itu, lope lope, yang hug.. tapi itu juga tergantung mood. kalo dia ngerasa lagi baik, aku juga lagi baik.. tp kalo lagi kesel palingan aaaah ni orang.. trus jawab apa adanya aja..

Trus kalo kangen,, bilang “bang kangeen” gitu ga?

Kadang si kak..

Lebih sering siapa?

Lebih sering dia nya.. kalo dia jelas-jelas. Aku kadang mau bilang itu malu.. hihihihhi... trus takut bikin dia tambah beban gitu kan.. aku juga sebenarnya mau,, tapi ya...

Hm.. trus kalo malem minggu gitu,, pernah ngomong yang nina rasa ga sih? Misal yang lain pacarnya pada dateng.. pada malem mingguan, misalnya gitu-gitu lah.. nah nina pernah ngomong gitu ga?

Iya pernah tapi ga terlalu sering.. ya itu.. aku takut jadi beban.. tapi dia nya juga jadi pesimis.. ya

udah lah..

Menurut nina, pacaran itu kayak gimana?

Hmm.. pacaran itu komitmen dan percaya. Soalnya aku ngeliatnya pa tengah, bibi bibi, nenek, bulang, jaman dulu orang-orang mereka komunikasinya jarang pun ga ada hp, internet, mereka bisa. Mereka aja bisa, masa sekarang ga bisa?

Nina tetap mempertahankan komunikasi sampai sekarang ada tujuannya ga?

Tujuannya ya.. mau gimana ya... kalo ga komunikasi takut dia lupa bahwa punya pacar. Supaya tetap awet.. bahkan kalo bisa sampe ke tahap yang berikutnya..

Merit?

Hehee... kan kalo bisa kak.. sembari didoakan..

Itu tujuan utama?

Hmmm... gimana ya.. supaya saling menjaga dulu supaya awet.. didoakan aja kak...

Ada bedanya ga pada saat di dunia maya dengan dunia real?

Hm... kalo lagi chatting dia bisa lebih lucu tp kalo ketemu Cuma saat-saat tertentu aja.. kalo moodnya lagi bagus aja.

Nah kalo nina?

Eee.... ada sih. kalo di chatting mungkin aku bisa lebih banyak ketawa.. nah kalo misalnya ketemu ya ketawa ya gitu aja..

Lebih ekspresif di chatting?

Gitu deh kak..

Lebih sering nelpon duluan dia apa nina?

Dia nya soalnya pulsanya dia lebih banyak dari pulsaku...

Kalau untuk memulai pembicaraan, siapa?

Tergantung. kalo ada yang pengen diceritain ya interest. kalo emang saatnya lagi kangen gitu kan,, interest. Tp kalo lagi capek ya.. berusaha tetep nangepin sih kak..

Nah kalo misalnya kontak fisik kayak dipegang, atau dipeluk atau *kissing* itu gimana?

Gimana apa nya nih kak?

Hm.. misal sejauh mana nina mengijinkan pacar nina untuk bersentuhan gitu..

Ya paling umum aja sih kak.. paling ketemu pegangan tangan aja..

Pernah dicium kening gitu?

Hm..... pernah kak..

Kalo lebih dari itu?

Ya nggak kak.. itu juga paling kalo pas mau pisah gitu kan.. aku kasih batesan juga dan dia juga menghargai karena dia juga ga neko-neko sih kak orangnya..

Keunggulan Facebook menurut nina dibanding media lain itu apa?

ee.. Facebook ada chattingnya, trus jadinya lebih luas sih dia bisa foto langsung keliatan, trus ee.. fotonya juga bisa langsung sharing ke orang, tulis di wall.. trus profilnya juga lebih jelas.. lebih detial.. jadi orang tau.. dia disini, kerjanya disini,, terus lebih keliatan juga kalo orang update status.. jadi semua orang yang temenan sama si ini bisa ngeliat komen-komenannya apa.. trus kalo Twitter ya Cuma sama-sama followers aja yang tau..

Bagaimana nina bisa mempertahankan hubungannya dengan jarak yang terpisah dengan godaan dari luar.. misalnya..

Ya itu kak.. sebenarnya banyak yang belum mendukung karena posisinya yang jauh itu di Aceh.. misalnya ni anak-anak permata kasih komentar yang justru bikin aku .. hmmm.. kok gitu sih.. ya kan aku yang ngerasain,, aku udah tau orangnya gimana.. kalo aku prinsipnya aku ga mau mutusin dia.. maunya dia yang mutusin aku. Dan lagi dia kan udah punya pekerjaan jadi kedepannya terjamin lah.. tapi ga tau lah kak..

Tuhan yang menentukan.. trus karena udah deket, bapak nya juga udah kenal kan.. saudara-saudaranya juga,, kakak-kakaknya juga udah tau sama aku udah kenal.. nanti gimana kalo kitanya putus,, itu juga jadi pertimbangan..

Kalo kam marah sama dia, di chatting kayak gimana?

kalo marah biasa aja sih, paling di message. Ga kayak kalo marah misalnya pake huruf besarr.. atau tanda serunya banyak gitu.. itu sih nggak. Aku kalo marah lebih diem.. daripada nyerocos yang nggak-nggak takut dia sakit hati. Karena aku kalo ngomong kan nyelekit.

Punya panggilan sayang ga nin?

Hm.. namanya kan cafriano, Aku panggil dia sye..

Sye? Singkatan apa tuh?

Sebenarnya Dia yang minta

Sye itu..

S y e?

Iya.. sye.. itu dari nama akhir bapak.

Jadi panggilan sayang dia?

Iya.. hehehe..

Dia ga mau dipanggil abang..

Wah,, gimana ceritanya tuh?

Ga tau.. dia yang minta.. kan dulu aku panggil abang.. dia ga mau.. soalnya dia dulu sama pacarnya juga dipanggil abang,, dan hubungannya ga baik, jadi dia ga mau dipanggil abang.

oo... trus aku panggil apa donk? Ya udah pikirin,, trus aku yang mikirin.. apa ya? Apa ya? Trus dia nanya.. nama bapak siapa? Manasye, gitu kan.. trus ya udah.. ambil belakangnya aja..

trus kam dipanggil?

Nay. Kan dulu aku dipanggil nina. Cuma mantanku juga panggil aku nina, jadi dia ga mau.. jadi dia panggil aku nay.

Nina pacar yang ke?

Pacar yang seberapa ya.. ga tau kak..

Dia pacar yang ke berapa kam?

Dia nya.. itung dari yang serius ni? Hehehee... SD 1, SMP 1, SMA 1, hahaaa... trus kuliah 1.. trus dia kan dari jaman kuliah..

Yang ini pake 'in relationship ga'

Pake.. tp aku apus lagi.. kalo dia lagi kesel... dia suka ngilangin status sendiri... malah kalo dia kesel aku suka di remove kak.. di block..

Ha?

Trus.. dia nge add lagi.. pernah lama ga temenan,, trus dia telpon.. tp di telpon baik-baik aja.. trus di add lagi..

Tapi sekarang ada status in relationship kalian?

Hmm.. di hidden tapi kalo dari sisi dia kelihatan aku nulis in relationship.

Ha?? Hahaha

Di klasifikasiin ya ?

Ada foto-foto yang diklasifikasiin untuk orang yang mau liat album foto ndu ga di Facebook?

Itu juga aku hidden. Cuma dia doank yang bisa liat..

Jadi dia ngerasa kam open folder foto-foto kalian, padahal publik ga ada yang bisa liat, Cuma dia doank yang bisa liat, gitu? Hahaha

Hehee..

Kalo dia juga gitu?

Ya ga tau ya kak.. kayaknya sih dia bisa diliat.. hehehe

Kalo status kam pake privacy setting juga ga?

Kalo status Cuma friends doank. kalo foto hampir sebagian besar friends.

Komen-komen juga semua orang bisa liat?

Friends aja.

Yang bisa diliat semua orang apa di Facebook ndu? kalo fanpage? Info?

oo.. itu publik bisa liat sih kak..

tanggal lahir?

Kelihatan Cuma tahun lahir aja yang di hidden.

kalo hubungan keluarga, itu di publik..?

Iya

Nina ada pengaruhnya ga, karena dia sering cerita nina juga jadi sering cerita?

Ada si kak.. dulu dia sering cerita tentang keluarganya,, keluargaku gini lho.. trus aku nya juga jadi cerita

Sering poke poke ga?

kalo dari hp kan keliatan.. aku sering poke-poke.. tapi di dianya ga keliatan kalo pake pc dengan tampilan pc yang sekarang.. dulu sih sering.. tapi karena di dianya ga keliatan sekarang jadi males..

Nah kalo komen-komen di wallnya, sering ga?

Ya pernah sih kak.. aku tulis di wallnya dia,, biar ada kesannya tuh ada aku pacarnya dia gitu... dan dia juga ngerasa... dia punya pacar,, hehehee

Kata-kata yang ditulis gimana?

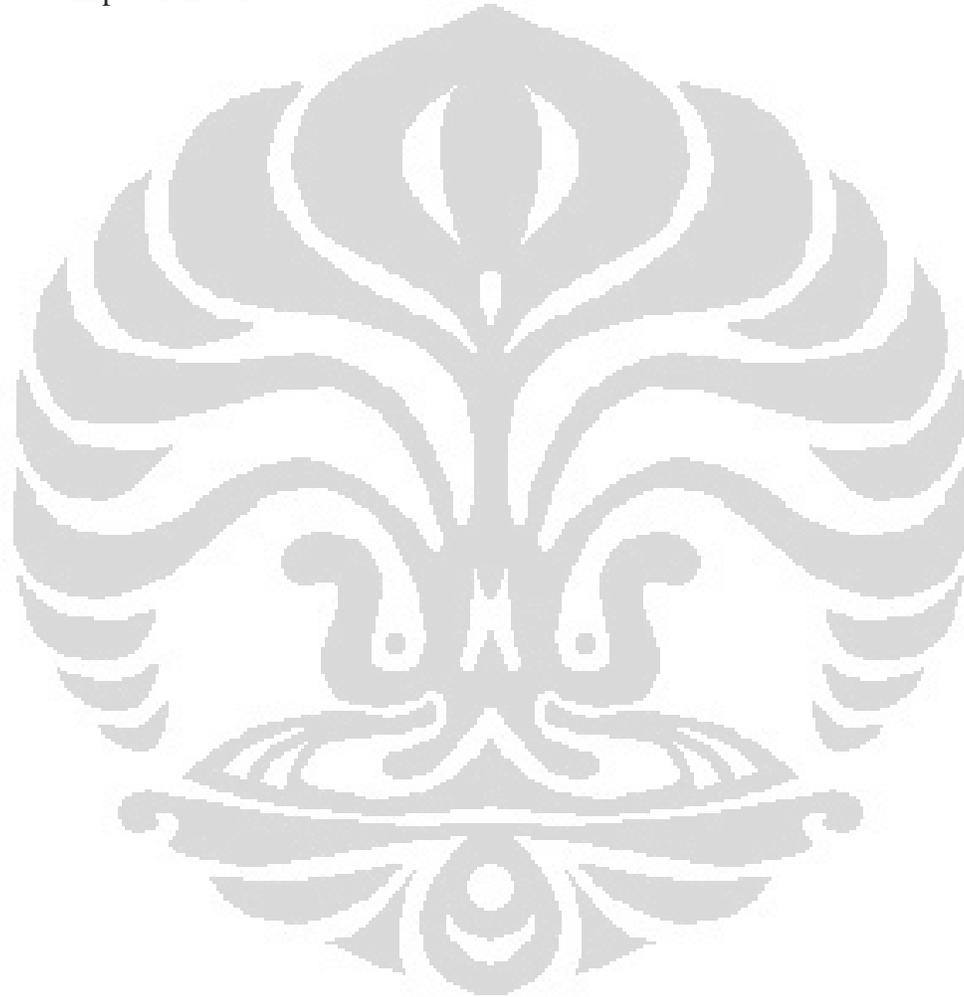
Kata-kata yang ditulis,, misalnya kayak 'abang semangat ya' gitu.. pake autotext apaa..

Kalo yang gitu-gitu, seringan kam apa dia..

Aku

Kalo sebelum pacaran ?

Sebelum pacaran.. dia..



INFORMAN O

Data Diri

Yaps. Kita mulai ya.. perkenalan diri dulu donk..

Perkenalan diri? Apa aja ya?

Nama, tempat tinggal, pekerjaan, gitu-gitu lah..

Hehe.. nama, nama lengkap chyntia caroline sibuea, panggilannya oline.

Sibuea itu marga apa ya?

Marga batak toba..

Hoo.. ok.. trus lanjut, hehe

Umur 25 tahun. Pekerjaan di Pemda di DKI, rumah di Bekasi Barat.

Status?

Apa ya... Status belum nikah, hehehe single.

Hmm.. kebiasaan sehari-hari apa sih?

Kebiasaan? Hm.. paling kerja, pulang kerja nge-gym, kalo weekend paling jalan sama temen.

Media Habbit

Oh, kalo kebiasaan untuk komunikasi di pergaulan biasanya pake apa?

Hm.. paling pake hape, bbman, chatting, facebook, twitter.. hmm apa lagi ya. Ya karena pake ipad ya jadi pake skype. Paling sering si bbm, twitter sama skype sama buka-buka Facebook.

Nah biasanya itu dipake buat apa aja?

Paling buat browsing si.. kalo komunikasi pake hp.

Kalo misalnya jejaring sosial yang paling sering dipake apa aja?

Hm.. facebook juga sering. Tapi belakang ini palingan Cuma liat2 doank. Udah jarang nulis2 wall. Trus twitter. Kalo buat messenger nya palingan YM.

Nah untuk pemakaian Facebook, emang ada berapa temen si yang jadi temen lo di Facebook?

Ada 1340an. Hehehee.. banyak...

Nah itu yang dikenal berapa orang? Berapa persen gitu?

Hmm... yang memang kenal gitu sekitar 80% gw kenal si. Gw si kalo sama orang yang ga kenal atau ga pernah ngomong gitu, misalnya jadi temen, berapa lama kemudian nanti gw remove.. hehe

Trus diantara twitter sama Facebook, lebih sering pake yang mana?

Facebook sih. Kalo twitter paling gw pake buat liat berita, kayak aktifitas sosial yang nyapa2 orang ya Facebook paling.

Nah di temen Facebook lo itu banyakan cwe apa cwo?

Kayaknya banyakan cwe deh.. tapi ga beda jauh lah.. kurang lebih sama lah

Biasanya yang ada di dalam Facebook itu mostly temen lama, temen deket atau saudara, atau temen sekedar kenal aja?

Kebanyakan si temen deket, temen sekolah, temen kampus, temen satu aktifitas gitu, trus kalo temen lama beberapa sih.. kalo temen sekedar nyapa2 doank kayak baru kenal sekali gitu, jarang sih, kalo orangnya asik atau dianya yang minta baru ya udah apa boleh buat.

Seberapa sering sih lo liat facebook dalam sehari?

Dalam sehari? Pagi, baru bangun tidur, sering banget sih.. ya Cuma refresh doank, refresh trus ngeliat update, sering sih, hmm.. minimal .. 10 kali sih kalo lagi bengong gitu.

Kalo sehari aja ga liat facebook , rasanya gimana?

Tergantung ya, kalo misalnya .. hm.. sebeernya itu sih iseng2 aja sih kalo ga ada kerjaan. Kalo misalnya ga ngeliat sih ya ga penasaran banget juga sih. Kayaknya impulsif banget gitu kalo refresh.. refress.. nah gw ngeliatnya pake browser kan ga pake aplikasi yang lewat hp itu jadi ya paling gitu.

Nah intensitas pake Facebook sekarang dengan yang dulu-dulu gimana?

Kalo dulu pas 2007 ya, lebih seringan dulu sih.

Kalo dulu emang biasanya make Facebook buat apa?

Buat.. karena temennya kan dulu masih dikit, ya.. buat aplikasi-aplikasi gitu kan, main-main di aplikasi yang online gitu. Abis itu mm.. palingan itu sih paling sering.

Nah.. kalo untuk cari-cari kenalan baru gitu lewat facebook gimana?

Hehehe... kalo itu sih dulu di facebook juga ada yang “are you interested” nah gw paling sering pake itu. Abis itu sih ya ada juga sih yang nyapa-nyapa.. ya kalo diliat gitu ya nolak, hehehe

O jadi ga semuanya langsung di add??

Ya biasanya tunggu dulu dia nyapa, ya kalo dia hi hi dulu si awalnya. Kalo misalnya dia add ya iya, gw approved. Cuma kalo orang lama-lama kalo buat orang baru trus jarang nyapa atau udah ga seru lagi, biasanya udah ah remove aja.

Lo remove? Ga didiemin aja gitu?

Awalnya didiemin dulu kan, diemin gitu.. Cuma udah tanda2 ni orang ngobrolnya udah ga terlalu sering kan ya udah di remove. Dan kayaknya dulu juga kualitas obrolannya juga biasa aja gitu.

Emang ikut aktifitas apa aja sih?

Hmm. MB.. MarchingBand..temen2 les perancis, lalu temen ngegym.

Teori Penetrasi Sosial

Nah untuk pas pake aplikasi “are you interested” itu, banyakan orang mana temennya?

Banyakan orang luar..

Ga orang Indonesia?

Nggak, kebetulan dulu pas awal kan orang sini kan jarang ya.. mungkin karena onlinenya malem juga kali ya jadi disana nya sore..

Itu lo online pake apa?

Itu pake komputer. Sekarang sih iya pake bb.

Yang “are you interested” itu aplikasinya gimana sih?

Ya... iseng aja si, kan di Facebook suka ada penawaran aplikasi-aplikasi gitu. Nah ada tuh penawaran aplikasi yang namanya aplikasi ‘are you interested’ Ya udah nanti keluar foto dan umur dan posisi di negara mana, trus ada tulisan Yes – No. Ya udah yes yes deh, hehe”

Nah yang lo ‘Yes”in itu kenapa tuh mau di “Yes”in.

Ya keliatannya aja, hehe dari foto.

Umur?

Umur, iya umur juga...

Ada range umur yang di “Yes”in?

Maksimal Kalo gw sih 10 tahun diatas lah..

Wah,, niat donk ya.. hahaha niat untuk mau menjajaki..

Hahaa,, yaa.. kalo posisi deket sih iya, tapi kalo jauh yaaa palingan gitu-gitu aja.

Nah, kalo foto lo sendiri yang lo tampilin di Facebook itu, foto lo beneran ga?

Yang bener. Hehehe

Nah, kalo data pribadi yang ditaro di dalam Facebook, itu apa aja?

Foto bener.. nah kalo gw kan ga ini ya.. kan ada tu cwe2 yang fotonya mengumbar keseksian. Kalo gw si fotonya standar aja si, ya bukan berarti fotonya alim banget si, Cuma yaa.. kadang2 posenya agak seksi juga tapi ya masih tau bates lah.. udah gitu umur asli, lokasi asli, email asli. Kadang2 gw ga tulis gw kuliah dimana, takut gw dilacak... hehehe.. kadang agak males bawa instansi itu...

Kalau umur ditaro?

Kalo tanggal lahir, gw taro.. trus sibling gw taro.. kalo misalnya album.. hmm.. ada si satu album yang bisa di buka publik, biar kalo ada yang nyari trus liat fotonya jadi tau..

Abis yes.. itu di add jadi temen ga si? Penyaringannya gimana?

Biasanya sih kalo misalnya gw penasaran dan tertarik ya gw add si. Ya kalo misalnya dia add gw ya gw approve.

Nah yang bikin lo penasaran sebelum lo add atau approve orang itu biasanya apa nya?

Penasaran ya biasanya kan dari obrolan kan menyenangkan... atau penasaran juga kayak kalo, tapi kebanyakan dari yang udah2 pengen tau dia dari foto2nya kan, dia itu ngapain aja.. pengen liat juga temen-temennya kayak apa.. tapi kadang juga ada si selain penasaran gitu gw add langsung aja. Ga tau deh random gitu caranya...

Nah itu kan ada yang jadi temen atau sempet jadi pacar,, berapa lama sih biasanya waktunya biasanya bisakomunikasinya bisa jadi temen gitu?

Kalau deket sih biasanya kayak 2 bulanan gitu.. message2 lah.. abis itu janji deh ketemuan.

Yang diobrolin apa aja?

Biasanya, temen kengan gw kan kebanyakan orang luar, jadi biasanya ngobrolin jakarta deh.. trus cerita2 yang lagi heboh, tapi biasanya yang lucu2 isu-isu ringan aja kayak misalnya karena dia bule kan ngomongin, tau ga cinta laura.. cinta laura kan indo, campuran,, hehe ya gitu2 yang sama dia juga nyambung gitu..

Trus ngobrolin sampe kayak politik gitu2 ga? Atau Cuma sekedar ngobrolin sehari-hari doank?

Ya ngobrolin hari-hari doank paling si.. kayak gw kan pernah les perancis, trus dia tanya, ayo coba-coba ngomong perancis.. gitu

Selain itu ada ngobrolin keluarga atau temen dekat gitu ga?

Iya sih.. nanya misalnya disana tinggal dimana, berapa adek kakak, paling nanya gitu sih, lalu.. kalau misalnya udah mulai dekat, dekat ke arah romantis gitu, nanya pacaran terakhir kapan,,

Indikasi ke arah romantis nya gimana?

Hehehe.. apa ya.. mmm.. kalo gw si gw liat orangnya juga si, gw becandain sih, gw gombal2in.. misalnya,, dimana? Dihatimu.. haaaaa, hahaa..

Trus ditanggepin ga sama dia?

Biasanya sih karena kan ketemu dari 'are you interested' jadi mindsetnya ga tau sejauh ini sih, kita mindsetnya paling kita nanti dating gitu.. jadinya ya..Cuma kadang2 ya awalnya kan gitu, trus makin ngobrol seru lama2 kayak nanya terakhir kapan pacaran eeh ujung2nya curhat juga.. ya akhirnya jadi temen. Nah yang akhirnya jadi temen sih biasanya yang kayak gitu..

Lo sampe curhat pengalaman2 cinta lo ke mereka ga sih?

Ya.. cerita sih.. abis kayaknya enak juga kalo cerita sama orang yang belum kenal sih kayak ga ada tembok kalo cerita ke orang baru gitu.. suka-suka jadinya.. hehe..

Trus kalo yang temen online gitu lo ceritain ke temen dekat ga sih atau ke keluarga gitu?

Iya sih pasti sih.. apalagi kalo udah kopi darat gitu kan.. ini ni gw mau ketemuan ni.. atau kalo ke keluarga gw ngomong abis ketemu ini nih.. tapi ya ngaku ke keluarga ya temen lah..

Lo pernah berani mengkritik temen online lo ga?

Pernah sih.. tapi paling bercanda2 sih, misalnya kayak iih banyak banget ih cwenya, hehe tapi ya gw orangnya ga terlalu serius kan.. suka yang bercanda2 dan niat, misalnya niat pengen tau gitu.. tapi dibecandain..

Lo ga segen gitu ?

Nggak sih, misalnya gw tau orang nya yang simple gitu..

Nah kalo yang sampe tahap jadi pacar gitu, gimana ceritanya tuh?

Kalo yang jadi pacar waktu itu pas sebenarnya dia lagi di jakarta juga jadi kan kenal chattingnya dari karena dia belum ke jakarta, lama juga sih kita ga ketemu, sekitar 4 bulan, kita chatting, telponan. Chattingnya standard si, Cuma kadang suka becanda2.. kalo misalnya weekend kita jalan2 kesini yaa.. gitu.. itu chatting2, trus ketemu beberapa kali.. abis itu yaa..

Lo ga ada perasaan takut pertama kali kopi darat gitu?

Yaa.. gw yaa.. yang jelas si udah gw liat dulu kan misalnya kalo mau kopi darat harus gw cek dulu profilnya kayak.. gw liat albumnya.. temen2nya, misalnya di wallnya ada yang suka contact dia trus gw liat temennya kerja dimana. Minimal gw tau dia kerjanya apa.. kadang2 kalo ada nama lengkapnya gw google dulu.. kan ada tuh.. apalagi namanya detail trus jarang gitu kan

Trus cari tempat asal tempatnya aman kan ya udah deh janji disitu.

Biasanya kalo kopi darat ketemuannya dimana?

Di mall.

Sendiri?

Iya. Pernah sih pengalaman kopi darat dia ngajak temen gitu kan.. trus akhirnya gw bilang 'duh kayaknya gw ada kerjaan nih' heheh, lagian ngapain ketemuan ngajakin temen kan..

Itu kalo misalnya kopi darat lo kan searching2 dulu, ada yang pernah lo batalin ga sebelum ketemu?

Kayaknya ga ada deh, ga ada sih.. ga ada deh.. soalnya kalo gw udah janji, ga enak gitu lah kalo batalin..

Ada persiapan khusus pas ketemu kopi darat ga?

Apa ya.. yaa.. karena mindsetnya udah dating ya.. pakaiannya juga beda sih ya.. beda lah sama hangout sama temen.. pasti lebih feminin..

Nah itu lo ngatur cara ngobrol gitu ga? Cara ketawa gitu?

Hmm.. ga terlalu si... gw si ngerasa ga ada yang terlalu ekstrim.. palingan yang gw atur.. ya.. oh ini, paling kalo gw ngerasa ni orangnya kayaknya kaku nih jadi gw pikirin mau ngobrolin apa..

Pas lagi ketemuan gitu.. lo nunjukin diri lo apa adanya ga?

Hm... kayaknya sih normal2 aja..

Kalo dari topik obrolan gitu? Misalnya nunjukin, ini lho gw..

Palingan sih kalo misalnya ada obrolan, gw berusaha menyamakan pendapat biar ga terlalu terlibat argumen apa debat gitu.. rata-rata sih gw gitu.. gw berusaha googling2 gitu biar pas ngomongnya nyambung... kayaknya google menolong banget sih... hahaa.. biar obrolannya nyambung gitu sih palingan.. Cuma pas gw inget lagi ya, ya ampun politik ya. Haha. Kayaknya bukan gw banget.. tapi ga terpaksa sih...

Nah kalo yang itu sampe jadi temen dekat ga yang lo niat banget ga?

Ya sampe sekarang masih temen sih dekat ya dekat tapi ga gimana2.. Cuma ya akhirnya ya temen aja, ngobrolnya juga ya bener2 temen.. dia juga tetep kan masih kenalan-kenalan online gitu.. cerita2, iya ni baru kenalan ni. Heheh

Seberapa sering sih lo update status?

Lumayan sih ya.. tapi ga tiap hari, palingan kalo status, ga tiap hari sih. Yaa.. mungkin setinggi 3 kali..

Suka foto sama temen-temen trus apload di facebook gitu ga sih?

Gw palingan ya.. kalo temen2 gitu gw bikin group gitu .. jadi ada beberapa foto yang kayaknya ni orang ga perlu tau ni..

Nah.. lo misah2in orang2 yang masuk dalam group yang ga bisa akses foto di album lo itu gimana caranya?

Biasanya kalo yang foto jalan-jalan itu gapapa sih.. palingan ada sih kayak jalannya dulu sama mantan.. sebenarnya udah ga ada sih foto mantan disitu kan.. cuma ya menurut gw mereka ya ga perlu tau sih,, ga mau ada bahan pertanyaan gitu..

Kalo misalnya lagi galau jadi marah atau seneng, update status ga?

Ga terlalu sih.. kadang twitter si,, tapi ga ada yang terlalu serius gitu, jadi yang dibawa ketawa aja.. kalo dibawa sedih trus di update kan kayaknya kasian banget gitu kan.. palingan kalo kejadian malang kayak ban motor kempes ni.. nah gitu, iya.. ga terlalu update kalo yang gitu2 lah..

Kalo yang statusnya sampe ke pacar itu lo udah ketemu dulu?

Udaah..

Berapa kali ketemu dulu tuh?

Hmm.. sebulan atau berkali2 ketemu. Palingan abis itu ya sering jalan.. makan.. nonton.. udah gitu dia duluan ga ngomong langsung sih.. trus tiba2 dia tanya jadi kita pacar apa bukan? Ya gitu deh..

Trus lo iyain?

Yaa.. gw bales lagi sih kadang2.. gw bebandain sih.. gw tipenya cwo duluan yang mulai.. kalo cwonya ga nanya gitu ya mungkin dia ga mau pacaran kali..

Nah kirim2an flower gitu2 ga sih?

Oh, nggak sih, gw jarang, kalo sama yang satu itu sih nggak sih.. ga terlalu komunikasi lewat wall sih... paling kita bebandain aja kalo di wall kayak, ‘yeee jalan lagii’, hehe, tapi kalo komunikasi di wall banget sih nggak sih..

Apa yang bikin lo yakin dengan jadian dengan orang yang ketemuan di facebook dibanding dengan jadian dengan temen persekutuan atau temen main gitu?

Kan karena.. sebenarnya kan sering chatting2 gitu, trus orangnya nyantai aja.. udah gitu dia fotonya emang ga aneh lah.. foto dia sama keluarga, foto dia sama temen2.. abis itu ketemu beberapa kali, gw sempet kenal temen2nya.. jadi gw ngerasanya ga kayak ketemu dari facebook lagi..ya.. kayaknya ngerasa cocok ya udah.

Lo tipe orang yang seneng cerita ke satu orang atau ke temen se genk misalnya?curhat gitu? Yang private.

Ke beberapa orang sih, temen deket, palingan 3 orang gitu..

Nah kalo cwe atau cwo, lebih seneng cerita ke mana?

Cwo sih.. kebanyakan.. sebenarnya temen gw itu sih gay ya.. jadi ya..kadang kalo kita ngobrol sama temen cwo kan takut apa gitu ya.. nah kalo temen gw yang gay ini kan udah kenal 10 tahun jadi ya... udah enak. Kalo sama cwe kan suka kayak kompetisi.. whoaa.. ya gitu lah, misalnya ni cwo gw gini2.. takutnya kan waaa enak yaa.. gitu.. haha.. tapi palingan kalo curhat sih orangnya palingan itu2 aja sih.

Kalo sama dia pas pacaran gitu, lo cerita ga kalo lagi ada masalah sama keluarga apa sama temen gitu?

Cerita sih... kadang2 sih ada yang nggak.. diajak ngobrol juga Cuma ooo..

Nah kalo cerita sama orang bule, ada kendala komunikasi ga?

Kadang2 sih ada, tapi biasanya dia ngerti maksudnya apa,, dan kadang dia benerin juga kadang penggunaan kata ini salah, harusnya ini..... jadi lebih tepat, hehhee, tapi dia biasanya sih ngerti..

Ini sampe dibawa ke rumah ga?

Hm.. pernah, waktu itu orang tuanya lagi main ke asia.. trus dikenalin as a boyfriend dan girlfriend gitu..

Nah yang status sebagai pacar itu lo taro ga di dalem facebook? In relationship with gitu?

Kalo gw sih karena awalnya ga masang status apa2. Nah kalo orang luar itu ga terlalu kebiasa merhatiin yang gitu2..

Lo sering tulis di status dia?

Jarang sih, tapi kalo dia nulis paling gw komen –in aja. Misalnya dia update kayak kata2 penyemangat gitu sih, bukannya kayak ngobrol, misalnya kayak mau jalan ‘yeee, mau jalan –kayak count down git- yeee.. 3 minggu lagi’ gitu..

Kalo dia pernah nulis yang agak2 romantis gitu ga di facebook, kayak misalnya, ‘hi sweety’ gitu?

whua.. haha. Pernah sih.. ada sayangnya, apa ya.. hmm.. Cuma beberapa kata gitu Cuma ada kata sayangnya.

Itu tampil di facebook tuh? Ga di remove?

Nggak sih..

Pernah ada ngeremove komentar ga?

Pernah pernah, haha jadi katanya bahasanya salah.. kok di remove, trus dia bilang iya,, bahasanya salah.. hahaa, jadi yang bener apa.. hmm ini sebenarnya udah putus sih baru minggu lalu putus..

Baru minggu lalu putus,, dia kan kerjanya pilot, trus, dia bilang bahasanya salah,, di remove sama dia trus gw tulis lagi deh.. hahaa..

Nah kalo itu, jadiannya berapa lama?

2 tahun.. iya lah 2 tahun, dari 2010..

Boleh tau putusnya gara2 apa?

Putusnya gara2,, hehe.. jadi curhat, hmm.. dia selingkuh.. tapi dia juga kan kontraknya udah abis sih.. trus hubungan kita udah sulit ditambah lagi dia kan udah mau keluar, ya udah lah sekalian aja..

Nah selama 2 tahun itu ada ga pake kata khusus yang Cuma lo ber2 yang tau?

Paling panggilan sih. Dia panggil gw 'cini'.

Artinya?

Artiya sini. Jadi artinya ada 2, kan jadi nama gw kan kalo disingkat, agak maksa sih.. hehehe, 'sini', gitu.. trus 'sini' 'kesini', hahaha...

Serius?

Iya serius...

Nah kalo dia, nama panggilannya gimana?

Sebenernya itu dari dia sih, bukan dari gw.. dia ngomong apa ya trus gw ngom\

ong apa.. seharusnya kamu ga bilang gitu. Seharusnya kamu bilang aku lovely dofly, jadi gw manggil dia dofly, david lovely. Hahaa

Trus.. sejauh mana sih lo kenal dia?

Kita sih biasanya saling tau kerjaan, cerita temennya juga, atau keluarga, kalau keluarga termasuk dekat sih. Gw kan udah kenal orangtuanya ya.. dia juga keluarga disana udah tau punya pacar gw.. jadi kita ngobrol sih nyantai lah..

Lo pernah ngobrolin tentang nanti misalnya sampe merit gitu2?

Dianya sih yang nyerempet2.. nanti kalau misalnya merit di inggris itu misalnya sebelah sini pihak cwe, sebelah sini pihak cwo, nah sebelah cwo nanti pasti ramee yang cwe pasti Cuma dikit, Cuma keluarga kamu doank, haahaha. Gitu..

Nah kalo rencana merit gitu pernah diomongin ga?

Kalo tahun kapan sih nggak.. paling dia nanya kamu mau ga ninggalin keluarga trus kerjaan kalo kamu sama saya.. gitu. Ya kalo gw sih yaa ga masalah,,

Kalo sekedar yang kecil2 tentang favorit lo, dia tau ga?

Ga langsung ngobrolin sih, Cuma kalo kebiasaan juga.. kalo jenis musik, tanpa ditanya juga udah ketauan dia suka apa..

Kalo marah sama dia pake indikasi sesuatu ga di facebook?

Biasanya dia sih suka tau juga sih.. kalo marah sih ga pernah gimana2 sama dia tapi kayak pasang status agak nyindir gitu kan, ada juga, tapi ga terlalu sering. Soalnya biasanya kita kalo berantem ga terlalu lama sih..

Itu kalo berantem baikannya gimana?

Ada yang misalnya diskusi, trus akhirnya ooh, trus salah paham, ya biasanya minta maaf sih, ya kalo ga gw ya dia..

Kalau mengungkapkan rasa sayang, biasanya siapa yang lebih sering?

Gue, hehehehe, palingan ya iya sih gw si. Kalo misalkan awal2 sih iya sih dia ya.. akhirnya belakangan gw si.. tapi ya secara keseluruhan gw sih

Kalo misalnya membatasi pacar, itu siapa yang paling membatasi?

Kayaknya gw juga deh, iya deh.. palingan kalo, iya sih kalo dia ngejang gw lebih ke arah kebiasaan sih. Biasanya kalo ada kebiasaan yang orang indonesia beda dengan mereka gitu kan.. tanpa kita sadari kita ya suka makan sambil ngomong.. trus dia bilang ngomongnya nanti donk..

Kalau misalkan makan sama dia, diem2an gitu?

Oh, iya,, palingan kalo udah mau selesai gitu, hehe..

Kebawa ga sampe sekarang?

Kadang2 suka inget..

Kalo kebiasaan yang sebaliknya yang dia terpengaruh sama kebiasaan lo, ada ga?

Kayaknya nggak sih nggak.. kalo gaya bicara kadang2 iya sih.. tapi paling Cuma beberapa sih..paling Cuma ekspresi2 yang 'aduh' hehehe.. mm.. yang spontanitas gitu sih.

Kalo hobi atau kebiasaan gitu ada yang terpengaruh ga?

Hmm.. gw sih orangnya ga terlalu eee perbedaan itu, itu yang bisa menyelesaikan ya sampe terakhir gw pacaran itu masih sih. Kayak dia kan suka sailing gitu.. emang sih gw ga fans berat sail gitu, emang menyenangkan tapi ya biasa aja sih, mmm. Bokapnya sampe addict gitu. Bokapnya sempet bilang, ah palingan dia suka karena dia suka sama kamu doank.. hehehe

Nah ada bedanya ga cara ngobrol kalo di online sama di pas ketemu?

Kadang2 malah lebih banyak ngomong di online kali ya, mungkin karena kebiasaan juga kali ya.. jadi kalo ketemu kadang2 suka bingung juga, apa ya, hehehe.. ya untungnya sih kalo di mall gitu karena banyak orang atau banyak yang di liat2 ya bisa aja sih jadi topik tapi kadang2 suka bingung juga kalo ketemu langsung. Apalagi kalo orangnya pendiem gitu kan..

Yang pernah jadi pacar berapa dari facebook?

Hm.. itu sih 1. Kalo yang lain sih ya jadi temen sih atau yang ttm doank

Nah di online,,, itu pernah ngobrolin hal private yang misalnya ukuran pakaian dalem gitu ga?

Hehehehehe, haha, tau sih.

Pembahasannya gimana tuh?

Hhee,, mungkin karena dia orang luar kan, jadinya ya,, karena basicnya dia barat jadi hal2 gitu ga terlalu tabu kan sama mereka.

Itu setelah jadi pacar ngobrolin kayak gitu2?

Biasanya sih gw bercandain aja sih..

Nah kalo sampe yang pegangan tangan.. hugging, kissing, yang gitu2..?

Itu sih iya.. kalo misalnya yang.. ee.. dia sih orangnya bukan yang eksplosif banget sih .. standard aja sih.. ya nggak terlalu gimana2.. kalo jalan ya minimal pegangan tangan doank.. standard lah..

Kan itu ketemuannya di online, tingkat keintiman yang sampe *touching* itu sejauh mana?

Biasanya sih karena udah orangnya seru kali ya, lama2 jalan pun dekat gitu ya.. ya semuanya natural aja sih.. udah nyaman soalnya kan.. jadi ya..dulu sih kalo nyenggol gitu dia bilang, ups sorry, tapi ya sekarang ya karena kita orangnya casual aja, ya jadi normal2 aja..

Nah dengan keintiman seperti itu, dimulai saat kapan sih, yang *kissing*, *touching*, pegangan tangan gitu?

Kalo gw pikir gw ga terlalu tertarik dan dia terlihat ga pengen hubungan yang terlalu serius ya pasti gw jaga jarak. Misalnya kayak maunya gw ketemunya siang aja, ga mau ketempat yang terlalu spesial gitu.

Ada batasan2 ga dalam menjaga keintiman?

Kalo gw sih kalo dia sih waktu itu karena gw suka sama dia, gw tanya dulu, kamu maunya pacar kayak apa, dan gw kasih tau kriteria gw, dan karena bukan orang sini gw maunya lo bisa adaptasi sama disini, seenggaknya mengerti.. karena gw udah pernah deket sama orang luar ya yang gw ingetin lagi ya itu ngerti kebiasaan orang sini aja.

Pernah komplimen ga dari orang tua?

Nah ini tuh berhubungan sama kerjaan gw juga nih.. kan karena gw juga sama orang luar kan, gimana ya, takut karena terlalu bebas jadi lebih dijaga.. sebelumnya sih nggak.. dulu pas lagi sama orang sini ga pernah dikomplimen,, tapi ini ya sempet dibilang ga usah lah sama orang luar lah.. ya tapi ya gw tetep jalanin sih walaupun

backstreet. Tapi orang tua gw yakin sih tetep tau.. apalagi misalnya kalo weekend misalnya jalan keluar gitu. Ya harusnya dia tau sih.

Emang dia ga jemput ke rumah?

Nggak, soalnya rumahnya jauh juga sih.. misalnya ketemu langsung dimananya...

Yang jadi pacar ini ada perhatiin latar belakang agama ga?

Kalo dia sih.. kan dia kan kebanyakan orang kristen atau katolik jadi gw ga masalah sih. Dia kan bukan katolik, kristen apa gitu... dan dia kalo kemana2 kan ga terlalu religius kan..

Dia pernah mau belajar tentang adat ga? Kan orang batak kan kentel banget adatnya..

Ooh dia sih kalo ke pesta ada sih ga mau soalnya dia bilang nanti dia yang diliatin sama tamunya dibandingin pengantennya, heehehe.. soalnya kalo kita kan ada jarak antara mempelai sama tamu ya, kalau dia kan membaur gitu ya..

Sebelum lo jadian yang lewat facebook ini, sebelumnya lo pernah jadian kan?

Pernah....

Ada bedanya ga feeling jadian yang ketemuan di facebook sama jadian sama orang yang udah lo kenal sebelumnya?

Agak khawatir juga sih.. sampe sekarang juga masih suka ngerasa gitu.. jadi kekhawatirannya ga menutup kemungkinan dia kenal juga cwe dari online gitu kan.. nah selama dijalanin sih ga ada bedanya. Cuma ya awalnya itu aja kekhawatirannya. Biasanya gw kan suka liat temennya gitu kan.. jadi gw tanya2 ini siapa, ini siapa, hehe.. itu sih permasalahannya.

Tingkat kekhawatirannya lebih ke yang ini apa yang pacaran dari yang udah kenal dulu?

Ini sih bukan alasan ketemu dari online atau temen sih, ini karena pekerjaan dia kali ya.. dia kan bukan nine to five gitu jadi ya kesana kemari, gitu.

Oo jadi kalo karena efek ketemu di online gitu makanya jadi lebih khawatir, itu nggak ya?

Ya paling itu sih khawatir yang dia nyari cwe lain di online juga.

Tingkat kejujuran lo kalo cerita2, lebih sering boong sama yang ini apa sama yang dulu jadian yang memang udah ketemu duluan?

Kalo boong sih, kebetulan gw ngejalaninnya cukup serius gitu jadi gw hampir ga pernah boong sih. Palingan kan ada temen gw yang pernah gw bilang jadi temen, palingan ya itu.. ke temen2 yang kira2 mengkhawatirkan baru gw boong.. karena gw cukup terbuka sih kayak gw cerita ke dia, gw kenal dia dan sekarang bener2 temen, Cuma ya ga percaya juga sih dianya, ya gitu, hehe

Berapa banyak temennya dia yang jadi temen lo?

Lumayan sih banyak.. Temen serumahnya, keluarganya – abangnya sih - tapi orang tuanya nggak, kadang kalo gw main sama temen gw ajak dia... Cuma kalo temen facebook dia, 4 orang sih..

Pernah liburan bareng ga yang Cuma ber2?

Yang sama gw kenal keluarganya itu ya itu.. liburan berdua.

Orang tua lo tau ga?

Ya.. karena wktu itu ya yang gw dilarang itu jadi gw ga cerita. Cuma kalo gw sama temen dekat gw selalu cerita sih. Mau pergi sama ini nih, boleh pergi ga, gitu..

Itu foto2 sama sekali ga ada yang ditaro di facebook?

Ada sih, yang awal pernah ada, tapi makin kesini gw private juga sih, Cuma temen private aja yang bisa liat..

Sekarang ada albumnya?

Oh.. ada sih blm di remove. Belum di sortir.. kan itu kan foto jalan2 kan.. tadi nya gw mau delete dia doank, tapi sampe sekarang gw private, Cuma gw doank yang bisa liat.

Lo ada berapa sih kategori temen di facebook?

Temen dekat, temen pernah dekat, hehehe, temen yang berpotensi untuk dekat, ahahaha... temen kampus, temen sekelas,, soalnya kan banyak banget ya.. jadi ada

yang termasuk ada yang ga termasuk group gitu.. yang biasanya gw jaga banget ya.. ya itu, temen dekat, keluarga, temen pernah dekat dan berpotensi untuk dekat..

Nah.. itu diliatnya dari mananya tuh, dia dimasukkan dalam kategori gitu2..

Dari.. kebanyakan yang berpotensi dekat kan kebanyakan yang kenal dari online tuh.. dan gw anggap dia berpotensi untuk dekat karena saat kita berkenalan awal itu ada sesuatu yang ,, kan misalnya kalo kita ngobrol trus dia tiba2 ilang gitu kan.. jadi gw masukin ke berpotensi untuk dekat gitu, hehehe..

Bedanya pernah dekat dengan berpotensi untuk dekat itu berarti potensial ada kemungkinan dia masuk ke group pernah dekat?

Gini jadi kalo pernah dekat sih, dengan pikiran gw ga menutup kemungkinan untuk dekat lagi, kalo berpotensi untuk dekat sih gw udah ngobrol dan gw suka sama dia Cuma kayaknya dia ga suka sama gw, Cuma nebak2.

Nah dari pengklasifikasian itu memang apa yang ingin disembunyikan dalam facebook itu?

Misalnya kayak, gw kadang ada sih gw foto waktu itu gw ada liburan sama orangtuanya pacar gw itu kan, waktu itu kan ga yakin kan sama pacar gw. Kayaknya paling Cuma jadi pacar aja deh, ya foto itu ga gw publik.. Cuma kalo yang ada foto yang lebih nyantai yang kayak gw sama temen2 gw trus ada dia, itu ga private..

Selain di facebook itu situs kencan online pake apa lagi?

Ada kan namanya dbnesia..

Yang sekarang pake?

Cupid nesia itu, tapi belakangan ini nggak.. kemaren kan udah putus kan.. kalo pas jadian nggak.. hahaha.. ya awalnya kan ga sengaja ya, kenapa mulainya suka online dating itu, ya kayak awalnya orang nyapa dulu.. kalo friendster pas gw punya pacar sih. Kalo dia nyapa yaa.. kadang2 gw biasa aja dan ga ada apa2.. kalo mspace ada sih yang ketemuan.. kalo facebook ya iya awalnya juga nyapa juga.. kebanyakan orang yang nyari di online itu males ber'mingle'.. tapi kan enak juga kan kalo online..

Tapi memang lo orangnya tipe yang seperti itu?

Ga juga sih.. Cuma ya karena gw punya pengalaman ketemunya sama online ya dari situ. Dan karena orang dari ekspatriat gitu kebanyakan ke gaya hidup bebas dan apa,

dan gw orang ya ga terbiasa ke gaya bebas gitu.. dan kalo ada yang nyapa gw ya bagus.. kadang ada juga yang nyapa ekspat gitu...

Nah sekarang ada niat cari lagi by online?

Gw tipenya kadang suka penasaran juga sih, jadi ya lucu aja jadinya.. Cuma belakangan ini ga terlalu... nah gw lagi deket lagi sama orang yang berpotensi untuk deket.

Orang luar juga?

Iya..

Nah kalo lo ngungkapin rasa sayang lewat facebook itu, biasanya gimana?

Ya... palingan gw pake simbol aja sih,, xoxo. Cuma kalo emoticon yang kayak bebe sih nggak, gw liat lebay gitu..dan lagi autotext emoticon yan gitu2 palingan Cuma 3..

Kalo sampe nulis yang 'hug you' atau 'kiss you' sering ga?

Gw nggak si.. gw orang yang kurang memperhatikan bahasa sih..

Emangnya aneh ya?

Hehehe, nggak sih,, Cuma gw yang biasa aja.. ya kalo mau ngungkapin palingan kayak gw manggil dia kayak dofly gitu kan... ga kayak panjang2 ngobrl gitu.. paling kayak dia kerja kan,, paling kayak 'ayooo semangat' kayak gitu sih.. atau kalo yang sebelumnya bebanda2 aja sih, waktu itu kan dia balik ke negaranya trus dia mau balik ke jakarta, palingan dia gw bebandain gitu,, waktu itu kan jamannya istilah duet maut gitu kan.. yeee duet maut akan kembali.. gitu hahaa..

Nah itu yang dia, yang lo bilang ketauan selingkuh itu, cwenya orang mana?

Orang sini..

Dia tau dari facebook juga?

ee.. yang gw tau, yang pertama iya gw taunya dia ketemu di online...

wah.. emang berapa kali?

Haha,, aduuuh ini tampaknya sudah jauh, hehehe kalo yang pertama sih iya,, waktu gw 7 bulan kan ketauan dia,, ee.. dia tipenya gitu sih ya.. tiba2 dia ngeblock gitu kan ya..gw di remove.. ya udah lah ya, baguslah, gw bisa lebih mudah. Abis itu seiring berjalannya waktu gw ga benci2 amat sih sama dia, waktu itu soalnya perasaan gw ga terlalu dalam,, trus dia ajak ngobrol lagi, say hi...

Dia ngajak ngobrol lewat? Kan udah di block?

Ooo kan ada di messenger belum diapus.. tapi di messenger itu sih gw jarang online sih.. pake gmail gitu kan.. kalo bukan gmail kan suka online tuh.. ya dia nyapa.. udah gitu ngajak ketemu lagi, trus jadian lagi.. abis itu nyambung lagi, add lagi...

Nah yang ke2 sama temen main,, temen kenal2..nah gw udah liat tuh di cwe2 .. gw bilang kan gw khawatir ya.. takut dia kenal lagi di online, gw liat lah temen2nya yang cwe.. kebetulan cwe yang kenal disini.. gw liat2 apakah dia berpotensi ngedeketin cwo gw.. ya gw pikir sih waktu itu nggak. Tapi yang gw pikir nggak itu ternyata malah iya.. hehe

Berarti lo juga tau by penelusuran by facebook juga indikasi dari komen?

Iya, komen2, kadang gw liat juga di facebook cwe itu apa dia ada tulis di wallnya gitu .. ya semampu gw lah..

Itu kan yang sempet putus trus jadi lagi.. yang bikin lo yakin lo jadi lagi?

Ya karena dia udah putusin cwe itu, dan gw pikir dia udah pengalaman buruk banget sama cwe itu jadi ya.. ga balakan balik lagi dan memang kita dasarnya hubungan kita casual gitu, dan gw masih suka kali sama dia ya, jadi balik lagi..

Nah abis itu ga khawatir lagi tuh?

Ya khawatir sih.. hehee

Jadi menurut lo pribadi cari pasangan di online itu gimana?

Kalo dari pengalaman yang gw pernah lakuin sih gw ga kapok sih, baik2 aja.

Yang perlu di aware kan?

Yang pasti sih gw harus latar belakang pekerjaan dia, temen2nya, kalo misalnya diliat dari profile facebooknya terlalu private, ini kayaknya dirapiin banget nih.. itu gw juga males juga sih, truss..

Kalo dari sisi keterbukaan lo dari orang ketemu di online?

Kalo misalnya gw merasa akan bakalan ada hubungan lebih jauh atau hubungan lebih lanjut ntah temen atau hubungan lebih serius, gw sih ga masalah kalo cerita pekerjaan atau keluarga, Cuma kalo misalnya gw tau kayanya orangnya ga bakalan gw dekat atau dirinya sendiri tertutup gw ga mau sih. Tapi yang pasti gw hampir ga pernah boong sih, palingan kayak bukannya boong sih, tapi lebih merapikan cerita biar ga terkesan kesepian apa sedih... kan gw dia nanti bisa tanya2.. ah apaan sih lo, gw kan mau dating sama lo, heeh gitu ..

Jadi menurut lo pacaran itu tuh seperti apa ya?

Kalo gw sih pacaran, gw pacaran serius selama ini 2 cwo doank, yang lainnya ya pacar Cuma kayak gwnya ga ada perasaan, atau palingan Cuma jadian 2 bulan.. yang ga berkesan ya gw anggep itu ga pacaran sih.. yang serius itu yang 2 orang dan 2 orang itu 2 tahunan kan.. dan putus sekali gitu kan. Satu lagi yang terakhir. Gw tipenya gitu sih kalo kita pacaran berarti kita serius.. gw bukannya tipe yang cari pacar banget.. kan kadang2 ada yang pacarnya banyaak gitu kan... kalo sekarang gw udah putus juga palingan gw udah di block nih gw.. udah di remove jadi temen..

Dia yang ngeblock ya,, bukan lo yang ngeblock..?

Iyaa.. gw juga pernah bilang sih sama dia kalo kita putus udah deh feel free to remove me.. terserah deh.. kalo gw yang ngeblock kan gw bisa unblock, kl iseng nanti bisa buka lagi.. biar cepet move on juga kali ya.. tau deh sekarang gimana tuh..

Yang membuat langgengnya hubungan lo itu apa?

Pertama sih komunikasi, komunikasi ya omongannya lebih ke, kl gw sih sehari2, hari ini kerjanya gimana, abis itu ya ngobrolin temen dekat juga, ngobrolin temen dekat gw, keluarga gw,, ya paling utama komunikasi sih.. tatap muka juga penting sih tapi kalo dia jauh, yaa.. gitu deh..

Sejauh mana sih dia bisa bikin lo berbunga2 dan kena di hati?

Dia suka kasih kejutan yang misalnya kayak.. apa dia.. kayak waktu itu tuh.. pertemuan pertama kali.. ayo foto-foto.. nah waktu jadian kan dia kasih foto pas pertama kali ketemu itu, aaaa lucu banget.. yaa kasih foto gitu.. trus apa lagi ya,, itu sih palingan. Atau kayak dia tuh dekat sama orangtuanya, kalo misalnya ada foto kita, dia suka kirim ke orang tuanya jadi yaa.. bahagia, hehehehhe